

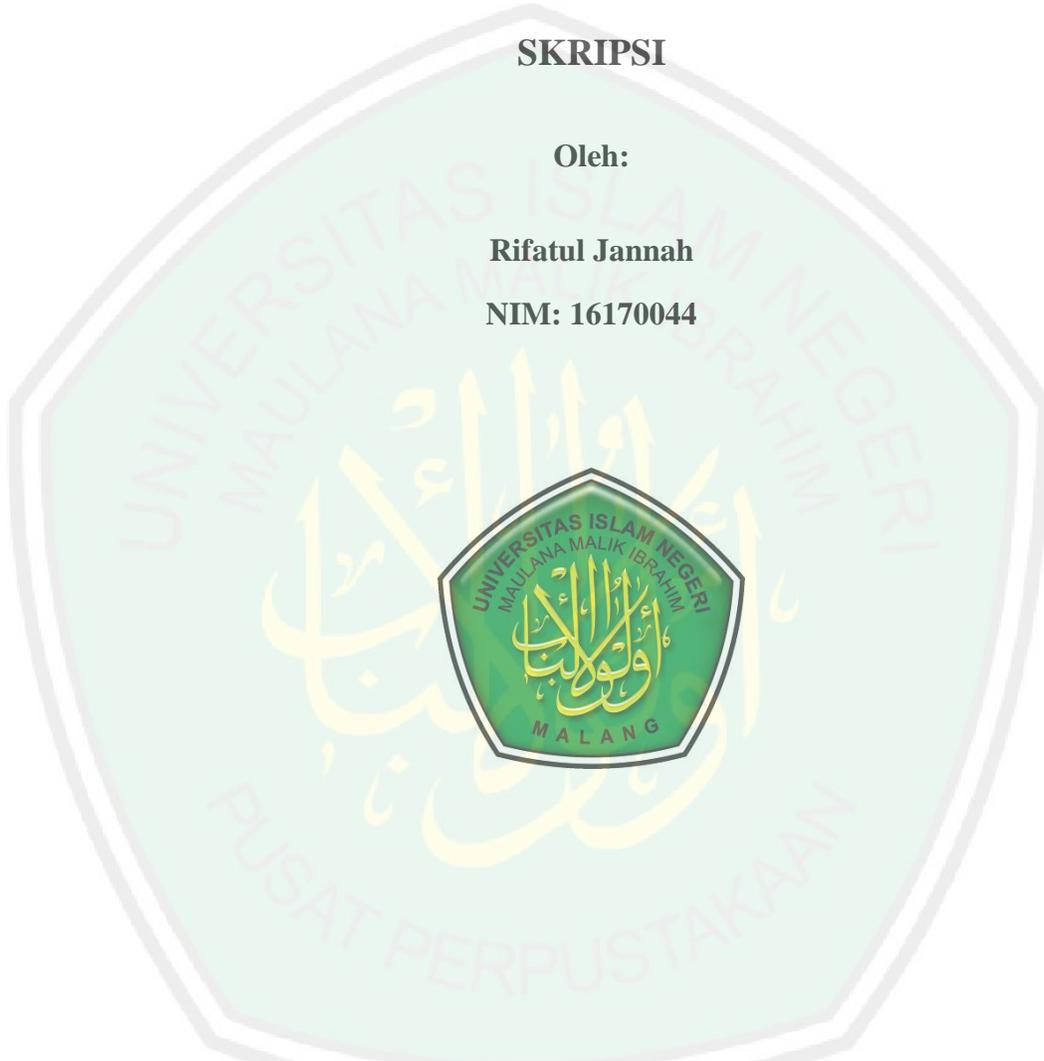
**IMPLEMENTASI MANAJEMEN *BOARDING SCHOOL* DALAM
MENINGKATKAN NILAI KARAKTER DISIPLIN SISWA DI
MAN 1 KOTA MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Rifatul Jannah

NIM: 16170044



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2020

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN *BOARDING SCHOOL* DALAM
MENINGKATKAN NILAI KARAKTER DISIPLIN SISWA DI MAN 1**

KOTA MALANG

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan guna
memperoleh gelar strata satu sarjana pendidikan (S. Pd)*



Oleh:

Rifatul Jannah

NIM. 16170044

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2020**

Pembimbing :

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Rifatul Jannah

Malang, 2020

Lamp : 3 (Empat) Eksemplar

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Rifatul Jannah

NIM : 16170044

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : “Implementasi Manajemen *Boarding School* dalam Meningkatkan Nilai Karakter Disiplin Siswa di MAN 1 Kota 1 Malang”

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. H. Moh Padil, M.Pd

NIP : 19651205 199403 1 003

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN *BOARDING SCHOOL* DALAM
MENINGKATKAN NILAI KARAKTER DISIPLIN SISWA DI MAN 1
KOTA MALANG**

Oleh:

Rifatul Jannah

NIM. 16170044

Telah diperiksa dan disetujui untuk dipertanggungjawabkan dalam sidang skripsi

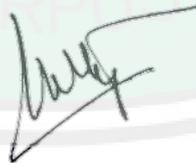
Dosen Pembimbing,



Dr. H. Moh Padil, M.Pd
NIP. 19651205 199403 1 003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam



Dr. H. MULYONO, M.A
NIP. 196606262005011003

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN *BOARDING SCHOOL*
DALAM MENINGKATKAN NILAI KARAKTER DISIPLIN SISWA DI
MAN 1 KOTA MALANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Rifatul Jannah (16170044)
telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 20 Mei 2020
dan dinyatakan LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Panitia Ujian Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. H. Ali Nasith, M. Si, M.Pd.I

NIP. 19640705198603 1 003

Sekretaris Sidang

Dr. H. Moh Padil, M.PdI

NIP. 19651205199403 1 003

Pembimbing

Dr. H. Moh Padil, M.PdI

NIP. 19651205199403 1 003

Penguji Utama

Dr. M. Fahim Tharaba, M. Pd

NIP. 19801001200801 1 016

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd

NIP. 196508171998031003

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur tiada henti saya ucapkan kepada Allah SWT.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Agung

Muhammad SAW beserta seluruh keluarga dan para sahabatnya.

Dengan penuh cinta dan kasih sayang serta do'a yang ikhlas karya tulis sederhana ini saya persembahkan untuk:

Ayahanda dan Ibunda Tercinta: Bapak Ruswaji dan Ibu Suprapti sebagai pemacu terbesar dalam menumbuhkan semangat dalam meraih segala mimpi saya,

Yang selalu memberikan dukungan dalam bentuk segalanya dan do'a yang tulus setiap harinya.

Dan kepada adik saya: Ahmad Rizki Ramadhan.

Terimakasih sudah mendukung dan mendoakan yang terbaik untuk saya.

MOTTO

“Ubah pikiranmu dan kau dapat mengubah duniamu.”



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga, tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan

Malang, 5 Mei 2020

Yang membuat pernyataan,



Rifatul Jannah

NIM. 16170044

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, taufik dan hidayah-Nya. Allah mengetahui apa yang dihadapan mereka dan di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Kursi Allah meliputi langit dan bumi dan Allah tidaklah merasa berat memlihatkannya, dan Allah Maha Tinggi, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Implementai Manajemen *Boarding School* dalam Meningkatkan Nilai Karakter Disiplin Siswa di MAN 1 Kota Malang”

Limpahan sholawat serta salam kepada junjungan kami yaitu Nabi Muhammad SAW yang melaluinya semua kesulitan dapat terselesaikan, semua kesusahan dapat diselesaikan, dan semua kebutuhan dapat dipenuhi disetiap detik dan hembusan nafas yang sangat melimpah yang diketahui oleh-Mu.

Skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi salah satu persyaratan guna mendapat gelar pada program Strata 1 Manajemen Pendidikan Islam di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

1. Prof. H. Abdul Haris, M.Ag. selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan pembantu Rektor yang telah memberikan semua fasilitas dan kebijakan selama menempuh studi.

2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Bapak Dr. H. Mulyono, M.A, selaku ketua jurusan Manajemen Pendidikan Islam UIN Malang.
4. Bapak Nurul Yaqien, M.Pd, sebagai dosen wali selama penulis menempuh pendidikan sarjana di UIN Malang,
5. Bapak Dr. H. Moh. Padil, M.Pd, sebagai dosen pembimbing selama penulis menempuh pendidikan sarjana di UIN Malang.
6. Bapak dan dosen jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
7. Bapak H. Syarifuddin, M.Pd. MA TESOL selaku mudir Ma'had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang dan Ustadzah Lailatul Nuzul, M.Pd. selaku CO keamanan putri Ma'had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang
8. Semua teman-teman dan sahabat-sahabatku yang saya cintai dan sayangi yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian proposal ini yang sudah membantu dan memberikan dukungan dan do'a.

Semoga segala bantuan dan semangat yang telah diberikan kepada peneliti akan dibalas dengan rahmat yang berlimpah dan kebaikan oleh Allah SWT, peneliti berharap semoga apa yang dilaporkan dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan umumnya para pembaca.

Malang,

Peneliti

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penelitian transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

| | | | | | |
|---|------|---|------|---|-----|
| ا | = a | ز | = z | ق | = q |
| ب | = b | س | = s | ك | = k |
| ت | = t | ش | = sy | ل | = l |
| ث | = ts | ص | = sh | م | = m |
| ج | = j | ض | = dl | ن | = n |
| ح | = h | ط | = th | و | = w |
| خ | = kh | ظ | = zh | ه | = h |
| د | = d | ع | = ‘ | ء | = ‘ |
| ذ | = dz | غ | = gh | ي | = y |
| ر | = r | ف | = f | | |

B. Vokal panjang

Vokal(a)
panjang= â

Vokal(i)
panjang= î

Vokal(u)
panjang= û

C. Vokal Diftong

| | |
|----|------|
| او | = aw |
| اي | = ay |
| او | = u |
| اي | = i |

DAFTAR ISI

| | |
|---|--------------|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| HALAMAN JUDUL | ii |
| HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING | iii |
| HALAMAN PERSETUJUAN | iv |
| HALAMAN PENEKESAHAN | v |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vi |
| HALAMAN MOTTO | vii |
| SURAT PERNYATAAN | viii |
| KATA PENGANTAR | ix |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN | xi |
| DAFTAR ISI | xii |
| DAFTAR TABEL | xvi |
| DAFTAR BAGAN | xvii |
| DAFTAR GAMBAR | xviii |
| HALAMAN ABSTRAK | xix |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Konteks Penelitian | 1 |
| B. Fokus Penelitian | 6 |
| C. Tujuan Penelitian | 6 |
| D. Manfaat Penelitian | 7 |
| E. Originalitas Penelitian | 8 |
| F. Definisi Istilah | 13 |
| G. Sistematika Pembahasan | 14 |

| | |
|---|-----------|
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | 16 |
| A. Landasan Teori | 16 |
| 1. Manajemen | 16 |
| a. Pengertian manajemen | 16 |
| b. Tujuan dan manfaat manajemen pendidikan | 17 |
| c. Fungsi manajemen pendidikan | 20 |
| 2. Boarding School | 23 |
| a. Pengertian <i>boarding school</i> | 23 |
| b. Faktor-faktor berkembangnya <i>boarding school</i> | 24 |
| 3. Nilai Karakter Disiplin Siswa | 26 |
| a. Pengertian nilai | 26 |
| b. Pengertian karakter | 27 |
| c. Pengertian disiplin | 29 |
| a. Indikator Disiplin | 31 |
| b. Tujuan Pembentukan Karakter Disiplin | 33 |
| c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pendidikan Karakter Disiplin | 36 |
| d. Upaya Membantu Siswa Mengembangkan Disiplin | 40 |
| e. Kedisiplinan dalam islam | 41 |
| B. Kerangka Berfikir | 44 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 45 |
| A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian | 45 |
| B. Kehadiran Penelitian | 46 |
| C. Lokasi Penelitian | 46 |

| | |
|--|------------|
| D. Data Dan Sumber Data..... | 47 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 49 |
| F. Analisis Data | 51 |
| G. Uji Keabsahan Data..... | 52 |
| H. Tahapan Penelitian | 55 |
| BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN..... | 60 |
| A. Paparan Data | 60 |
| 1. Sejarah Singkat Mahad Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang | 60 |
| 2. Visi, Misi dan Tujuan Mahad Darul HikmahMAN 1 Kota Malan. | 63 |
| 3. Struktur Organisasi Mahad Darul HikmahMAN 1 Kota Malang .. | 64 |
| 4. Sarana dan Prasarana Mahad Darul HikmahMAN 1 Kota Malang..... | 65 |
| 5. Kurikulum Pembelajaran Mahad Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang..... | 67 |
| 6. Tata Tertib Santri Mahad Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang | 73 |
| 7. Ketentuan Takzir Mahad Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang | 79 |
| B. Hasil Penelitian | 83 |
| 1. Perencanaan Manajemen <i>Boarding School</i> | 83 |
| 2. Pelaksanaan Manajemen <i>boarding school</i> | 96 |
| 3. Evaluasi Manajemen <i>Boarding school</i> | 114 |
| BAB V PEMBAHASAN..... | 121 |
| A. Menjawab masalah penelitian | 121 |
| 1. Perencanaan Manajemen <i>Boarding School</i> | 121 |
| 2. pelaksanaan Manajemen <i>Boarding school</i> | 125 |

| | |
|--|------------|
| 3. Evaluasi Manajemen <i>Boarding school</i> | 141 |
| B. Kerangka hasil penelitian | 143 |
| BAB VI PENUTUP | 145 |
| A. Kesimpulan..... | 145 |
| B. Saran | 146 |
| DAFTAR PUSTAKA | 148 |



DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| A. Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu | 11 |
| B. Tabel 3.1 Prosedur Penelitian | 55 |
| C. Table 4.1 jadwal pelajaran | 67 |



DAFTAR BAGAN

| | |
|---|-----|
| A. BAGAN 1. 1 Kerangka Berfikir | 44 |
| B. BAGAN 4.1 Pencanaan Manajemen Mahad Darul Himah | 95 |
| C. BAGAN 4.2 Pelaksanaan Manajemen Mahad Darul Hikmah | 112 |
| D. BAGAN 4. 3 Evaluasi Manajemen Mahad Darul Hikmah | 120 |
| E. BAGAN 5.1 Hasil Penelitian | 143 |



DAFTAR GAMBAR

- A. Gambar 1. Struktur Organisasi MAN 1 Kota Malang63



Abstrak

Jannah, Rifatul. 2020. Implementasi Manajemen *boarding school* dalam meningkatkan nilai karakter disiplin siswa di MAN 1 Kota Malang. Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. Moh Padil, M.Pd.

Kedisiplinan merupakan suatu hal yang sangat mutlak dalam kehidupan manusia, karena manusia yang meninggalkan sifat disiplin akan merugikan dirinya dan juga orang lain. Dan sebaliknya seseorang yang meningkatkan nilai disiplin dalam kehidupannya maka, akan memperoleh banyak manfaat dan kesuksesan di masa kini dan masa yang akan datang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) mendeskripsikan bagaimana proses perencanaan manajemen *boarding school* dalam meningkatkan nilai karakter disiplin siswa di MAN 1 Kota Malang, (2) mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan manajemen *boarding school* dalam meningkatkan nilai karakter disiplin siswa di MAN 1 Kota Malang, (3) mendeskripsikan bagaimana evaluasi manajemen *boarding school* dalam meningkatkan nilai karakter disiplin siswa di MAN 1 Kota Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan tiga tahapan yaitu pertama dengan menggali data penelitian di Ma'had Darul Hikmah di MAN 1 Kota Malang, dalam hal ini penelitian sebagai instrument kunci dengan mewawancarai informan kunci dan menggali beberapa dokumen, tahap kedua adalah menganalisis data yang telah didapatkan dalam penelitian sampai ditemukan sebuah kesimpulan, selanjutnya tahap ketiga adalah dengan melakukan pengecekan keabsahan data dengan mengkonfirmasi kepada ma'had terkait hasil penelitian yang dilakukan apakah sesuai atau tidak.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan beberapa kesimpulan yang di dapatkan yaitu, (1) proses perencanaan manajemen *boarding school* dalam meningkatkan nilai karakter di siplin siswa di MAN 1 Kota Malang dan mengkaitkan dengan teori yang sudah ada. (2) proses pelaksanaan manajemen *boarding school* dalam meningkatkan nilai karakter disiplin siswa di MAN 1 Kota Malang, dan mengkaitkan apakah teori yang sudah ada dan pelaksanaan di Mahad Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang yang sudah efisien apa belum (3) proses evaluasi manajemen *boarding school* dalam meningkatkan nilai karakter disiplin siswa di MAN 1 Kota Malang yang menjadi perihal yang sangat penting karena dapat menilai kesuksesan sebuah perencanaan lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan.

Kata Kunci: Manajemen, *boarding school*, nilai karakter disiplin.

Abstract

Jannah, Rifatul. 2020. Implementation of boarding school management in increasing the value of the discipline character of students in MAN 1 Kota Malang. Department of Islamic Education Management, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Supervisor: Dr. H. Moh Padil, M.Pd.

Discipline is a very absolute thing in human life, because humans who leave the nature of discipline will harm themselves and others. And conversely someone who increases the value of discipline in his life, will get many benefits and success in the present and the future.

The purpose of this study is to (1) describe how the boarding school management planning process in improving the value of students' disciplinary characters in MAN 1 Malang, (2) describe how the implementation of boarding school management in improving the value of students' disciplinary characters in MAN 1 Malang, (3) describes how the evaluation of boarding school management in increasing the value of the character of student discipline in MAN 1 Kota Malang.

This study uses qualitative research using three stages: first, by digging research data in Ma'had Darul Hikmah in MAN 1 Malang, in this case research as a key instrument by interviewing key informants and digging out several documents, the second stage is analyzing data has been obtained in the study until a conclusion is found, then the third stage is to check the validity of the data by confirming to the ma'had related to the results of the research carried out whether appropriate or not.

The results of the research carried out showed several conclusions obtained, namely, (1) the boarding school management planning process in increasing the value of character in the discipline of students in MAN 1 Malang and linking it with existing theories. (2) the process of implementing boarding school management in increasing the value of the discipline character of students in MAN 1 Kota Malang, and linking whether existing theories and practices in Mahad Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang are already efficient or not (3) the evaluation process of boarding school management in increasing the value of the character of student discipline in MAN 1 Kota Malang which is a very important matter because it can assess the success of an educational institution's planning in achieving its goals.

Keywords: Management, boarding school, discipline character values.

مستخلص البحث

الجنة، رفعة. 2020. تنفيذ إدارة المدارس الداخلية في زيادة قيمة الطابع انضباط للطلاب في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية 1 مدينة مالانج. قسم إدارة التربية الإسلامية. كلية علوم التربية والتعليم. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: الدكتور الحاج محمد فاضل الماجستير.

الانضباط هو شيء مطلق للغاية في حياة الإنسان، لأن البشر الذين يتكون طبيعة الانضباط سيضرون أنفسهم والآخرين. وبالعكس فإن الشخص الذي يزيد من قيمة الانضباط في حياته، فسيحصل على الفوائد الكثيرة والنجاح في الحاضر والمستقبل.

أهداف البحث هي (1) وصف كيفية عملية تخطيط إدارة المدرسة الداخلية في زيادة قيمة الطابع انضباط للطلاب في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية 1 مدينة مالانج (2) وصف كيفية تنفيذ إدارة المدرسة الداخلية في زيادة قيمة الطابع انضباط للطلاب في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية 1 مدينة مالانج (3) وصف كيفية تقييم إدارة المدارس الداخلية في زيادة قيمة الطابع انضباط للطلاب في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية 1 مدينة مالانج.

المدخل الذي تستخدم الباحثة هو مدخل النوعي باستخدام ثلاث مراحل: أولاً، طريق حفر بيانات البحث في معهد دار الحكمة في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية 1 مدينة مالانج، في هذه الحالة البحث كأداة رئيسية من خلال مقابلة المخبرين الرئيسيين وحفر من الوثائق. ثانياً، تحليل البيانات الذي قد تم الحصول عليها في البحث حتى يتم التوصل إلى نتيجة. ثالثاً، التحقق من صحة البيانات من خلال التأكيد على المعهد المتعلق بنتائج البحث الذي تم إجراؤه سواء كان ذلك مناسباً أم لا.

نتائج البحث التي تم إجراؤها تظهر إلى عدة استنتاجات تم الحصول عليها، وهي (1) عملية تخطيط إدارة المدرسة الداخلية في زيادة قيمة الطابع انضباط للطلاب في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية 1 مدينة مالانج وربطها بالنظرية الموجودة. (2) عملية تنفيذ إدارة المدرسة الداخلية في زيادة قيمة الطابع انضباط للطلاب في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية 1 مدينة مالانج، وربط ما إذا كانت النظريات والممارسات الحالية في معهد دار الحكمة في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية 1 مدينة مالانج فعالة أم لا (3) عملية تقييم إدارة

المدرسة الداخلية في زيادة قيمة الطابع انضباط للطلاب في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية 1 مدينة مالانج وهو أمر مهم للغاية لأنه يمكنه تقييم نجاح تخطيط المؤسسة التعليمية في تحقيق أهدافها.

الكلمات المفتاحية: الإدارة، المدرسة الداخلية، قيمة الطابع انضباط.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah suatu hal sangat penting dalam kehidupan, bisa dikatakan bahwa pendidikan adalah investasi yang sangat berharga bagi berkehidupan di masyarakat. Pendidikan sebagai alat untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu hidup dengan baik, dapat meningkatkan kualitas hidupnya secara mandiri serta memberikan kontribusi yang bermakna terhadap diri, keluarga, masyarakat serta bangsa.

Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang mampu mengembangkan kecerdasan intelektual, wawasan, ketrampilan dan juga kecerdasan emosional. Sehingga dunia pendidikan mampu menghasilkan dan mencetak generasi bangsa yang berintelektual dan bermoral. Dalam dunia pendidikan tidak terlepas dari membangun suatu budaya dan pengembangan ilmu pengetahuan. Apalagi jaman yang semakin berkembang serta teknologi yang semakin canggih, menuntut ilmu pengetahuan harus mampu berimbang. Apalagi budaya kebarat-baratan yang kini bisa dilihat dan bahkan ditiru dengan mudah oleh peserta didik. Namun kita sebagai masyarakat Indonesia tentunya mengerti bahwa moral, nilai-nilai dan kebudayaan tidak akan terlepas dari bangsa Indonesia, apalagi dalam hal pendidikan.

Dalam modern ini, masyarakat beranggapan bahwa kesuksesan itu barometernya hanya dengan kecerdasan intelektual saja. Karena dengan kecerdasan ini dianggap mampu mengembangkan teknologi, berwawasan

luas, mendapatkan pekerjaan yang layak, jabatan serta gaji yang tinggi. Namun, dalam kenyataannya seseorang yang hanya memiliki kecerdasan intelektual tanpa memiliki kecerdasan emosional hanya akan mendapatkan apa yang diinginkan, tetapi tidak mementingkan keadaan sekitarnya, tidak memiliki moral, bahkan melakukan korupsi. Selanjutnya karena cerdas secara intelektual saja masih belum cukup dalam kehidupan yang beradab dan berkebudayaan, maka dibutuhkan kecerdasan emosional yang menjadikan seseorang memiliki rasa cinta, motivasi, empati dan kemampuan untuk menanggapi kesediaan atau kegembiraan secara tepat.¹

Pendidikan memiliki dua tujuan besar yaitu membantu anak-anak menjadi pintar dan membantu mereka menjadi baik.² Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Dengan amanah ini dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan generasi muda baik secara intelektual maupun secara emosional sehingga nantinya akan lahir dan tumbuh generasi penerus bangsa

¹ Danah zovar dan lan marshall, SQ. Kecerdasan Spiritual, Rahmani Astur (terj Bandung Mirzan, 2007) hlm,3.

² Thomas Lickona, Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik siswa menjadi dan baik hlm.

yang cerdas dan tetap berkarakter luhur sesuai dengan nilai-nilai bangsa dan agama.

Keberhasilan suatu sekolah atau madrasah dalam menjalankan segala aktifitas pembelajaran ditentukan oleh beberapa faktor pendukung. Dan salah satu faktor tersebut adalah faktor manajemen yang diselenggarakan oleh sekolah. Karena manajemen merupakan unsur penting dalam pelaksanaan setiap program organisasi, termasuk didalamnya adalah organisasi pendidikan. Dalam lembaga pendidikan semua unsur pelaksanaan pendidikan akan berjalan baik jika dikelola dengan menggunakan konsep dan fungsi manajemen.

Pendidikan karakter melalui manajemen *boarding school* menjadi salah satu solusi terhadap problematika krisis moral. Dalam istilah pendidikan karakter terdiri dari dua kata, yaitu pendidikan dan karakter. Pendidikan adalah proses sepanjang hayat dan perwujudan pembentukan diri secara utuh dalam arti pengembangan segenap potensi dalam rangka pemenuhan semua komitmen manusia sebagai makhluk individu, sosial, dan sebagai makhluk Tuhan. Sementara, karakter merupakan aktualisasi potenssi dari dalam dan internalisasi nilai-nilai moral dari luar menjadi bagian kepribadiannya.³ *Boarding school* terdiri dari dua kata yaitu *boarding* dan *school*, *boarding* berarti asrama, dan *school* berarti seklah. *Boarding school* adalah sistem sekolah berasrama, dimana peserta didik dan juga peran guru dan pengelola

³Zamtinah, dkk, Jurnal Pendidikan Karakter Tahun 1 Nomor 1 Oktober 2011.

sekolah tinggi di asrama yang berada dalam lingkungan sekolah dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan disiplin adalah suatu karakter positif yang seharusnya tertanam dalam diri masing-masing orang. Bisa dikatakan seperti ini karena disiplin adalah kunci sukses, dengan disiplin orang bisa berbuat sesuatu untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dan akan membawa hasil sesuai yang diinginkan.

Nilai-nilai karakter disiplin tersebut dapat diaplikasikan pada tataran praktis melalui pembelajaran, pembiasaan, dan kegiatan-kegiatan keagamaan. Sehingga, nilai-nilai disiplin akan menjadi suatu yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan peserta didik. Mereka akan mengetahui pengertian, bentuk-bentuk, cara pengaplikasiannya melalui pembelajaran, sedangkan mereka akan melakukan kegiatan yang sesungguhnya melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang telah di rancang sedemikian rupa. Selanjutnya, setelah mereka mengerti dan melakukan, hal yang sangat amat penting adalah pembiasaan. Dengan pembiasaan ini siswa dalam kegiatan sehari-harinya tidak akan lepas dari kegiatan, kemudian dari kebiasaan tersebut maka akan timbulah kepribadian-kepribadian yang baik sehingga menjadi peserta didik yang *berakhlakul karimah*.

Berbagai upaya telah dilakukan sekolah di Indonesia agar mampu meningkatkan kualitas pendidikan. Inovasi yang dilakukan diantaranya dengan kegiatan pembelajaran *Boarding school*. *Boarding school* tentu akan sangat memberikan dampak positif bagi perkembangan peserta didik.,

banyak kegiatan yang bermanfaat, serta dapat memberikan banyak pelajaran hidup bagi siswa apalagi yang berda jauh dari orang tua. Orang tua sangat menaruh harapan penuh dalam lembaga pendidikan yang memiliki program *boarding school*, mereka mengharapkan anak meeka memiliki sikap yang lebih baik, baik terhadap dirinya sendiri, terhadap lingkungannya maupun terhadap Tuhannya.

Kehadiran *boarding school* adalah sebagai upaya dalam pembentukan karakter disiplin siswa. Pembentukan karakter anak bangsa tidak cukup hanya disekolah saja, tetapi juga dalam lingkungan keluarga dan lingkungan sosial. Untuk itu saat ini banyak muncul sekolah yang menerapkan *boarding school*. *Boarding school* sering disebut sebagai sekolah berasrama, yaitu lembaga pendidikan yang menyatukan antara sekolah dengan tempat tinggal siswa, dalam *boarding school* ini siswa tidak hanya belajar ilmu pengetahuan umum, tetapi siswa juga belajar ilmu keagamaan diantaranya, belajar disiplin.

MAN 1 Kota Malang merupakan madrasah yang menerapkan sistem pendidikan berasrama atau *boarding school*. Dalam mengelola *boarding school* juga menekankan kegiatan keagamaan bagi siswa yang mengikuti program *boarding school* di MAN 1 Kota Malang. Asrama yang bernama *Ma'had Darul Hikmah* MAN 1 Kota Malang ini bertujuan memberikan nilai plus bagi peserta didik khususnya di bidang kedisiplinan. Maka layanan yang diberikan salah satunya adalah dengan di adakannya tata tertib yang di dalamnya mengatur kedisiplinan siswa. Dan mahad berupaya untuk

meningkatkan kedisiplinan siswa dengan segala macam strategi melalui program-program yang dibentuk.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis dapat merumuskan masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Bagaimana perencanaan manajemen *boarding school* dalam meningkatkan karakter disiplin siswa di ma'had darul hikmah MAN 1 kota Malang?
2. Bagaimana pelaksanaan manajemen *boarding school* dalam meningkatkan karakter disiplin di ma'had darul hikmahMAN 1 kota Malang?
3. Bagaimana evaluasi manajemen *boarding school* dalam meningkatkan karakter disiplin di ma'had darul hikmahMAN 1 kota Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Memahami perencanaan manajemen *boarding school* dalam meningkatkan karakter disiplin siswa di ma'had darul hikmahMAN 1 kota Malang

2. Memahami pelaksanaan manajemen *boarding school* dalam meningkatkan karakter disiplin siswa di ma'had darul hikmahMAN 1 kota Malang
3. Memahami evaluasi manajemen *boarding school* dalam meningkatkan karakter disiplin siswa di ma'had darul hikmahMAN 1 kota Malang

D. Manfaat penelitian

Secara umum, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan dan menumbuhkembangkan kualitas pendidikan. Disamping itu, secara khusus penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis maupun praktis, sehingga dapat dijadikan sebagai pedoman dalam meningkatkan karakter disiplin siswa.

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan acuan reflektif, konstruktif, dan inovatif dalam keilmuan mengenai manajemen *boarding school* yang diterapkan di MAN 1 Malang dalam meningkatkan karakter disiplin siswa.

2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan berguna bagi beberapa praktisi pendidikan yakni:

- a. Sebagai salah satu sumber informasi bagi pembaca, tentang manajemen *Boarding school* dalam meningkatkan karakter disiplin siswa.
- b. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah pengalaman lapangan mengenai manajemen *Boarding school*.
- c. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mewujudkan manajemen *boarding school* dalam meningkatkan karakter disiplin yang secara langsung diterapkan di kehidupan sehari-hari.
- d. Bagi lembaga, sebagai bahan acuan untuk mewujudkan nilai karakter disiplin siswa di sekolah dan memberi kontribusi secara praktis kepada sekolah-sekolah yang belum menerapkan manajemen *boarding school*.

E. Originalitas Penelitian

Dalam penulisan penelitian ini terlebih dahulu penulis mengadakan telaah pustaka terhadap beberapa penelitian yang berkaitan dengan apa yang akan penulis tuangkan dalam penelitian ini agar dapat memberikan gambaran umum tentang sasaran yang akan penulis sajikan, dan agar terlihat perbedaan dengan apa yang akan penulis sajikan. Berikut ini penelitian yang relevan dengan judul penulis diantaranya.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Aji Muslim, membahas tentang *“Manajemen Pembelajaran Boarding School Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Di Mts Negeri 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017”*.⁴ Dengan hasil penelitian manajemen pembelajaran *tahfidzul Qur’an* di *boarding school* dalam meningkatkan mutu sekolah diawali dengan perencanaan, organisasi, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam perencanaan pembelajaran yaitu dengan cara merumuskan dan menetapkan tujuan program pembelajaran *tahfidzul Qur’an* yang hendak dicapai. Pengorganisasian pembelajaran dilakukan pengelolaan guru dengan membentuk khusus coordinator program, seperti menunjuk coordinator program *tartil* sendiri dan program coordinator program *tahfidz* sendiri. Pelaksanaan pembelajaran kegiatan guru sebagai manajer dikelas yakni mengajar dan mendidik, guru menggunakan metode yang berbasis pembelajaran PAIKEM, dan guru mengelola kelas yang menunjang proses pembelajaran. pada bagian pengevaluasian pembelajaran dilakukan dengan menggunakan tes setoran harian, setoran hafalan mid semester, setoran hafalan semester dan Ujian Akhir *tahfidz*.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Isnaini Nurul Khasanah, Dengan judul *“Peran Sistem Boarding School Dalam Pembentukan Karakter Siswa di*

⁴ Aji Muslim, *Manajemen Pembelajaran Boarding school dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di Mts Negeri Surakarta, Skripsi*. (Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017)

*MAN Yogyakarta III*⁵, 2017, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) pelaksanaan sistem *boarding school* di MAN Yogyakarta III menggunakan kurikulum dengan tiga program peminatan, yaitu program tahfidz, program kelas kitab, dan program kelas bahasa. Untuk pembelajarannya meliputi diniyah fajriyyah, diniyah lailiyyah, yasinan, dzibaan, muhadhoroh, dan qoroah. Dalam pembentukan kaakternya melalui kegiatan sehari-hari yang telah dijadwalkan oleh Pondok Pesantren Muntasyirul Ulum MAN Yogyakarta III. 2) peran sistem *boarding school* dalam pembentukan karakter siswa yaitu untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter, dan mengaplikasikan nilai-nilai pendidikan karakter di kehidupan sehari-hari.

3. Penelitian dengan judul “*manajemen boarding school dalam meningkatkan ketaatan beribadah siswa MTS Negeri Slawi*”⁶, 2018 dengan nama peneliti Arina Fioriyatul Azizah, dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa manajemen yang dilakukan dalam meningkatkan ketaatan beribadah siswa dengan menentukan materi pembelajaran agama islam serta di bimbing oleh guru yang sesuai dengan bidang materinya, manajemen lain yang digunakan yaitu

⁵ Isnaini Nurul Khasanah, *Peran Sistem Boarding School dalam Pembentukan Karakter Siswa di MAN Yogyakarta III, skripsi*. (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017)

⁶ Arina Fiqriyatul Azizah, *Manajemen Boarding school dalam Meningkatkan Ketaatan Beribadah Siswa Mts Negeri Slawi, Skripsi* (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2018)

manajemen keuangan. Dengan manajemen yang dilakukan dengan baik dan konsisten dapat meningkatkan ketaatan beribadah siswa.



| No | Nama peneliti, judul dan tahun penelitian | Persamaan | Perbedaan | Originalitas penelitian |
|----|--|---|---|---|
| 1. | Aji Muslim, dengan judul <i>Manajemen Pembelajaran boarding school dalam meningkatkan mutu sekolah di Mts Negeri 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017</i> . 2017 ⁷ | Penelitian sama-sama tentang Manajemen boarding school | Kajian difokuskan pada manajemen pembelajaran boarding school dalam meningkatkan mutu sekolah | Penelitian ini lebih difokuskan pada Manajemen Boarding school. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Aji Muslim melakukan tentang Manajemen Pembelajaran Boarding School |
| 2. | Isnaini Nurul Khasanah, Dengan judul <i>Peran Sistem Boarding School Dlam Pembentukan Karakter Siswa di MAN Yogyakarta III</i> , 2017 ⁸ | Penelitian sama-sama mengangkat tentang Boarding school dalam meningkatkan karate | Dalam penelitian ini lebih terfokus pada pembentukan karakter siswa secara umum. | Penelitian ini Variable dependennya lebih terfokuskan lagi yakni menekankan pada pembentukan karakter disiplin siswa. |

⁷ Aji Muslim, *Manajemen Pembelajaran Boarding school dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di Mts Negeri Surakarta*, Skripsi. (Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017)

⁸ Isnaini Nurul Khasanah, *Peran Sistem Boarding School dalam Pembentukan Karakter Siswa di MAN Yogyakarta III*, skripsi. (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017)

| | | | | |
|----|---|---|---|--|
| 3. | Arina Fiqriyatul Azizah, <i>manajemen boarding school dalam meningkatkan ketaatan beribadah siswa MTS Negeri Slawi, 2018</i> ⁹ | Penelitian ini sama-sama mengangkat tentang Manajemen boarding school | Dalam penelitian ini memiliki perbedaan, pertama, penelitian ini Memfokuskan ketaatan beribadah siswa terfokus melalui materi pembelajaran agama islam. Kedua, obyek penelitian ini pada Madrasah Tsanawiyah Slawi. | Pada penelitian yang dilakukan oleh Arina Fitriyatul Azizah menekankan manajemen boarding school dan memfokuskan terhadap ketaatan beribadah. Sedangkan penelitian ini terfokus pembentukan karakter disiplin siswa secara umum. |
|----|---|---|---|--|

Table 1.1 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan pemaparan ketiga originalitas penelitian yang telah dipaparkan di atas, memiliki perbedan di setiap penelitian terutama dalam bentuk variable Y nya. Pada penelitian ini yang pertama lebih difokuskan terhadap peningkatan mutu sekolah, yang kedua lebih difokuskan terhadap pembentukan karakter siswa secara umum, kemudian yang ketiga terfokus terhadap ketaatan belajar siswa. Dan pada penelitian ini lebih membahas perihal nilai karakter disiplin siswa dengan adanya implementasi manajemen

⁹ Arina Fiqriyatul Azizah, *Manajemen Boarding school dalam Meningkatkan Ketaatan Beribadah Siswa Mts Negeri Slawi, Skripsi* (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2018)

boarding school di Mahad Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang, oleh karena itu penelitian ini lebih terspesifik terhadap kedisiplinan siswa.

F. Definisi Istilah

Dalam penelitian yang berjudul peran Manajemen *Boarding School* dalam Meningkatkan Karakter Disiplin siswa di MAN 1 Malang Untuk dapat lebih mendalami penelitian, maka dalam penelitian ini perlu penulis batasi istilah tersebut sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi yaitu tindakan yang terstruktur guna mencapai tujuan pada suatu kegiatan. Dapat juga diartikan sebagai tindakan yang dilakukan seseorang atau lebih karena terdapat mekanisme pada suatu sistem sehingga lebih terarah.

2. Manajemen

Manajemen pada umumnya diartikan sebagai proses perencanaan, mengorganisasi, pengarahan, dan pengawasan.

3. *Boarding School*

Boarding school adalah sistem sekolah berasrama, dimana peserta didik dan juga peran guru dan pengelola sekolah tinggi di asrama yang berada dalam lingkungan sekolah dalam kurun waktu tertentu.

4. Nilai Karakter disiplin

Nilai karakter disiplin berarti sebuah perilaku yang menaati tata tertib, ketaatan kepada peraturan. Disiplin ialah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan penelitian ini, peneliti memberikan gambaran yang jelas mengenai isi penelitian ini, maka pembahasan dalam skripsi ini dibagi VI BAB. Uraian sistematika pembahasan yang terkandung dalam masing-masing BAB disusun sebagai berikut: BAB I: berisi tentang latar belakang, permasalahan yang mendasari dari latar belakang penelitian kemudian difokuskan. Dari fokus penelitian yang telah disusun selanjutnya di paparkan tujuan dari penelitian, kemudian manfaat dari penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II, berisi tentang kajian pustaka, dimana pembahasan ini difokuskan pada teori-teori berdasarkan literature yang relevan dengan pembahasan yang mengupas tentang masalah yang berkaitan dengan : pengertian manajemen, Pengertian *boarding school*, pengertian karakter disiplin.

BAB III, mencakup tentang pendekatan dan jenis penelitian apa yang digunakan dalam penelitian ini, kehadiran peneliti, lokasi penelitiannya,

sumber data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitiannya

BAB IV, menjelaskan tentang paparan data dan temuan penelitian yang meliputi: deskripsi lokasi penelitian (sejarah, visi, misi dan tujuan) paparan data penelitian yang berisi tentang data-data untuk menjawab rumusan masalah, temuan penelitian yang berisi tentang pembahasandari paparan data atau hasil analisis data.

BAB V, Menjelaskan tentang pembahasan hasil penelitian yang meliputi penyajian temuan penelitian dalam bentuk data yang disertai dengan pembahasan mengenai jawaban dari masalah penelitian, tafsiran temuan penelitian, modifikasi teori yang sudah ada, serta implikasi-implikasi lain dari hasil penelitian.

BAB VI, Bagian penutup yang memuat dua hal pokok, meliputi kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

1. Landasan Teori

A. Manajemen

1) Pengertian Manajemen

Secara simatis, kata *manajemen* yang umum digunakan berasal dari kata *to manage* yang berarti mengurus, mengatur, mengemudikan, mengendalikan, melaksanakan dan memimpin. Kata *managemen* berasal dari bahasa latin, yaitu *mano* yang berarti tangan, menjadi *manus* berarti bekerja berkali-kali dengan menggunakan tangan, ditambahi imbuhan *agree* yang berarti melakukan sesuatu, kemudian menjadi *managiare* yang berarti melakukan sesuatu dengan menggunakan tangan.¹⁰

Pada perkembangannya, kata *manajemen* digunakan hamper semua bidag organisasi, mulai dari lembaga keagamaan, organisasi pemerintah swasta, dan lembaga swadaya masyarakat. Hal ini bisa dikatakan bahwa fungsi dan peran manajemen dalam organisasi sangat penting dan sangat dibutuhkan dalam mencapai sebuah tujuan.

Menurut banyak ahli manajemen diartikan sebagai berikut.

Menurut Terry dan Frangklin dalam buku Manajemen Pendidikan,

¹⁰ Maman Ukas, *manajemen, konsep, prinsip dan aplikasi*, dikutip dalam Didin Kurinadi & Imam Mochali, *manajemen pendidikan: konsep & prinsip Pendidikan*, hlm 23

manajemen adalah suatu proses yang terdiri aktivitas perencanaan, pengaturan, penggerakan, dan pengendalian, yang dilakukan menentukan dan memenuhi sasaran hasil yang diwujudkan dengan penggunaan manusia dan sumber daya lainnya. Manajemen terkait dengan kejelasan tujuan atau sasaran dan kesiapan sumber daya serta bagaimana proses-proses mewujudkan tujuan.

Menurut ensiklopedi umum dikemukakan bahwa manajemen adalah proses melakukan kegiatan-kegiatan dalam mencapai tujuan tertentu melalui kerjasama dengan orang lain dan di pimpin oleh - seorang manajer melalui fungsi-fungsinya.

Pada semua definisi yang jelaskan para ahli tidak keluar dengan substansi manajemen pada umumnya, yaitu usaha mengatur seluruh sumberdaya untuk mencapai tujuan.¹¹

2) Tujuan Dan Manfaat Manajemen Pendidikan

Tujuan pendidikan Indonesia sesuai dengan Undang-Undang Dasar dan Undang-Undang adalah sebagai berikut:

- a) Sebutkan dalam UUD 1945 dan dijabarkan dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang menyatakan, Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta

¹¹ Didin Kurnadi & Imam Machali, *Manajemen Pendidikan: Konsep & Prinsip Pendidikan*. hlm 22

peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹²Maka tujuan manajemen pendidikan yaitu mencapai tujuan pendidikan sesuai Undang-Undang yang sudah ditetapkan.

- b) Dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 3 menyebutkan, “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang. “ Dan dalam pasal 31 ayat 5 menyebutkan, “Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menunjang tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia.¹³

Tujuan utama dari implementasi manajemen pendidikan islam ialah tercapainya tujuan pendidikan islam secara efektif dan efisien dengan memadukan konsep, teori, kaidah-kaidah implementasi manajemen umum dan manajemen pendidikan dengan menyesuaikan

¹²Dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Pendidikan Nasional tentang Dasar dan Fungsi Tujuan Pendidikan.

¹³Dalam Undang-Undang Dasar 1945 tentang Pendidikan dan Kebudayaan

pada nilai-nilai islami yang dapat dijadikan acuan dan rujukan dalam mengembangkan pengelolaan lembaga pendidikan.¹⁴

Tujuan dan manfaat manajemen pendidikan antara lain sebagai berikut:

- a. terwujudnya suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM)
- b. terciptanya peserta didik yang aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.
- c. Terpenuhinya salah satu dari empat kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan (tertunjang kompetensi professional sebagai pendidik dan tenaga kependidikan sebagai manajer)
- d. Tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.
- e. Terbekalinya tenaga kependidikan dengan teori tentang proses dan tugas administrasi pendidikan (tertunjangnya profesi sebagai manajer atau konsultan manajemen pendidikan)
- f. Teratasinya masalah mutu pendidikan.¹⁵

3) Fungsi-Fungsi Manajemen Pendidikan

¹⁴ Ani Seitiani dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Peserta didik dan Model Pembelajaran: Cerdas, Kreatif, dan Inovatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm 31

¹⁵ Didin, Kurniadin & Imam Machali, *Manajemen Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) hlm. 70

Secara umum fungsi-fungsi manajemen pendidikan yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengawasan.¹⁶

a) Fungsi perencanaan

Fungsi perencanaan antara lain adalah menentukan tujuan atau kerangka tindakan yang diperlukan untuk pencapaian tujuan tertentu. Ini dilakukan dengan mengkaji kekuatan dan kelemahan organisasi, menentukan kesempatan dan ancaman, menentukan strategi, kebijakan taktik, dan program.¹⁷ Sebuah perencanaan adalah suatu hal sangat penting, karena tanpa perencanaan yang baik, maka pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami kesulitan dan bahkan kegagalan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Dapat dikatakan perencanaan adalah sebuah tindakan awal yang sangat menentukan keberhasilan pelaksanaan, sehingga dalam menyusun sebuah perencanaan harus melihat dari banyak faktor untuk dipersiapkan.

b) Fungsi pengorganisasian

Fungsi pengorganisasian meliputi penentuan fungsi, hubungan, dan struktur. Fungsi berupa tugas-tugas yang dibagi ke dalam fungsi garis, staf, dan fungsional. Hubungan terdiri atas tanggung

¹⁶ Ara Hidayat & Imam Machali, *Pengelolaan dan Kepemimpinan Pendidikan Profesional*, (Yogyakarta: Diva Press, 2009) hlm. 70-71

¹⁷ Jamal Ma'mur Asmani, *Manajemen Pengelolaan dan Kepemimpinan Pendidikan Profesional*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2009), hlm 70-71

jawab dan wewenang memperlancar alokasi sumber daya dengan kombinasi yang tepat untuk mengimplementasikan rencana.¹⁸ Dengan adanya pembagaian pekerjaan dan penempatan jabatan dalam struktur maka akan mempermudah tercapainya sebuah tujuan, dengan adanya pemimpin dan anggota dimana dengan otoritas dan keteladanannya mempengaruhi para anggota untuk bekerja secara sukarela dan bersama-sama mencapai tujuan.

c) Fungsi pengerahan/penggerakan

Fungsi pengerahan menurut Terry dalam Syaiful berarti merangsang anggota-anggota kelompok melaksanakan tugas-tugasnya dalam antusias dan dengan kemauan yang baik untuk mencapai tujuan yang telah diinginkan. Tugas ini dilakukan oleh pemimpin, dalam hal ini kepemimpinan kepala sekolah.¹⁹ Seperti pemberian motivasi kepada seluruh personil pada setiap kegiatan pendidikan untuk selalu meningkatkan kualitas kerjanya dalam mencapai tujuan pendidikan dalam *boarding school*.

d) Fungsi pengawasan

Pengawasan merupakan tindakan yang sangat penting dalam proses pengelolaan pendidikan. Dengan melakukan pengawasan, dapat diketahui keefektifan setiap kegiatan organisasi serta dapat diketahui kelemahan dan kelebihan selama berlangsungnya proses

¹⁸ *ibid*, hlm. 71

¹⁹ Syaiful sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm.52

[engelolaan. Kelemahan yang ada dapat dicarikan jalan keluar atau solusi, dan kelbihannya dapat dipertahankan atau mungkin ditingkatkan. Selain itu, dapat diketahui apakah seluruh rangkaian kegiatan dalam organisasi sesuai dengan tujuan yang diharapkan, apakah seluruh proses pengelolaan telah berjalan dengan baik.²⁰

Segala yang ada dalam rangkaian kegiatan manajemen pendidikan memiliki tujuan, yang diharapkan dari manajemen pendidikan adalah produktivitas lembaga pendidikan. Produktivitas lembaga pendidikan dapat dilihat dari efektifitas adalah kesepadanan anatara masukan yang meratya dan keluaran yang banyak dan bermutu tinggi. Sedangkan efisiensi adalah merujuk pada motivasi belajar yang tinggi, semangat belajar, kepercayaan berbagai pihak dan pembayaran, waktu dan tenaga yang sekecil mungkin dengan hasil yang sbesar-besarnya.

B. *Boarding school*

1. Pengertian boarding school

Boarding school terdiri dari dua kata yaitu *boarding* dan *school*. *Boarding* berarti asrama. Dan *school* berarti sekolah. *Boarding school* adalah sistem sekolah berasrama, dimana peserta

²⁰ Sobri dkk, *Pengelolaan Pendidikan*, hlm 3-5

didik dan juga para guru pengelola sekolah tinggal diasrama yang berada dalam lingkungan sekolah dalam kurun waktu tertentu mendidik kecerdasan, ketrampilan, pengembangan karakter dan penanaman nilai-nilai peserta didik sehingga anak didik lebih memiliki kepribadian yang utuh dan khas.

Boarding school adalah sekolah yang memiliki asrama, dimana para siswa hidup belajar secara total di lingkungan sekolah. Karena itu segala jenis kebutuhan hidup dan kebutuhan belajar yang disediakan oleh sekolah.²¹ *Boarding school* yang baik dijaga ketat agar tidak terkontaminasi oleh hal-hal yang tidak sesuai dengan sistem pendidikan atau dengan cirri khas suatu sekolah berasrama atau *boarding school*.

2. Faktor-faktor berkembangnya *boarding school* adalah sebagai berikut:

Pertama, lingkungan sosial yang kini telah banyak berubah, terutama di kota-kota besar. Sebagian besar penduduk tidak lagi tinggal dalam suasana masyarakat yang homogeny, kebiasaan lama bertempat tinggal dalam suasana masyarakat yang homogeny, kebiasaan lama bertempat tinggal dengan keluarga besar satu klan

²¹ Syamsul Huda, *Boarding School dalam aktifitas shalat*, vol, 1 (Januari 2015), hlm. 65-67

atau marga telah lama bergeser kearah masyarakat yang heterogen, majemuk, dan pliral. Hal ini berimbas pada pola perilaku masyarakat yang berbeda karena dalam pengaruh nilai-nilai yang berbeda pula. Oleh karena itu, sebagian besar masyarakat yang terdidik dengan baik menganggap bahwa lingkungan sosial seperti itu sudah tidak lagi kondusif bagi pertumbuhan dan perkembangan intelektual dan perkembangan anak.

Kedua, keadaan ekonomi masyarakat yang semakin membaik, mendorong dalam pemenuhan kebutuhan di atas kebutuhan dasar seperti kesehatan dan pendidikan. Bagi kalangan-kalangan menengah keatas baru yang terjadi karena mendapatkan posisi-posisi pekerjaan yang tinggi akibat dari pendidikan mereka yang tinggi, dengan begitu maka timbulah keadaan yang membaik dalam bidang keuangan orang tua mereka, dan menginginkan anak-anak mereka mendapatkan pendidikan-pendidikan yang terbaik melebihi yang didapatkan dari orang tuanya.

Ketiga, cara pandang religius ,masyarakat yang semakin meningkat dan akan terus berubah. Dengan keadaan yang semakin modern dan banyak keresahan yang dirasakan orang tua terhadap anaknya, maka *boarding school* termasuk pilihan yang sangat diminati.

Di Indonesia telah banyak berdiri sekolah-sekolah yang menerapkan sistem *boarding school* atau sekolah berasrama. Sekolah-sekolah yang menerapkan sistem ini biasanya adalah madrasah, yaitu lembaga pendidikan yang tidak hanya mengajarkan pelajaran umum melainkan juga terdapat pembelajaran pendidikan islam yang mendalam.

Pendidikan dengan sistem *boarding school* adalah integrasi sistem pendidikan pesantren dan madrasah (sekolah) yang aktif untuk mendidik kecerdasan, keterampilan, pengembangan karakter dan penanaman nilai-nilai peserta didik sehingga anak didik lebih memiliki kepribadian khas.

C. Nilai Karakter Disiplin

1. Pengertian nilai

Secara umum telah kita ketahui bahwa nilai adalah sesuatu yang berharga dan berguna bagi kehidupan manusia. Namun nilai yang dimaksud dalam hal ini dapat dikatakan sebagai keyakinan seseorang dalam menentukan pilihan. Seperti yang dikemukakan oleh Gordon Allfort seorang ahli psikologi kepribadian mengemukakan bahwa

“nilai adalah keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya. Allfort menetapkan keyakinan pada posisi yang lebih tinggi, ketimbang hasrat, motif, sikap keinginan dan kebutuhan.

Selanjutnya, menurut Heri Gunawan “nilai adalah merupakan rujukan untuk bertindak. Nilai merupakan standar untuk mempertimbangkan dan meraih perilaku tentang baik atau tidak baik dilakukan.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai adalah suatu keyakinan seseorang yang menjadi pertimbangan sebelum ia bertindak dalam menentukan pilihannya yang menghasilkan perilaku positif baik bagi yang menjalankan maupun orang lain.

2. Pengertian karakter

Menurut banyak pendapat, kata “karakter” berasal dari kata dalam bahasa latin, yaitu “*kharakter*”, “*kharassein*”, dan “*kharax*” yangt bermakna “*tools for marking*”, “*to engrave*”, dan “*pointed stake*” pada abad ke-14 ketika masuk dalam bahasa Inggris kata “*caractere*” ini berubah menjadi “*character*”. Adapun dalam bahasa

Indonesia kata “character ini mengalami perubahan menjadi “karakter”.

Menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah “bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, tempramen, watak”. Adapun karakter adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak”. Sebagian menyebutkan karakter sebagai penilaian subjektif terhadap kualitas moral dan mental, sementara yang lainnya menyebutkan karakter sebagai penilaian subjektif terhadap mental saja, sehingga upaya mengubah atau membentuk karakter hanya berkaitan dengan stimulasi terhadap intelektual seseorang.²²

Menurut Departemen Pendidikan Nasional yang dikutip oleh Agus Wibowo dalam bukunya *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra (Internalisasi Nilai-nilai Karakter Melalui Pengajaran Sastra)*, dalam Kamus Bahasa Indonesia kata “karakter” diartikan sebagai tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, dan watak. Karakter juga bisa berarti huruf, angka, ruang, symbol khusus yang dapat dimunculkan pada

²² Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011

layar dengan papan ketik. Karakter tokoh dalam film berhubungan dengan para pemain khususnya menyangkut perwatakan pemain.²³

Karakter menurut Foerster adalah sesuatu yang mengualifikasi seorang pribadi. Karakter menjadi identitas, menjadi ciri, menjadi sifat yang tetap, yang mengatasi pengalaman kontingen yang selalu berubah. Jadi karakter adalah seperangkat nilai yang telah menjadi kebiasaan hidup sehingga menjadi sifat tetap dalam diri seseorang. Misalnya kerja keras, pantang menyerah, jujur, sederhana, dan lain-lain. Dengan karakter itulah kualitas seorang pribadi diukur.²⁴

Karakter merupakan titian ilmu pengetahuan dan ketrampilan. Pengetahuan tanpa landasan kepribadian yang benar akan menyesatkan, dan ketrampilan tanpa kesadaran diri akan menghancurkan. Karakter itu akan membentuk motivasi, yang dibentuk dengan metode dan proses yang bermartabat. Karakter bukan penampilan lahiriyah melainkan mengungkapkan secara implisit hal-hal yang tersembunyi.²⁵

Kemendiknas mendeskripsikan disiplin sebagai tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Husdarta mendeskripsikan disiplin berarti control

²³ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra : Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Pengajaran Sastra*, hlm. 11-12

²⁴ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter : Konstruktivisme dan VCT sebagai inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013, hlm 77-78.

²⁵ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Karakter Bangsa*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012, hlm 142

penguasaan diri terhadap impuls yang tidak diinginkan atau proses mengarahkan impuls pada suatu cita-cita atau tujuan tertentu untuk mencapai dampak yang lebih besar.

Dalam pandangan Islam karakter diartikan sebagai akhlak. Karakter atau akhlak dipahami sebagai kebiasaan kehendak. Yang berarti, bahwa kehendak itu bila membiasakan suatu ucapan maupun perbuatan maka kebiasaan itu disebut akhlak.²⁶

3. Pengertian disiplin

Ditinjau dari asal kata, kata disiplin berasal dari bahasa Latin yang memiliki arti belajar. Dari kata ini kemudian muncul kata *disciplina* yang berarti pengajaran atau pelatihan. Seiring perkembangan waktu, kata *disciplina* mengalami perkembangan makna. Kata disiplin sekarang ini dimaknai secara beragam. Ada yang mengartikan disiplin sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan dan pengendalian. Ada juga yang mengartikan disiplin sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib.²⁷

Suparman S. menyatakan bahwa disiplin adalah ketaatan dan kepatuhan terhadap hukum, undang-undang peraturan, ketentuan, dan

²⁶ Ahmad Amin, *Etika (Ilmu Akhlak)*, (Jakarta: Bulan Bintang 1975) hlm. 62

²⁷ Ngaimun Naim, *Charter Building "Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa"*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012, hlm 142

norma-norma yang berlaku dengan disertai kesadaran keikhlasan hati.²⁸

Menurut Ali Imron, disiplin adalah suatu keadaan dimana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur dan semestinya, serta tidak ada suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung atau tidak langsung.²⁹

Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, dan atau ketertiban. Orang yang disiplin tinggi biasanya tertuju orang yang selalu hadir tepat waktu, taat terhadap aturan, berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku, dan sejenisnya.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat kita ketahui bahwa hakikat dari nilai disiplin ialah perilaku individu yang menunjukkan pada ketaatan pada sebuah aturan tertentu dan apabila melanggarnya akan dikenakan sanksi yang berlaku.

a) Indikator disiplin

Menurut Kemendiknas indikator dari nilai disiplin ialah sebagai berikut:

²⁸ Suparman S. *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa*, (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2012) hlm. 128

²⁹ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011)hlm, 128

- 1) Membiasakan hadir tepat waktu
- 2) Membiasakan mematuhi aturan
- 3) Menggunakan pakaian sesuai dengan ketentuan

Hal senada diungkapkan Jamal Ma'mur bahwa dimensi dari disiplin ialah:

- 1) Disiplin waktu
- 2) Disiplin menegakkan aturan
- 3) Disiplin sikap
- 4) Disiplin melakukan ibadah

Berdasarkan kedua pendapat yang telah disebutkan, maka dapat kita ketahui bahwa indikator dari nilai disiplin pada dasarnya ialah disiplin waktu, disiplin menegakkan peraturan, dan disiplin perilaku.

Indikasi perilaku kedisiplinan yang dikutip adalah suatu syarat yang harus dipenuhi seseorang untuk dapat dikategorikan mempunyai perilaku disiplin. Indikasi tersebut antara lain:³⁰

- 1) Ketaatan terhadap peraturan

Peraturan merupakan suatu pola yang ditetapkan untuk tingkah laku. Pola tersebut dapat ditetapkan oleh orang tua, guru, pengurus atau teman bermain. Tujuannya adalah untuk membekali anak atau

³⁰ Masykur Arif Rahman, *pentingnya disiplin belajar* (Yogyakarta: Remaja Rasda Karya, 2011), hlm, 25

peserta didik dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu.

2) Kepedulian terhadap lingkungan

Keadaan suatu lingkungan dalam hal ini adalah segala sesuatu yang menunjang proses belajar mengajar.

3) Partisipasi dalam proses belajar mengajar

Partisipasi dalam proses belajar adalah berupa kehadiran peserta didik dalam segala macam kegiatan.

4) Kepatuhan menjauhi larangan

Dalam sebuah peraturan pastinya ada sebuah larangan-larang yang tidak boleh dilanggar. Larangan ini ditujukan untuk membatasi perilaku-perilaku yang tidak diinginkan.

b) Tujuan Pembentukan Karakter Disiplin

Kedisiplinan merupakan sebuah tindakan yang tidak menyimpang dari tata tertib atau aturan yang berlaku untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan. Dengan kata lain bahwa kedisiplinan sangat erat sekali hubungannya dengan peraturan, kepatuhan dan pelanggaran.³¹

³¹ Hani *manajemen personalia sumber daya manusia, edisi kedua* (Yogyakarta: BPFE) Hlm, 23

Tujuan pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang.³²

Untuk kepentingan pertumbuhan individu secara integral ini, pendidikan karakter memiliki tujuan jangka panjang yang mendasarkan diri pada tanggapan aktif kontekstual individu atas impuls natural sosial yang diterimanya pada gilirannya semakin mempertajam visi hidup yang akan diraih lewat proses pembentukan terus-menerus.

Karakter mengacu pada serangkaian perilaku (behavior), motivasi (motivations), dan ketrampilan (skill) yang meliputi keinginan untuk melakukan hal yang terbaik. Dengan demikian, pendidikan karakter dapat dikatakan sebagai usaha yang disengaja dan dilakukan untuk membantu orang, memahami perilaku orang lain, peduli dan bertindak serta memiliki ketrampilan atas nilai-nilai etika.³³

Menurut Lickona, tujuan pembentukan karakter ada tujuh, yaitu:

- a. Merupakan cara terbaik untuk menjamin anak-anak (siswa) memiliki kepribadian yang baik dalam kehidupannya
- b. Merupakan cara untuk meningkatkan prestasi akademik

³² Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014) hlm. 81

³³ Demi Damayanti, *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Araska, 2014), hlm 14

- c. Sebagian siswa tidak dapat membentuk karakter yang kuat bagi dirinya di tempat lain
- d. Mempersiapkan siswa untuk menghormati pihak atau orang lain dan dapat hidup dalam masyarakat yang beragama
- e. Berangkat dari akar masalah yang berkaitan dengan problem moral sosial, seperti ketidaksopanan, ketidakjujuran, kekerasan, pelanggaran kegiatan seksual, dan etos kerja (belakar) yang rendah
- f. Merupakan persiapan terbaik untuk menyongsong perilaku di tempat kerja
- g. Mengajarkan nilai-nilai budaya merupakan bagian dari kerja peradaban.³⁴

Menurut Charles Schifer tujuan kedisiplinan ada dua macam, yaitu:

1. Tujuan jangka pendek adalah membuat anak-anak menjadi terlatih dan terkontrol, dengan mengajarkan mereka bentuk-bentuk tingkah laku yang pantas dan tidak pantas atau yang masih asing bagi mereka.
2. Tujuan jangka panjang adalah perkembangan pengendalian diri sendiri dan pengaruh diri sendiri (*self control and self direction*)

³⁴ Daryanto, Surayatri, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media) hlm 64-65

yaitu dalam hal mana anak dapat mengarahkan diri sendiri tanpa pengaruh dan pengendalian dari luar.³⁵

Menurut Hurlock tujuan seluruh disiplin adalah untuk membentuk perilaku sedemikian rupa hingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya dan tempat individu itu diidentifikasi. Karena tidak ada pola budaya tunggal, tidak ada pula satu falsafah pendidikan anak yang menyeluruh untuk mempengaruhi cara menanamkan disiplin. Jadi metode spesifik yang digunakan didalam kelompok budaya sangat beragam, walaupun semuanya mempunyai tujuan yang sama, yaitu mengajari anak bagaimana berperilaku dengan cara yang sesuai dengan standar kelompok social (sekolah), tempat mereka diidentifikasi.³⁶

Pendidikan karakter disiplin merupakan hal penting untuk diperhatikan dalam rangka membina karakter seseorang. Berbekal nilai karakter disiplin akan mendorong tumbuhnya nilai-nilai karakter baik lainnya, seperti tanggung jawab, kejujuran, kerjasama, dan sebagainya. Urvin & Mindler mengemukakan bahwa ada tiga dimensi disiplin, yaitu 1) disiplin untuk mencegah masalah, 2) disiplin untuk

³⁵Yasin . *Pertumbuhan Kedisiplinan sebagai pembentukan karakter peserta didik di madrasah. jurnal EL- Hikmah UIN Maliki Malang*, 2013.

³⁶ Elizabeth B. Hurlock, *psikologi perkembangansuatu pendekatan sepanjang masa*, (Jakarta: Erlangga, 2003) hlm, 28

memecahkan masalah agar tidak semakin buruk, 3) disiplin untuk mengatasi siswa yang berperilaku di luar control.³⁷

Dari beberapa keterangan di atas, dapat ditarik kesimpulan mengenai tujuan pembentukan karakter disiplin, yaitu membentuk siswa menjadi manusia yang berakhlak mulia dan berdisiplin.

c) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pendidikan Nilai Karakter Disiplin

Dalam tujuan ilmu akhlak diungkapkan bahwa segala tindakan dan perbuatan manusia yang memiliki corak berbeda antara satu dan lainnya, pada dasarnya merupakan akibat adanya pengaruh dari dalam diri manusia (insting) dan motivasi yang disuplai dari luar dirinya seperti milieu, pendidikan dan aspek *warotysah*.³⁸

- 1) Faktor adat istiadat/kebiasaan. Adat/kebiasaan adalah setiap tingkah tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan, seperti berpakaian, makan, tidur, dan olahraga.
- 2) Perbuatan yang telah menjadi adat kebiasaan tidak cukup hanya diulang-ulang saja, tetapi harus disertai kesukaan dan kecenderungan hati

³⁷ Wuri Wuryandani, Pendidikan Karakter Disiplin di Sekolah Dasar.

³⁸ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, hlm 178

terhadapnya. Adapun ketentuan sifat-sifat adat kebiasaan, antara lain: mudah diperbuat, dan menghemat waktu perhatian.³⁹

- 3) Faktor keturunan. Secara langsung atau tidak langsung keturunan sangat mempengaruhi karakter atau sikap seseorang. Faktor keturunan atau warisan tersebut terdiri atas, warisan khusus kemanusiaan, warisan suku atau bangsa, warisan khusus dari orang tua.⁴⁰
- 4) Faktor *milieu* atau lingkungan. Milieu artinya suatu yang melingkupi tubuh yang hidup, meliputi tanah dan udara, sedangkan lingkungan manusia ialah apa yang mengelilinginya, seperti negeri, lautan, dan masyarakat.⁴¹
 - a. Menurut Al-Ghazali, berakhlak mulia atau terpuji artinya “menghilangkan semua adat kebiasaan yang tercela yang sudah digariskan dalam agama islam serta menjauhkan diri dari perbuatan tercela, kemudian membiasakan adat kebiasaan yang baik, melakukan, dan mencintainya.
 - b. Sedangkan menurut Hamka, ada beberapa hal yang mendorong seseorang untuk berbuat baik, diantaranya:
 - 1) Karena bujukan atau ancaman dari manusia lain.
 - 2) Mengharap pujian, atau karena takut mendapat cela
 - 3) Karena kebaikan dirinya (dorongan hati nurani)
 - 4) Mengharap pahala dan surge

³⁹*Ibid*, hlm 179-180

⁴⁰*Ibid*, hlm 180-181

⁴¹*Ibid*, hlm 182

5) Mengharap pujian dan takut azab Tuhan

6) Mengharap keridhaan Allah semata.⁴²

Terbentuknya disiplin diri sebagai tingkah laku yang berpola dan teratur di pengaruhi oleh dua faktor berikut, antara lain:⁴³

i. Faktor-faktor ektern, adalah unsur-unsur yang berasal dari luar, antara lain:

a. Keadaan keluarga

Keluarga adalah tempat pertama dan utama dalam membentuk kepribadian seorang anak, jadi keluarga adalah faktor yang sangat penting. Karena keluarga adalah orang pertama yang dikenal oleh seorang anak, yang dengan secara langsung nilai dan kebiasaan yang diterapkan dalam suatu keluarga akan mempengaruhi dalam membentuk sebuah kepribadian seorang anak.

b. Keadaan lingkungan sekolah

Keadaan sekolah dalam hal ini adalah ada atau tidaknya sarana-sarana yang diperlukan bagi kelancaran proses belajar mengajar. Dengan lingkungan sekolah yang mendukung, maka akan terbentuknya pribadi disiplin dalam seorang anak.

⁴²*Ibid*, hlm 184

⁴³ Unarajan dolet *Manajemen disiplin*, (Jakarta: PT. Gramedia widiasrana Indonesia) 2003, hlm 27-32

c. Keadaan masyarakat

Keadaan masyarakat akan mempengaruhi pola pikir dari individu seorang anak, dengan begitu keadaan masyarakat akan menentukan antara memperlambat atau memperlancar terbentuknya kualitas hidup seseorang.

ii. Faktor-faktor intern, yaitu unsur-unsur yang berasal dari dalam diri individu. Yang dalam hal ini keadaan fisik dan psikis pribadi tersebut mempengaruhi pembentukan disiplin dalam diri individu.

1) Keadaan fisik

Keadaan fisik atau keadaan biologis yang sehat dan baik maka akan dapat menjalankan tugas-tugas yang ada dengan baik pula.

2) Keadaan psikis

Keadaan psikis sangat dipengaruhi oleh keadaan hati atau batin seseorang. Dengan keadaan psikis yang baik maka akan terbentuknya mental yang kuat dan mendukung menjadi pribadi yang disiplin.

d) Upaya Membantu Siswa Mengembangkan Disiplin

Sekolah adalah institusi yang memiliki kewenangan untuk membuat peserta didik belajar mengembangkan perilaku sehat, salah satunya adalah disiplin. Proses pendidikan yang dapat dilakukan di sekolah untuk mengembangkan disiplin peserta didik sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan pikiran dan pemahaman serta perasaan positif siswa tentang manfaat disiplin bagi perkembangan diri. Mengembangkan ketrampilan diri (*life skill*) siswa agar memiliki disiplin.
- 2) Mengembangkan pemahaman dan perasaan positif siswa tentang aturan dan manfaat mematuhi aturan dalam kehidupan.
- 3) Mengembangkan kemampuan siswa menyesuaikan diri secara sehat.
- 4) Mengembangkan kemampuan siswa untuk mengembalikan kontrol internal terhadap perilaku sebagai dasar perilaku disiplin.
- 5) Menjadi modeling dan mengembangkan keteladanan.
- 6) Mengembangkan sistem dan mekanisme pengukuhan positif maupun negative untuk penegakan disiplin di sekolah.⁴⁴

Disiplin dapat ditanamkan secara efektif dengan menggunakan prinsip dan strategi seperti berikut:

- 1) Buatlah aturan yang bagus yang jelas dan berlakukan dengan tegas. Terlebih lagi bila aturan itu ditulis dan ditempelkan
- 2) Beri peringatan atau petunjuk apabila anak mulai berbuat salah.
- 3) Bentuklah perilaku positif dengan mendukung perilaku yang baik melalui pujian atau perhatian dan mengabaikan perilaku yang sengaja dilakukan untuk menarik perhatian.
- 4) Didiklah anak sesuai dengan harapan yang anda inginkan.
- 5) Cegah masalah sebelum terjadi.

⁴⁴ Daryanto, Surayatri, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, hlm. 50-51

- 6) Apabila peraturan yang telah ditentukan dengan jelas dilanggar, baik dengan sengaja atau tidak. Langsung tanggap dengan hukuman yang setara dengan bentuk pelanggaran.
- 7) Biasakan diri dengan sejumlah teknik pendisiplinan yang paling sering dianjurkan.

e) Kedisiplinan dalam Islam

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۗ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ ۗ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا.

Artinya: hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu, kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya (Q.S An Nisa':59).

Penggalan ayat tersebut menerangkan tentang perintah untuk menaati perintah Allah dan RosulNya. Selain itu diperintahkan pula untuk menaati terhadap peraturan yang perintahkan oleh pemimpin. Dengan begitu secara langsung kita diperintahkan untuk menjadi pribadi yang disiplin terhadap peraturan yang ada.

Untuk itu Rasulullah telah memberikan petunjuk di dalam sabdanya yang berarti berikut:

Artinya: seorang mukmin wajib mendengarkan dan mematuhi perintah, yang disukainya atau tidak disukainya, selama perintah itu tidak menyuruh mengerjakan maksiat (kejahatan). Tetapi apabila mereka disuruh untuk mengerjakan kejahatan, tidak boleh didengar dan tidak boleh dipatuhinya.

Dengan hadis tersebut menjelaskan bahwa kita diperintahkan untuk mematuhi peraturan yang ditetapkan oleh pemimpin. Selama perintah itu tidak untuk melakukan maksiat maka perintah itu adalah wajib hukumnya.

Dalam islam ada garis besar hukum yaitu hukum wajib, dan haram. Wajib adalah semua umat muslim diperintahkan harus menjalankan perintah, seperti halnya sholat fardhu dan puasa Ramadhan. Perintah wajib adalah mendapatkan pahala jika mematuhi dan mendapatkan dosa ketika meninggalkannya. Dengan menjalankan kewajiban dengan baik maka akan menjadi umat muslim yang disiplin. Selanjutnya, adalah hukum haram, dimana adalah kebalikan dari hukum wajib, hukum haram adalah larangan-larangan yang tidak boleh dilanggar. Jika melanggar maka akan mendapatkan dosa, dan ketika meninggalkannya akan mendapat pahala. Dengan cerminan itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa islam sangat menjunjung tinggi sebuah nilai kedisiplinan. Seharusnya sebagai umat muslim yang baik adalah muslim yang mampu menerapkan sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

2. Kerangka Berfikir

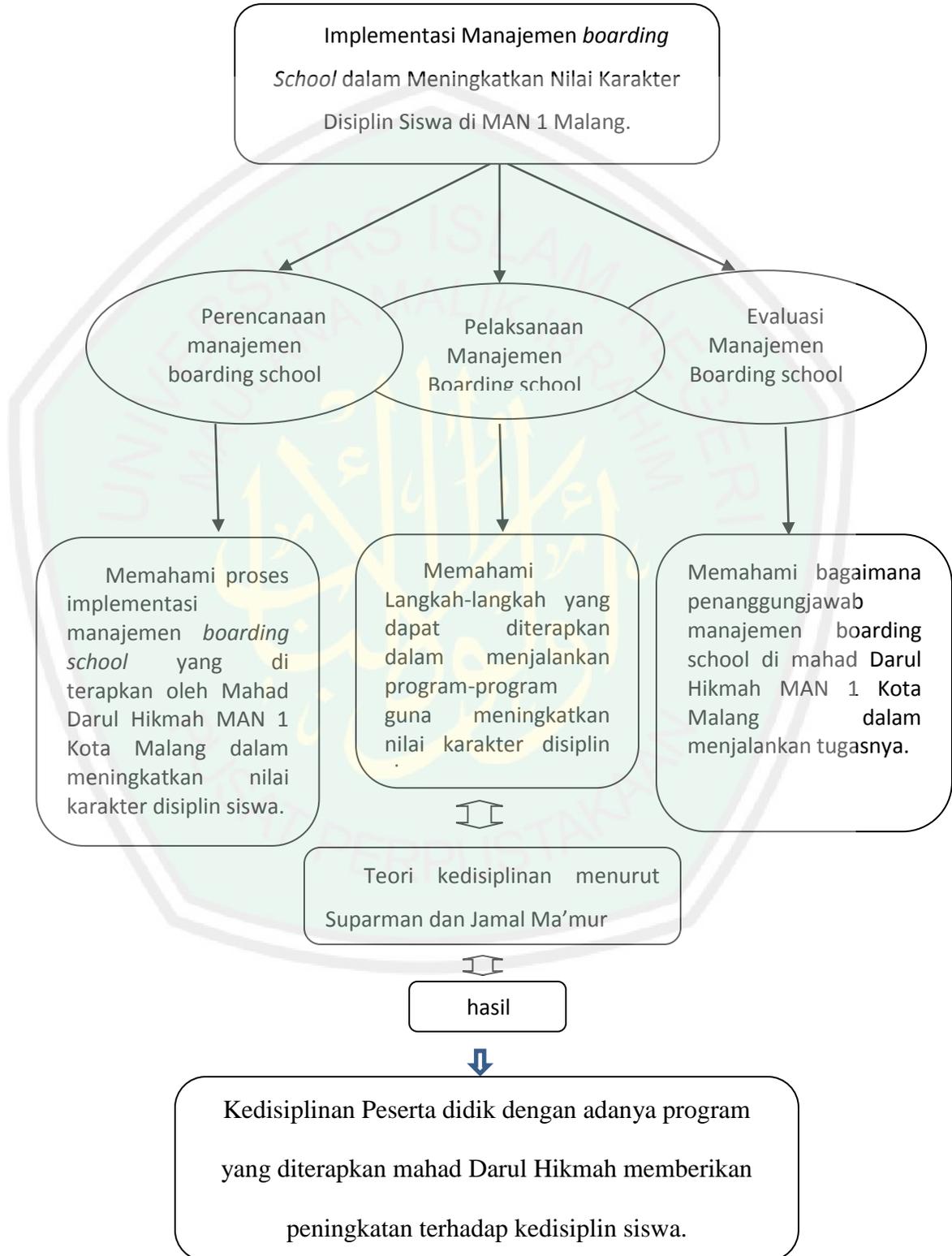
Kerangka berfikir merupakan sebuah pedoman yang menjelaskan arah dan tujuan dalam penelitian. Kerangka berfikir ini dapat dijadikan sebagai

landasan guna mendiskripsikan implementasi manajemen *boarding school* dalam meningkatkan nilai karakter disiplin siswa di MaN 1 Malang. Kerangka berfikit penelitian yang disajikan dalam bentuk bagan diantaranya sebagai berikut:



Bagan 2.1

Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan jenisnya penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkapkan gejala secara holistik, kontekstual (secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks apa adanya) melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber langsung dengan instrumen.⁴⁵ Menurut Killer dan Miller adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang.⁴⁶ Oleh sebab itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian terhadap fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh peneliti dari subjek yang berupa individu, organisasional. Adapun tujuannya adalah untuk menjelaskan karakteristik fenomena atau masalah yang ada.

Pada umumnya penelitian deskriptif tidak menggunakan hipotesis (non hipotesis), sehingga dalam penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis. Ada tiga macam pendekatan yang termasuk dalam penelitian deskriptif, yaitu penelitian kasus atau studi kasus, penelitian kausal dan penelitian korelasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan studi kasus, yaitu

⁴⁵ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), Hlm. 100.

⁴⁶ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), Hlm 3.

mendeskripsikan suatu latar belakang objek atau peristiwa tertentu secara rinci dan mendalam. Studi kasus adalah metode penelitian yang memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan mendetail, subjek yang diselidiki terdiri dari suatu kesatuan unit yang dipandang sebagai kasus.

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan data, sehingga perlu untuk menyesuaikan realitas yang ada di lapangan baik menangkap makna maupun memahami setiap fenomena yang berkaitan dengan Manajemen *Boarding school* dan kedisiplinan siswa.

B. Kehadiran penelitian

Sesuai pada jenis penelitian yang peneliti ambil yaitu penelitian kualitatif. Oleh karena itu peneliti bertindak sebagai instrument utama atau pengumpulan data. Sebagai pelaksana peneliti melaksanakan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang. Peneliti sebagai pengamat mengamati bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen *boarding school* dalam kedisiplinan siswa di mdrasah tersebut. Dalam hal ini kehadiran peneliti di lapangan sangat diperlukan.

C. Lokasi penelitian

Penelitian ini berada di Jl. Raya Tlogomas No.21, Tlogomas, Kec. Lowokwaru, Kota Malang Jawa Timur 65144. Pemilihan MAN 1 Kota Malang sebagai objek penelitian di diasarkan pada beberapa alasan diantaranya:

- a. Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang memberikan layanan bagi siswa yang berminat tinggi tinggal di asrama khususnya yang berasal dari luar daerah/kota maka mulai tahun pelajaran 2010/2011 telah dibuka asrama dengan nama Ma'had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang dinaungi oleh Syarifuddin M.Tsol.
- b. Didirikannya Ma'had Darul Hikmah ini agar siswa memiliki nilai plus, maka layanan yang diberikan adalah:
 - 1) Tambahan bekal pengetahuan dan pengalaman agama (shalat jama'ah setiap waktu sholat, kajian kitab salaf, pembinaan bacaan as-Qur'an), pembiasaan wirid dan kalimat-kalimat toiybah.
 - 2) Pendalaman materi pelajaran Madrasah (Bimbel-bimbel tertentu, muhadatsah, dll)
 - 3) Pembinaan akhlakul karimah (perilaku, tutur kata, pola berbusana, dll)
 - 4) Melatih kemandirian dan tanggungjawab.

D. Data dan Sumber data

Sumber data merupakan asal darimana peneliti bisa mendapatkan data.

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Data terkait struktur organisasi lembaga Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang

2. Data tentang perencanaan manajemen boarding school Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang
3. Data tentang evaluasi Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang
4. Data jumlah siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang
5. Data siswa yang disiplin (datang tepat waktu, sholat berjamaah, menaati peraturan) Madrasah.

Pada bagian ini sumber data di bagi menjadi 2 bagian yaitu:

a.) Sumber data primer

Sumber data primer yaitu sumber yang di dapat dari hasil wawancara atau observasi. Sumber data primer ini diperoleh dari hasil wawancara dari kepala Ma'had Darul Hikmah Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang, ustdz atau ustadzah yang berda dalam Ma'had ini.

Data tertulis dapat dibagian atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber data arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi.

b.) Sumber data sekunder

Pada penelitian ini tidak hanya menggunakan data primer saja melainkan juga menggunakan data sekunder atau biasa disebut dengan data yang di dapatkan secara tidak langsung. Data tersebut bersumber dari beberapa dokumen yang berkaitan dengan manajemen boarding school dan karakter disiplin siswa. Data tersebut seperti data mengaji, data masuk kelas, dan juga dokumentasi selama proses pembelajaran.

E. Teknik pengumpulan data

Agar hasil penelitian ini benar-benar data akurat dan bisa di pertanggungjawabkan, pada penelitian ini metode pengumpulan data yaitu melalui:

1. Observasi

Peneliti menggunakan observasi atau pengamatan langsung pada penelitian ini guna mendapatkan gambaran yang sesuai mengenai beberapa hal yang akan dijadikan sebagai kajian. Peneliti hadir langsung ke tempat lokasi Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang dengan tujuan untuk melihat sekaligus ke tempat lokasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang dengan tujuan untuk melihat sekaligus mengamati manajemen boarding school dalam meningkatkan karakter disiplin siswa.

2. Wawancara

Metode wawancara adalah salah satu teknik atau alat untuk mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan dengan tujuan mendapatkan informasi dari narasumber tersebut. Pada penelitian ini tentunya peneliti akan mewawancarakan hal yang berkaitan dengan manajemen boarding school yang meliputi: perencanaan boarding school, pelaksanaan boarding school dan evaluasi boarding school dan karakter disiplin siswa.

Pada informan yang ditetapkan pada teknik wawancara adalah sebagai berikut:

- i. Kepala boarding school
- ii. Guru
- iii. Murid

Dan dilakukannya metode wawancara ini, diharapkan dapat menjawab rumusan masalah terkait dengan manajemen *boarding school* dalam meningkatkan karakter disiplin siswa di MAN 1 Malang.

3. Dokumentasi

Salah satu teknik yang paling penting untuk menunjukkan dalam menyelesaikan penelitian. Adapun dokumentasi yang dibutuhkan yang dibutuhkan meliputi foto-foto yang berkaitan dengan kebutuhan peneliti yang dapat menunjang penelitian ini. Maka dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen tertulis yang dimiliki di MAN 1 Malang diantaranya yaitu:

- 1) Struktur organisasi di Mahad Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang
- 2) Data peraturan yang diterapkan di Mahad DARul Hikmah MAN 1 Kota

Malang

3) Data kegiatan yang dilakukan secara aktif di Mahad Darul Hikmah MAN
1 Kota Malang

F. Analisis data

Teknik analisis data digunakan dalam penelitian kualitatif yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Kemudian dari analisis data ini dapat diambil suatu kesimpulan. Berikut inilah teknik yang digunakan oleh peneliti:

- a. Reduksi data merupakan analisis yang menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu sedemikian rupa sehingga dapat diambil suatu kesimpulan dan akhirnya dapat diverifikasi.
- b. Data yang sudah di reduksi dan dikelompokkan kedalam beberapa kelompok masalah yang kita teliti sehingga akan adanya suatu kesimpulan atau verifikasi. Data yang sudah disusun pada tahap reduksi, kemudian dikelompokkan berdasarkan permasalahannya sampai peneliti dapat mengambil kesimpulan terhadap manajemen *boarding school* dalam meningkatkan karakter disiplin siswa di MAN 1 Malang.
- c. Verifikasi data

Pada langkah terakhir dari analisis data ini merupakan penarikan dan verifikasi kesimpulan secara jelas. Jadi pada tahap ini mengambil kesimpulan dari sebuah inti dari keseluruhan.

Pada penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengelola data yang sudah didapat menggunakan teknik analisis dan deskriptif karena pada penelitian ini peneliti mengumpulkan data berwujud gambar, kata-kata, dan bukan menggunakan angka.⁴⁷

G. Prosedur Penelitian

Uji keabsahan data meliputi uji kredibilitas data (validitas internal), uji depenabilitas (reliabilitas) data, uji transferabilitas (validitas eksternal/generalisasi), dan uji confirmabilitas (obyektivitas).⁴⁸

Dalam penelitian kualitatif ini memakai beberapa teknik, yaitu:

1. Kepercayaan (kreadibility)

Kreadibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan sebenarnya. Ada beberapa teknik untuk mencapai kreadibilitas ialah teknik: perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, dan *membercheck*.⁴⁹

2. Triangulasi

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber diluar data sebagai bahan perbandingan. Kemudian dilakukan *cross check* agar hasil penelitian

⁴⁷ Lexy JoMoleong, op. cit, hlm 11

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2011),hal:294

⁴⁹ *Ibid*, hal. 270.

dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua triangulasi yaitu triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Hal ini sesuai dengan saran untuk mencapai standar kredibilitas hasil penelitian setidaknya menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi metode.⁵⁰

3. Memperpanjang pengamatan

Dengan memperpanjang pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan memperpanjang pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport* (hubungan), semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

Dalam perpanjangan pengamatan ini, peneliti melakukan penggalian data secara lebih mendalam supaya data yang diperoleh menjadi lebih konkrit dan valid. Peneliti datang ke lokasi penelitian walaupun peneliti sudah memperoleh data yang cukup untuk dianalisis, bahkan ketika analisis data, peneliti melakukan *crosscheck* di lokasi penelitian.⁵¹

⁵⁰ *Ibid*,..., hlm. 273-275

⁵¹ *Ibid*,...,hlm. 270-271.

4. Pemeriksaan sejawat

Pemeriksaan sejawat melalui diskusi yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Dari informasi yang berhasil digali, diharapkan dapat terjadi perbedaan pendapat yang akhirnya lebih memantapkan hasil penelitian.⁵²

5. Kebergantungan (*dependability*)

Kriteria ini digunakan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam mengumpulkan dan menginterpretasikan data sehingga data dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Kesalahan sering dilakukan oleh manusia itu sendiri terutama peneliti karena keterbatasan pengalaman, waktu, pengetahuan. Cara untuk menetapkan bahwa proses penelitian dapat dipertanggungjawabkan melalui audit *dependability* oleh *auditor independent* oleh dosen pembimbing.

6. Kepastian (*konfermability*)

Kriteria ini digunakan untuk menilai hasil penelitian yang dilakukan dengan cara mengecek data dan informasi serta interpretasi hasil penelitian yang didukung oleh materi yang ada pada pelacakan audit.

⁵² *Ibid*,...,*hlm.* 276.

1. Tahap-tahap pada penelitian

Pada tahap prosedur penelitian, peneliti akan menjelaskan mengenai tahapan-tahapan pelaksanaan penelitian. Adapun tahapan-tahapan tersebut yaitu:

Tabel 3.1 Prosedur Penelitian

| No. | Tahapan | Sasaran | Luaran | Metodologi |
|-----|-----------------------------|---|---|--|
| 1. | Kajian Pustaka | Kajian pustaka tentang manajemen <i>boarding school</i> dalam meningkatkan nilai karakter disiplin siswa | Informasi dan seperangkat pengetahuan tentang tentang manajemen <i>boarding school</i> dalam meningkatkan nilai karakter disiplin siswa | Kajian literature yang membahas kajian pustaka tentang tentang manajemen <i>boarding school</i> dalam meningkatkan nilai karakter disiplin siswa |
| 2. | Kajian Penelitian Terdahulu | Kajian penelitian terdahulu tentang manajemen <i>boarding school</i> dalam meningkatkan nilai karakter disiplin siswa | Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan manajemen <i>boarding school</i> dalam meningkatkan nilai karakter | Mengkajii beberapa jurnal, searching melalui google, scholar, skripsi |

| | | | | |
|----|-------------------------|--|--|---|
| | | | disiplin siswa | |
| 3. | Penelitian Pra Lapangan | Penelitian telah melakukan penelitian lapangan tentang tentang manajemen <i>boarding school</i> dalam meningkatkan nilai karakter disiplin siswa | Ditemukan sejumlah data lapangan yang berkaitan dengan tentang manajemen <i>boarding school</i> dalam meningkatkan nilai karakter disiplin siswa | Penelitian pra lapangan melalui observasi dan dokumen |

| | | | | |
|----|---|---|---|--|
| 4. | Penyusunan Proposal dan IPD (Instrumen Pengumpul Data) | Berdasarkan hasil kajian pustaka, penelitian terdahulu serta pra lapangan, peneliti menyusun proposal yang didalamnya juga memuat metode penelitian yang akan dilakukan disertai Instrumen Pengumpul Data (IPD) | Proposal yang dilampiri instrumen pendumpul data | Menyusun konsep berdasarkan latar belakang, tujuan serta metode penelitian yang akan dilakukan |
| 5. | Pengumpulan P kantor jurusan Manajemen Pendidikan Islam | Proposal yang sudah jadi, dikumpulkan di kantor jurusan Manajemen Pendidikan Islam | Terkumpulnya proposal dan terdaftar untuk mahasiswa/i yang siap melakukan seminar proposal. | Dikumpulkan secara langsung |

| | | | | |
|----|---------------------|--|---|---|
| 6. | Seminar Proposal | Apabila proposal ini diterima oleh jurusan Manajemen Pendidikan Islam, maka peneliti siap untuk melaksanakan s proposal berdasarkan waktu dan tempat yang ditentukan oleh FITK UIN Malang | Diseminarkan-nya proposal penelitian ini dengan memperhatikan kritik dan saran dari berbagai pihak terutama penguji seminar proposal. | Penelitian melakukan seminar proposal sesuai yang di jadwalkan oleh FITK UIN Malang |
| 7. | Penelitian Lapangan | Apabila proposal ini sudah diterima, dan mendapat persetujuan dari pihak FITK UIN Malang untuk melanjutkan penelitian, maka peneliti akan melakukan penelitian sesuai dengan subyek dan metode yang sudah dipaparkan dalam proposal. | Terkumpulnya d kajian pustaka mengenai strategi kepala sekolah dalam meningkatkan budaya disiplin peserta didik | Penelitian melakukan penelitian dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. |

| | | | | |
|-----|------------------------------|--|--|---|
| 8. | Analisis Data | Melakukan analisis data selama proses pengumpulan data dan setelah data terkumpul. | Penyajian data dan temuan penelitian berdasarkan rumusan masalah yang diajukan | Penelitian menganalisis data dengan menggunakan model Milles dan Huberman: <i>data collection, data reduction, data display, conclusion drawing, verifying.</i> |
| 9. | Penulisan laporan penelitian | Penulisan draf laporan bab per bab, kemudian penyempurnaan hingga selesai berwujud laporan hasil penelitian. | Laporan hasil penelitian yang sudah siap, dikirim ke FITK | Menulis secara langsung bab-bab yang sudah diselesaikan sambil mengoreksi dan dise lebih lanjut. |
| 10. | Seminar Hasil | Sebagai finalisasi dari penelitian-penelitian dan perbaikan laporan | Terpublikasinya hasil penelitian pada civitas akademika melalui serta menerima masukan dari peserta seminar untuk perbaikan laporan. | Menyajikan hasil penelitian dalam bentuk <i>Forum Grup Discussion (FGD)</i> kemudian menindaklanjuti dalam bentuk laporan akhir. |

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Deskripsi Objek Penelitian

a. Sejarah Singkat Berdirinya Ma'had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang

MAN 1 Kota Malang sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam di bawah naungan Kementerian Agama, memiliki visi mencetak generasi muslim yang mampu memahami dan mengamalkan ajaran Islam dengan baik dan benar sesuai Al-Qur'an dan As-Sunnah, serta mampu memberikan kontribusi bagi perkembangan islam dengan dilandasi akhlak mulia, taat kepada Allah dan Rasulullah, serta berbakti kepada orang tua, minat masyarakat untuk mempercayakan putra/putrinya mengenyam pendidikan di MAN 1 Kota Malang semakin besar. Untuk mewujudkan visi dan kepercayaan masyarakat tersebut, maka didirikanlah Ma'had sebagai sebuah wadah untuk meningkatkan kualitas para peserta didik dalam pemahaman ilmu agama. Kehadiran Ma'had ini, diharapkan mampu melahirkan dan mencetak generasi muslim unggul dalam bidang Religi dan IPTEK.

“Ma'had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang” diresmikan oleh walikota Malang, Bapak Peni Soeparto, pada tanggal 3 Januari 2011.

Ma'had ini selanjutnya difungsikan sejak tanggal 1 Februari 2011. Dengan mengambil sistem pesantren salafi, para santri dibekali nilai-nilai Ke-Islaman, Ke-Ilmuan, Ke-Aswajaan, Ke-Masyarakatan, dan Ke-Indonesiaan.

Dalam kesehariannya, para santri dibimbing dan dibina oleh para asatidz yang memiliki latar belakang pondok pesantren. Para santri dibekali dengan ajaran Islam sesuai dengan Al Qur'an dan As Sunnah. Hal tersebut diharapkan mampu membentuk karakter para santri dengan akidah yang kuat berakhlakul karimah serta menjadi manfaat bagi nusa dan bangsa.

Lulusan santri Ma'had Darul Hikmah dirancang sebagai ulama' yang berwawasan luas, tawadlu' dalam kehidupan sehari-hari dan menjalankan misi dakwah. Sesuai dengan dasar yang dikutip dari Al-Qur'an:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ.

"Dan hendaklah ada di antara kalian segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung." {QS. Ali 'Imran: 104}

Saat ini, kuota Ma'had adalah 260 santri. Ke depannya, Ma'had Darul Hikmah akan memperbanyak kapasitas daya tampung para santri.

Sesuai dengan motto Ma'had yaitu Istiqomah, Cerdas dan Berakhlak Mulia, maka Ma'had membekali para santri dengan kegiatan sholat berjama'ah di Masjid, mulai dari Qiyamul lail, Sholat Subuh, Maghrib dan Isya', sedangkan sholat Dhuhur dan Ashar juga dilaksanakan berjama'ah di Madrasah.



b. Motto, Visi, Misi dan Nilai Dasar

1. Motto

Istiqomah, cerdas dan Berakhlak Mulia.

2. Visi

Mencetak generasi muslim yang mampu memahami dan mengamalkan ajaran islam dengan baik dan benar sesuai Al-Qur'an dan As-Sunnah, serta mampu memberikan kontribusi bagi perkembangan islam dengan dilandasi akhlak mulia, taat kepada Allah dan Rasulullah, serta berbakti kepada orang tua.

3. Misi

- a) Meningkatkan amal ibadah kepada Allah SWT
- b) Meningkatkan kemampuan pemahaman ajaran islam
- c) Meningkatkan pengalaman dan penghayatan ajaran islam
- d) Menghiasi diri dengan akhlak mulia

4. Nilai Dasar

- a) Keislaman
- b) Keilmuan
- c) Keaswajaan
- d) Kemasyarakatan
- e) keindonesiaan

c. Struktur organisasi Ma'had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Mahad Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang

d. Sarana dan Prasarana Ma'had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang

Karena Ma'had adalah tempat tinggal bagi pelajar maka sarana dan prasarana di dalam Ma'had meliputi:

1. Prasarana : lahan, bangunan gedung, dan kamar-kamar.
2. Sarana : perabot, peralatan pendidikan, media, dan segala hal yang dibutuhkan pelajar yang tinggal di Ma'had.

a) Prasarana

Lokasi : Jl. Baiduri Bulan no 40 Tlogomas Malang

Pola tempat tinggal :

Terpisah antara santri putra dan putri menjadi 5 mabna, 3 untuk mabna putri dan 2 untuk mabna putra dengan rincian masing-masing sebagai berikut:

1) Mabna Cordova

Mabna ini merupakan mabna yang pertama yang mempunyai kapasitas 54 santri putri dengan 1 keluarga pendamping. Mempunyai luas tapak 640 m^2 dan luas bangunan 520 m^2 . Dimana jumlah kamar, luas kamar, dapur, kamar mandi, ruang bersama, teras, jemuran, dan ruang tamu menyesuaikan dengan bangunan masing-masing mabna.

2) Mabna Alexandria

Mabna ini merupakan mabna yang mempunyai kapasitas 32 santri putri dengan 2 pendamping. Mempunyai luas tapak 360 m^2 dan luas bangunan 360 m^2 . Dimana jumlah kamar, luas kamar, dapur,

kamar mandi, ruang bersama, teras, jemuran, dan ruang tamu menyesuaikan dengan bangunan masing-masing mabna.

3) Mabna Damaskus

Mabna ini merupakan mabna tiga lantai yang mempunyai kapasitas 95 santri putri dengan 4 pendamping. Mempunyai luas tapak 420 m^2 dan luas bangunan 420 m^2 . Dimana jumlah kamar, luas kamar, dapur, kamar mandi, ruang bersama, teras, jemuran, dan ruang tamu menyesuaikan dengan bangunan masing-masing mabna.

4) Mabna Andalusia

Mabna ini merupakan mabna yang mempunyai kapasitas 33 santri putra dengan 1 keluarga pendamping. Mempunyai luas tapak 240 m^2 dan luas bangunan 180 m^2 . Dimana jumlah kamar, luas kamar, dapur, kamar mandi, ruang bersama, teras, jemuran, dan ruang tamu menyesuaikan dengan bangunan masing-masing mabna.

5) Mabna Al-Aman

Mabna ini merupakan mabna yang mempunyai kapasitas 32 santri putra dengan 1 keluarga pendamping. Mempunyai luas tapak 136.5 m^2 dan luas bangunan 54 m^2 . Dimana jumlah kamar, luas kamar, dapur, kamar mandi, ruang bersama, teras, jemuran, dan ruang tamu menyesuaikan dengan bangunan masing-masing mabna.

Pola tempat kegiatan:

1) Masjid Darul Hikmah

Merupakan tempat yang berlokasi di dalam Madrasah. Tempat dilaksanakannya sholat berjamaah 5 waktu dan kegiatan mingguan

2) Kelas-kelas

Merupakan tempat dilaksanakannya kegiatan ta'limul kitab dan bimbingan belajar dengan waktu serta tempat yang telah ditentukan.

b) Sarana

Setiap santri yang tinggal di Ma'had Darul Hikmah akan mendapatkan sarana sebagai berikut:

1. Sarana Pribadi: yang meliputi Almari pakaian, ranjang, kasur, dan bantal.
2. Sarana Umum : yang meliputi almari kitab, pengeras suara, komputer, printer, televisi, peralatan memasak, tempat sepatu, tempat sampah, dan setrika.

e. Kurikulum dan Pembelajaran

1. Kurikulum Keagamaan

Kurikulum bidang agama merupakan bagian yang mengakomodir seluruh kegiatan santri dalam bidang agama. Program-programnya berupa program harian, mingguan, dwi mingguan, bulanan, dan tahunan. Adapun

perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan control kegiatan dikelompokkan pada kegiatan berikut:

a) Ta`lim Al-Afkar Al-Islamiyah

Ta`lim al-Afkar al-islamiyah adalah pengajaran dan proses transmisi pengetahuan keislaman aplikatif, seperti ilmu dan praktek tasawwuf untuk pembentukan kepribadian dan spritual, atau ilmu fiqh untuk pembiasaan ubudiyah santri.

Kegiatan ini dilaksanakan lima kali dalam seminggu bagi kelas X dan XI, dan kelas XII, serta wajib diikuti semua santri dengan metode klasikal dan praktik.

Indikator capaian kompetensi ta`lim al-Afkar al-Islamiyah ialah masing-masing santri mampu menjelaskan dan memahami kitab yang telah dikaji.

1. Waktu pelaksanaan

Waktu yang dialokasikan untuk ma`had sebagai program penunjang MAN 1 Kota Malang dimulai ba`da maghrib pada pukul 18.00 – 19.30 WIB dengan menyesuaikan jadwal waktu sholat.

Table 4.1 jadwal pelajaran

| No | Mata pelajaran | Kelas | | | |
|----|----------------|-------|------|-----------|-----------|
| | | X | XI | XII putra | XII putri |
| 1 | Fiqh | Maba | Maba | Safinatun | Safinatun |

| | | di' fiqh 2 | di' fiqh 3 | najah | najah |
|-------------|-------------------|-----------------------|--------------------|-----------------------|--------------------|
| 2 2. M | Akhlak | Taysir ul kholaq | Wash oya | Washoya | Washoya |
| a 3 t | Hadits | Arbai n nawawi | Luba bul hadits | - | - |
| e 4 r | Tajwid | Hidayatu s shibyan | Jazariya h | - | - |
| i 5 | Tarikh | Nurul yaqin 1 | Nurul yaqin 2 | - | - |
| K 6 u | Fiqih wanita | - | - | - | Risalatul mahid |
| r 7 i | Tauhid | aqidatul awam | | Tijanud darori dan | - |
| k 8 u | Pengajian Umum | Nashoihul Ibad | | | |

Ta'limMDH merupakan kurikulum yang materinya sesuai dengan kebutuhan santri yang memang dicetak ala pondok peantren, untuk itu kurikulum yang dipakai diadopsi dan diadaptasi dari pondok pesantren. Adapun materi yang disampaikan pada program ta'limberdasarkan kelasadalah sebagai berikut:

Untuk memfasilitasi santri yang kompetensi akademik dalam bidang ta'lim cukup tinggi, dibentuk kelas takhossus. Di kelas ini baik

materi maupun pembelajarannya mengadopsi pesantren salaf. Materi ta'limnya antara lain nahwu, sharaf, tafsir dan lain-lain.

3. Tenaga Pendidik Dan Pengajar Ta'lim

Adapun tenaga pendidik dan pengajar yang berada di Ma'had Darul Hikmah adalah pengasuhdanguru MAN 1 yang mempunyai latar belakang Pondok Pesantren maupun pendidikan Agama Islam baik lulusan dalam atau luar negeri.

4. Sistem Evaluasi Ma'had

Evaluasi belajar di Ma'had Darul Hikmah diselenggarakan dalam bentuk ujian, baik secara lisan maupun tulisan, yang mencakup aspek penilaian kognitif, psikomotorik dan afektif, evaluasi ini dilaksanakan setiap tengah semester, akhir semester, dan ujian akhir ma'had untuk kelas XII yang akan mengikuti prosesi muwadda'ah. Hasil evaluasi diaplikasikan dalam bentuk buku rapor santri yang terdiri dari laporan keseharian santri dan hasil UAS dan UAM yang telah diikuti.

b) Ta'lim Al-Qur'an

1. Ta'lim Al-qur'an diselenggarakan ba'da subuh.
2. Kegiatan ini wajib diikuti semua santri yang diklasifikasikan sesuai dengan kemampuannya.
3. Indikator capaian Ta'lim Al-qur'an yaitu santri mampu membaca Al-qur'an dengan baik dan benar.

4. Pada setiap akhir semester diselenggarakan tes/evaluasi yang hasilnya dicantumkan dalam raport sebagai bukti hasil pencapaian.

c) Kegiatan Malam Ahad

1) Waktu

Kegiatan malam ahad dilaksanakan ba'da maghrib sampai pukul 19.30 WIB.

2) Materi

Materi kegiatan ini dirancang sebagai program pengembangan diri yang tentunya disesuaikan dengan tujuan. Kegiatan ini merupakan wadah santri untuk mengekspresikan bakat dalam bidang dakwah. Di antara materi yang ditekankan adalah ceramah tiga bahasa, tutorial fiqih, dan simulasi materi ta'lim.

3) Jenis kegiatan

Kegiatan ini ada tiga jenis pelaksanaan berdasarkan peserta dan skup penampilan, yaitu Muhadloroh Kubro (diikuti semua santri), Muhadlooh Nisfu Kubro (pemisahan antara santri putra dan putri), dan Muhadloroh Sughro (dilaksanakan di masing-masing mabna).

4) Model pendampingan

Pendampingan dilakukan para murobbi/ah untuk menjaga kualitas santri dalam mempersiapkan penampilan.

5) Sistem evaluasi

Evaluasi dilakukan pada saat selesai acara dengan menyertakan absen dan blanko evaluasi yang kemudian direkap pada akhir semester untuk dilakukan penilaian.

d) Kegiatan *Ubudiyah*

1. Jenis kegiatan

Kegiatan ini dilakukan sebagai media pembentukan karakter santri sekaligus membentuk peradaban ma'had yang selalu mengedepankan aspek *ubudiyah* terutama yang wajib dan sunnah.

2. Model pendampingan

Pendampingan dilakukan murobbi/yah dengan selalu memberi tauladan pada seluruh santri. Sedangkan alat untuk mengontrol berjalannya kegiatan ini adalah absensi harian santri.

3. Sistem evaluasi

Evaluasi dilakukan pada saat selesai pelaksanaan kegiatan dengan menyertakan absen yang direkap dan diakumulasi pada akhir semester.

e) PHBI (Peringatan Hari Besar Islam)

Kegiatan ini dilaksanakan sebagai bentuk partisipasi civitas akademik MDH dalam menyambut atau memperingati hari-hari besar islam dengan rincian sebagai berikut:

1. PHBI merupakan program tahunan kurikulum bidang agama MDH.
2. Jenis kegiatan yang dijalankan berupa *Khotmil qur'an*, lomba-lomba, membaca kitab maulid, tutorial, dan pengkombinasian antara kegiatan malam ahad dan PHBI.

3. Kegiatan PHBI dilaksanakan dengan pembentukan tim work dan juga langsung terpusat bidang kurikulum.

f. Tata Tertib Santri Ma'had Darul Hikmah Man 1 Kota Malang

- 1) Ketentuan Umum
 - a. Pembinaan dan pendidikan santri di ma'had merupakan satu kesatuan dengan pendidikan di MAN 1 Kota Malang yang wajib ditaati dan diikuti oleh seluruh santri.
 - b. Santri wajib tinggal di ma'had selama menempuh pendidikan di MAN 1 Kota Malang sesuai ketentuan.
- 2) Hal Disiplin Kegiatan
 - a) Ta'lim
 - i. Wajib mengikuti ta'lim ba'da shalat maghrib dan shubuh
 - ii. Datang ke majlis ta'lim sebelum kegiatan dimulai
 - iii. Membawa buku/kitab pelajaran sesuai materi
 - iv. Wajib mengikuti pengembangan bahasa
 - b) Sholat
 - i. Wajib mengikuti sholat jama'ah maghrib, isya' dan shubuh dan qiyamul lail di masjid
 - ii. Datang ke tempat sholat/masjid sebelum jama'ah dimulai
 - iii. Mengikuti kegiatan qiyamul lail (tahajjud, hajat, tasbih dan lain-lain)

c) Tutorial / Bimbingan Belajar

- i. Harus mengikuti kegiatan bimbingan belajar sesuai jadwal dan kelas yang telah ditentukan
- ii. Datang tepat waktu, yaitu pukul 19.30 dan tidak diperkenankan kembali ke kamar sebelum pelajaran selesai (pukul 21.00 WIB)

3) Hal Berpakaian

- i. Menutup aurat, sopan, rapi dan tidak tembus pandang
- ii. Tidak memakai celana ketat/pencil
- iii. Tidak menggunakan aksesoris yang berlebihan dan tidak islami (putrid hanya diperkenankan memakai perhiasan anting dan cincin)
- iv. Jilbab menutup dada (putri)
- v. Tidak memakai baju tidur/baju pendek saat sholat (putri)
- vi. Santri putrid keluar dari area mabna harus memakai rok panjang, kecuali waktu olah raga boleh memakai celana trining.

4) Hal Pergaulan

1. Pergaulan sesama teman
 - a. Saling menghargai dan menghormati
 - b. saling menjaga kerukunan dan keharmonisan
 - c. tidak *berkhalwat* dengan lawan jenis dan atau berpacaran
2. pergaulan dengan guru dan pengasuh
 - a. menghargai dan menghormati (Ta'dzim)
 - b. taat dan patuh
 - c. bertutur kata sopan dan jujur

5) Hal Izin dan Kunjungan Wali Santri

1. Izin keluar

- a. Izin keluar diberikan saat hari ahad atau libur bersama
- b. Santri izin kepada murabbi/ah masing-masing
- c. Santri diberikan paraf dalam buku izin keluar oleh murobbi/ah masing-masing
- d. Santri diberikan paraf dalam buku izin keluar kepada satpam
- e. Santri wajib mengambil kembali buku izin keluar ketika sudah kembali

2. Izin perpulangan

- a. Izin perpulangan diberikan satu kali setiap bulan (pada waktu yang ditentukan), harus izin langsung kepada pengasuh, mengisi buku, dan kartu izin.
- b. Santri izin pulang dengan dijemput orang tua dan atau orang tua menghubungi pengasuh via telepon.
- c. Harus kembali ke ma'had sesuai dengan waktu yang ditentukan (17:00 WIB)
- d. Izin khusus diberikan oleh coordinator/murobbi/ah ma'had jika ada keperluan yang bersifat penting atau mendesak dengan pertimbangan sebagai berikut:

1) Pengurusan Dokumen Penting

- a. Waktu perizinan untuk daerah malang maksimal 2 hari 1 malam

- b. Waktu perizinan untuk daerah luar Malang maksimal 3 hari 2 malam.
- 2) Kematian (keluarga inti, kakek, nenek, buyut)
 - a. waktu perizinan untuk keluarga inti maksimal 7 hari
 - b. waktu perizinan untuk kakek nenek buyut sesuai point 1
- 3) keluarga sakit (keluarga inti)

Waktu perizinan untuk keluarga inti kondisional
- 4) haji (keluarga inti, kakek, nenek)

Waktu perizinan sesuai point (1)
- 5) pernikahan (keluarga inti)

Waktu perizinan sesuai point (1)
- 3. Kunjungan orang tua/wali santri
 - a. Wajib lapor satpam
 - b. Kunjungan dilakukan 2 minggu setelah tanggal perpulangan (pada hari ahad jam 08:00 – 17:00 WIB) kecuali ada hal khusus
 - c. Pakaian orang tua/ wali santri sopan rapi dan islami.
- 6) Hal Tinggal di Ma'had
 - 1. Wajib tinggal di ma'had 24 jam kecuali jam sekolah
 - 2. Wajib tidur di kamar dan tempat tidur masing-masing
 - 3. Tidak masuk ma'had pada waktu jam belajar sekolah

4. Tidak masuk ke kamar santri lain, kecuali ada keperluan penting dan seijin penghuni kamar.
 5. Tidak membuat kegaduhan/ mengganggu orang lain.
 6. Santri dilarang mengajak teman (non santri) masuk ke dalam kamar
 7. Menjaga ketertiban dan tidak membuat gaduh
- 7) Hal Kepemilikan
1. Pemakaian laptop
 - a. Digunakan hanya untuk kepentingan belajar dan pembelajaran
 - b. Laptop hanya boleh digunakan pada pukul 05.00 s.d pukul 17:00 WIB, santri yang mempunyai tugas dari sekolah yang mengharuskan menggunakan laptop pada malam hari harus mendapatkan surat ijin dari guru yang memberi tugas.
 2. Penggunaan HP
 - a. HP dikumpulkan hanya untuk kepentingan belajar dan pembelajaran
 - b. Tidak disalahgunakan (penyalahgunaan HP akan dikenai sanksi)
 - c. HP dipinjam jika butuh berkomunikasi dengan orang tua di luar jam kegiatan ma'had
 3. Kepemilikan barang dan uang
 - a) Santri tidak diperbolehkan membawa lemari tambahan
 - b) Santri tidak diperbolehkan membawa kendaraan bermotor dan kelengkapannya (seperti helm dll)
 - c) Santri hanya diperbolehkan membawa pakaian seperlunya

- d) Santri tidak diperbolehkan membaca, membawa, menyimpan atau memiliki majalah, novel, komik, poster atau yang lainnya yang tidak islami atau tidak mendidik atau berkonotasi tidak baik.
- e) Santri tidak diperbolehkan membawa, memiliki atau menggunakan barang elektronik seperti MP3-MP4, modern, tablet, PC, kamera, heater, dan lain-lain. Dan barang-barang tersebut yang disita tidak akan dikembalikan.
- f) Santri hanya diperbolehkan memegang uang maksimal Rp. 50.000. jika santri memiliki uang lebih dari itu maka harus dititipkan ke pengasuh/murobbi/ah untuk menghindari kehilangan dan fitnah.
- g) Santri tidak diperbolehkan membawa, memiliki atau memakai naju/kaos yang bergambar atau bertuliskan yang berkonotasi tidak baik.
4. Kerusakan/ kehilangan barang milik santri menjadi tanggung jawab santri sendiri.
- 8) Hal Penggunaan Fasilitas
1. Waktu nonton televisi di luar jam kegiatan ma'had dan tidak mengganggu santri lain yang sedang belajar
 2. Semua santri harus merawat dan menjaga fasilitas Ma'had Darul Hikmah
 3. Dilarang mengunci kamar mulai pukul 17:00-05:00 WIB
- 9) Sanksi-Sanksi
1. Hal disiplin kegiatan

- a. Pelanggaran dalam hal berpakaian
 - 1) Jika melanggar ketentuan berpakaian, santri mendapatkan oeringatan atau sanksi dari pengasuh.
 - 2) Celana ketat/pencil/pakaian yang tidak sesuai ketentuan disita dan tidak dikembalikan
2. Pelanggaran dalam hal kepemilikan
 - a. Setiap santri yang melanggar dalam pemakaian laptop (tidak pada waktu-waktu diperbolehkan memakai/penyalahgunaan lainnya), maka akan dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan ma'had.
 - b. Setiap santri yang melanggar dalam penggunaan HP, maka akan dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan ma'had.
 - c. Setiap santri melanggar dalam kepemilikan barang-barang seperti majalah, komik, novel, poster dan barang-barang lain yang dilarang, maka barang-barang tersebut disita dan tidak dikembalikan.
3. Pelanggaran dalam hal penggunaan fasilitas

Setiap santri yang melanggar dalam hal penggunaan fasilitas akan mendapatkan peringatan/teguran/sanksi.
4. Pelanggaran lainnya akan ditentukan sanksinya sesuai hasil rapat dewan pengasuh.

h. Ketentuan Takzir Ma'had Darul Hikmah Man 1 Kota Malang

1. Membaca Al-Qur'an
 - a. Terlambat mengikuti shalat berjamaah

2. 50 shalawat
 - a. Terlambat masuk ma'had (mabna) pukul 17:00 WIB dan atau sekolah pukul 06.45 WIB (per menit 15 menit)
 - b. Terlambat masuk kelas ta'lim Al-Qur'an, taklim Afkar, dan bimbel serta terlambat mengikuti shalat berjamaah (per rakaat)
 - c. Memakai perhiasan atau aksesoris yang tidak islami (kalung, gelang)
3. 100 shalawat
 - a. Masuk ma'had (mabna) pada saat KBM tanpa izin
 - b. Izin keluar saat kegiatan dan tidak kembali (shalat berjamaah, taklim, bimbel, muhadharah)
 - c. Berkata atau menulis kata-kata kotor atau tidak sesuai dengan norma agama.
 - d. Membuat kegaduhan di Ma'had (bercanda terlalu keras di waktu istirahat).
 - e. Tidak menutup aurat: Putri: jilbab tidak menutup dada, bercelana pendek di dalam mabna, memakai celana diluar mabna kecuali *trining*, dan memakai pakaian tembus pandang, Putra: bertelanjang dada, memakai celana pendek didalam mabna, memakai kaos pendek, jaket bomber, serta celana saat shalat, dan memakai pakaian tembus pandang
 - f. Terlambat atau tidak mengumpulkan buku izin dan atau kartu tidak ditandangi orang tua/wali santri, Tidur di kamar santri lain
 - g. Menonton televisi pada saat kegiatan ma'had (diatas pukul 17:00 WIB)
 - h. Kunjungan diluar jadwal atau hari kunjungan

- i. Tidak menjalankan tugas piket, imam shalat witr, adzan, iqamah, pembaca surat pilihan, tahlil, istaghasah, muhadharah, dan ma'radullughah
4. 250 shalawat
 - a. Tidak mengikuti kegiatan, shalat berjamaah di Masjid (Maghrib, Isya') Taklim Al-Qur'an, taklim Afkar, bimbel, bimbingan bahasa, muhadharah, dan ma'radullughah
 - b. Tidak mengikuti shalat jama'ah qiyamul lail dan shubuh (disertai Thala'al)
 - c. Merusak sarana dan prasana ma'had (mencoret, menggambar, membobol almari, tembok dan lantai, dll.
 - d. Menghilangkan buku izin keluar dan buku izin pulang
 - e. Menyontek atau memberi contekan pada saat UAS ma'had
 - f. Bermain sepak bola, badminton, basket, volley diatas pukul 17:00
 5. 500 sholawat
 - a. Mengendarai atau membawa sepeda motor tanpa seizing asatid
 - b. Melindungi teman yang salah
 - c. Berbohong atau berdusta kepada asatid
 - d. Terlambat datang ke ma'had tanpa izin, baik perpulangan umum atau khusus (perhari), (disertai Thala'al)
 6. 1000 shalawat
 - a. Tidak menghargai dan menghormati asatidz
 - b. Berkhalwat dengan lawan jenis

- c. Menyakiti teman secara verbal atau non verbal
 - d. Pulang tanpa izin atau tanpa persetujuan dari murrabbi/murabbiah, (disertai Thala'al)
 - e. Memalsu tanda tngan kepala madrasah, mudir, ustad/ustadzah
 - f. Memalsu atau merubah nilai raport atau dokumen ma'had
 - g. Membuat atau membuatkan surat izin palsu
7. Berdiri
- a. Tidak membawa kitab, Al-Qur'an, BMU dan diba'
 - b. Mengganggu santri lain atau membuat kegaduhan saat dzikir setelah shalat
 - c. Tidak mengerjakan/mengumpulkan takzir (di area putra/i)
8. Penyitaan
- a. Membawa barang-barang yang dilarang, diantaranya, alamari tambahan dan helm, buku, kaos, baju, buku, foto, poster yang bergambar atau bertuliskan yang berkonotasi tidak baik, barang elektronik seperti, kamera, MP#-MP4, soundspeaker, heater, dll
 - b. Terlambat mengumpulkan HP atau laptop (satu hari –satu pecan)
 - c. Tidak mengumpulkan atau menyalahgunakan HP atau laptop (pertama, dua bulan)
 - d. Tidak mengumpulkan atau menyalahgunakan HP atau laptop (kedua, dua semester)
9. Menyesuaikan poin di Madrasah

- a. Mengancam, mengintimidasi, menganiaya kepala madrasah, pengasuh, ustad/ustadzah, dan karyawan ma'had.
- b. Membawa dan menghisap rokok di dalam atau di luar lingkungan ma'had
- c. Menghasut, memprovokasi, mengintimidasi, berkelahi, memusuhi, main hakim sendiri terhadap santri lain di dalam maupun diluar ma'had
- d. Mencuri, berjudi, membawa benda tajam, membawa dan mengedarkan serta mengkonsumsi minuman keras, narkoba, dan sejenisnya.
- e. Berpacaran, berciuman, berpelukan, berzina serta terlibat pergaulan bebas lainnya
- f. Barurusan dengan pihak berwajib karena melakukan tindakan criminal.

B. Hasil Penelitian

1. Perencanaan Manajemen *Boarding School* dalam Meningkatkan Nilai Karakter Disiplin Siswa

Manajemen adalah suatu hal yang fundamental dalam sebuah organisasi atau instansi. Hampir semua organisasi atau instansi menggunakan manajemen. Manajemen yang baik akan mengantarkan terhadap keberhasilan sebuah tujuan. Karena tujuan akan tercapai jika ada sebuah manajemen yang baik dan terstruktur. Perencanaan (*planning*) adalah faktor pertama dari

manajemen. Perencanaan dalam manajemen bisa dikatakan merupakan faktor yang *urgent*, karena perencanaan merupakan sebuah peta yang akan kita gunakan untuk mengetahui langkah yang akan kita lakukan dalam proses perjalanan hingga mencapai tujuan. Sebagai sebuah Madrasah Aliyah Negeri yang memiliki visi yaitu untuk mewujudkan insan berkualitas tinggi dalam IPTEK yang religius dan humanis. Membuat kepercayaan masyarakat semakin meningkat terhadap kualitas MAN 1 Malang, maka terbentuklah Ma'had Darul Hikmah sebagai bentuk apresiasi kepercayaan masyarakat. Ma'had Darul hikmah sebagai suatu unit yang berada dibawah naungan MAN 1 Kota Malang memberikan solusi atas keresahan masyarakat terkait kurangnya pendidikan karakter terkhusus dalam bidang keislaman yang diterapkan lembaga pendidikan. Ma'had Darul hikmah memberikan pembelajaran plus disamping pembelajaran formal yang sudah di berikan di MAN. Diantara lainnya: pendidikan kitab kuning, pembiasaan sholat berjamaah, pembiasaan berpakaian yang baik, pembiasaan menjadi insan yang akhlakul kharimah, dan masih banyak lainnya. Bisa dikatakan bahwa pembiasaan disiplin adalah salah satu faktor utama yang di kembangkan.

Manajemen dalam Ma'had Darul hikmah dilakukan secara mandiri. Namun tetap dibawah naungan MAN, setiap keputusan yang sudah di rancang, tetap meminta persetujuan dari kepala madrasah.

Darul Hikmah dalam MAN 1 Malang bisa dikatakan sangat penting, karena semua kegiatan di Ma'had dilakukan untuk mendukung kegiatan di Madrasah, dan hampir keseluruhan prestasi yang ada di Madrasah,

seperti nilai akademik tertinggi dan prestasi akademik dan non akademik lainnya di dapat oleh santri yang menetap di Ma'had, meskipun santri Ma'had hanya sepertiga dari siswa keseluruhan tapi bisa di katakan santri Ma'had sangat mempengaruhi prestasi Madrasah. Semua itu karena manajemen *boarding school* yang baik. Baik dalam hal perencanaan, pengorganisasian, pengontrolan dan evaluasi yang baik sangatlah penting.⁵³

Dalam manajemen, perencanaan sangat penting, dan bisa dikatakan sebagai langkah pertama dalam manajemen. Dalam hal perencanaan dalam bidang ini hal yang pertama dilakukan adalah pembentukan tujuan mahad. Seperti yang dijelaskan Mudir:

a. Pembentukan tujuan Mahad

Hal yang pertama yang dilakukan dalam sebuah perencanaan manajemen adalah pembentukan visi, misi dan tujuan mahad. Meskipun, Mahad berada di bawah naungan MAN 1 Kota Malang, tapi Mahad mempunyai visi, misi dan tujuan sendiri. Latar belakang adanya Mahad sendiri adalah untuk memaksimalkan proses pembelajaran di madrasah. Jadi meskipun adanya mahad Ini adalah untuk mendukung program sekolah, tetapi mahad tetap merumuskan tujuan, visi dan misi sendiri agar setiap program yang dijalankan ada acuan yang mendasar. Seperti yang dijelaskan oleh Mudir:

Jadi, kita akan merumuskan tujuan, visi dan misi secara mandiri, jadi meskipun kita berada di bawah naungan madrasah, tetap nanti kita akan membuat tujuan, visi dan misi secara mandiri.⁵⁴

⁵³Hasil Wawancara dengan Kepala Mudir Syarifuddin, S.Pd, M.A TESOL

⁵⁴Hasil Wawancara dengan Kepala Mudir Syarifuddin, S.Pd, M.A TESOL

b. Upaya dalam meningkatkan nilai karakter disiplin siswa

1) Menentukan pelaksana dalam meningkatkan nilai karakter disiplin siswa

Kegiatan yang selanjutnya adalah menentukan pelaksana program kedisiplinan, dalam menjalankan kedisiplinan ini dibutuhkan tim khusus untuk program kedisiplinan bisa berjalan sesuai dengan tujuan. Mudir membutuhkan bantuan dari asatid untuk menegakkan kedisiplinan. Dengan kondisi tersebut dalam perencanaannya Mudir akan membentuk tim khusus yang biasa disebut timkeamanan, dengan begitu kedisiplinan akan ditegakkan, dan akan ada yang membantu Mudir dalam mengontrol kedisiplinan santri, sebagaimana yang dijelaskan Mudir:

Perencanaan adalah hal yang sangat penting, hal yang akan kita lakukan adalah membuat tim keamanan yang dimana kita akan memilih ustad atau ustadzah yang kita anggap mampu dan mumpuni untuk menjalankan tugas sebagai keamanan. Dan kebetulan co keamanan yang sekarang itu gak ganti mbak saya baru disini sekitar satu tahun yang lalu. jadi dulu sebelum saya menjabat sebagai Mudir, beliau-beliau itu sudah dulu menjadi co keamanan, dan pada masa periode saya, saya menganggap beliaulah yang bisa mengemban menjadi co kemanan, jadi saya memutuskan agar co keamanan tetap diemban oleh beliau-beliau.⁵⁵

Selaras juga dengan yang disampaikan oleh ustadzah Nuzul selaku ketua co keamanan putri :

Pertama yang akan dilakukan dalam perencanaan adalah pembentukan tim keamana. saya ini disini menjadi orang pertama

⁵⁵Hasil Wawancara dengan Kepala Mudir Syarifuddin, S.Pd, M.A TESOL

yang menjabat sebagai Co keamanan disini, sekitar 2 tahun yang lalu, jadi dulu belum ada peraturan secara tertulis, baru setelah saya disini 1 tahun, kemudian ada perencanaan untuk membuat peraturan secara tertulis dan lebih terstruktur. Saya menjadi kemandirian juga ditahun ini, beda dengan co keamanan putra yang sekarang berubah, jadi Mudir akan menunjuk asatid di bidang-bidang yang dikira mumpuni di bidang tersebut, selanjutnya baru pembentukan program.⁵⁶

2) Pembentukan program

Perencanaan manajemen yang terkait dengan pembentukan program dalam meningkatkan kedisiplinan adalah adanya peraturan dan tata tertib. Dan peraturan dan tata tertib itu terdiri dari berbagai macam bentuk, mulai dari peraturan tata karma, peraturan sholat jamaah, dari peraturan dalam mengikuti kegiatan, dan masih banyak peraturan lainnya yang sudah tertulis dalam Tata Tertib Santri MAN 1 kota Malang. Dalam menyusun perencanaan peraturan, Mudir di bantu oleh ustad dan ustadzah, tim OSMADA (Organisasi Santri Ma'had Darul Hikmah) dan tim Tatib, seperti yang di jelaskan oleh Mudir:

Setelah membentuk tim kedisiplinan, tindakan yang akan dilakukan adalah membentuk peraturan. Peraturan ini akan dibentuk oleh tim tata tertib, OSMADA, dan di bantu asatid lainnya. Dengan begitu diharapkan akan ada peraturan yang dirumuskan bersama dan diharapkan sesuai dengan keadaan Ma'had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang. Setelah pembentukan tim keamanan, langkah selanjutnya adalah akan membentuk program keamananyang biasa disebut tata tertib. Pembentukan tata tertib ini menjadi tanggung jawab tim tatib dibantu oleh seluruh asatid dan tim OSMADA.⁵⁷

⁵⁶Hasil wawancara dengan ketua keamanan putri Lailatul Nuzul, M.Pd

⁵⁷Hasil Wawancara dengan Kepala Mudir Syarifuddin, S.Pd, M.A TESOL

Menentukan tata tertib itu tugas dari semua asatid, yang akan dibantu oleh tim tatib, dan organisasi santri mahad. Dari wawancara tersebut diketahui bahwa dalam membuat perencanaan dan kebijakan mengacu pada usulan-usulan, saran dan kritik dari berbagai pihak. Untuk mengetahui program yang direncanakan dapat terlaksana dengan baik maka Ma'had Darul Hikmah dibantu oleh ustad-ustadzah yang mempunyai tanggung jawab masing-masing sesuai dengan program kerja yang telah disusun. Ma'had Darul hikmah merupakan suatu unit yang berada di bawah naungan MAN 1 kota Malang yang semua ketentuan dan peraturan akan diputuskan diharuskan melibatkan persetujuan dari Kepala Sekolah MAN 1 Kota Malang. Meskipun Ma'had dan Madrasah telah memiliki organisasi sendiri-sendiri dan telah terstruktur, tetapi tetap Ma'had berada di bawah naungan Madrasah, Ma'had tetap merumuskan perencanaan sendiri selanjutnya meminta persetujuan dari Kepala Madrasah. Seperti halnya yang disampaikan oleh bapak mudir:

Di sini itu Ma'had berdiri secara mandiri, dalam segala bidang, contohnya dalam bidang perencanaan sampai dengan pembiayaan, dalam perencanaan kita akan merumuskan sendiri, meliputi perencanaan dari semua bidang, karena organisasi yang ada di Ma'had sudah terstruktur yah mbak, jadi kita bekerja sesuai dengan jobdis masing-masing, begitu juga dengan pembiayaan, disini SPP MAN Rp 350.000, dan buat yang santri yang menetap di Ma'had Rp 600.000, itu sudah dapat makan 2 kali, dengan tempat tinggal, dan segala macam kegiatan seperti, ta'lim kitab, ta'lim Qur'an, bimble dan kegiatan-kegiatan yang sangat banyak itu. Kita mengelola keuangan sendiri jadi kita beda dengan madrasah. Tapi meskipun begitu yah mbak. Segala sesuatu yang berhubungan

dengan peraturan di ma'had tetap berada dalam persetujuan Kepala Madrasah. Misalnya saja ada seorang santri yang bermasalah di ma'had dan melanggar peraturan yang dikategorikan berat di ma'had, dan hukuman buat santri itu adalah di dikeluarkan dari Ma'had, kita harus meminta persetujuan dulu dari bapak kepala Madrasah. Karena anak yang dikeluarkan dari Ma'had harus keluar juga dari Madrasah. Jadi seperti itu hubungan antara MAN dan Ma'had, pengelolaannya secara mandiri, tapi tetap ma'had berada di bawah naungan madrasah dan akan tetap selalu berkaitan satu sama lain⁵⁸

Penentuan jadwal bisa dikatakan sama dengan penentuan tata tertib. Bedanya jika perumusan tata tertib adanya tim khusus untuk merumuskan. Kalo penentuan jadwal ta'lim, sholat, dan bimbingan dilakukan secara bersama-sama dengan seluruh asatid. Penentuan jadwal ini ada hubungannya dengan penentuan tata tertib, karena di dalam tata tertib juga terdapat peraturan harus mengikuti kegiatan dengan tepat waktu.

Kalo penentuan jadwal kita akan merundingkan sama-sama dengan seluruh asatid, kan di tata tertib kan ada ketentuan harus datang tepat waktu. Yah harus menyesuaikan dengan jadwal kegiatan yang sudah ada. Jadi yah sebenarnya ada tatib dan jadwal itu berkesinambungan⁵⁹

Menyimpulkan penjelasan diatas kita mengetahui bahwa Karakter disiplin merupakan sebuah nilai karakter yang sangat penting. Dikatakan penting karena siswa yang memiliki karakter disiplin memiliki nilai lebih kemampuannya dalam ilmu pengetahuan. Oleh karena itu ma'had memiliki peran yang sangat penting dalam

⁵⁸Hasil Wawancara dengan Kepala Mudir Syarifuddin, S.Pd, M.A TESOL

⁵⁹Hasil wawancara dengan ketua keamanan putri Lailatul Nuzul, M.Pd

meningkatkan karakter disiplin siswa. Tentu hal tersebut harus direncanakan dengan baik seperti dijelaskan oleh Mudir Ma'had:

Strategi yang tepat dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di Ma'had Darul Hikmah adalah dengan merencanakan peraturan-peraturan kedisiplinan dengan tujuan agar kedisiplinan bisa dilakukan sebagaimana mestinya. Dan membenahi terhadap peraturan-peraturan yang tidak sesuai. Kemudian perlu di analisis kembali peraturan-peraturan yang sesuai kemudian diterapkan, selanjutnya strategi yang diperlukan adalah dengan mencontohkan kedisiplinan kepada asatid dan santri. kedisiplinan bisa dikatakan sebagai suatu hal yang sangat penting, jadi perlu perencanaan yang matang”.⁶⁰

3) Penegakkan tata tertib dan pembiasaan

Setelah membentuk program kedisiplinan, hal yang selanjutnya adalah dengan menegakkan kedisiplinan dan pembiasaan, menegakkan kedisiplinan ini akan di tegakkan oleh semua masyarakat madrasah dan ma'had. Sebagaimana yang di jelaskan oleh Mudir:

Yah agar kedisiplinan ini tercapai yah akan ditegakkan dengan sungguh-sungguh. Dan tugas menegakkan keamanan ini adalah tugas yang akan dilakukan oleh seluruh masyarakat ma'had. Dan semuanya harus membantu menegakkan kedisiplinan, dari seluruh ustadzah yang harus menaati, dan bertindak tegas jika ada santri yang melanggar, kemudian santri juga harus punya niat serta tindakan yang baik dalam menegakkan kedisiplinan. Dan sebenarnya tim keamanan itu seperti pusatnya, tapi yah penegakkan keamanan itu sendiri tanggung jawab dari semua asatid, dan semua santri.⁶¹

Tujuan diadakan program kedisiplinan:

1. Membantu anak menjadi pribadi yang matang dalam kepribadiannya

⁶⁰Hasil Wawancara dengan Kepala Mudir Syarifuddin, S.Pd, M.A TESOL

⁶¹Hasil Wawancara dengan Kepala Mudir Syarifuddin, S.Pd, M.A TESOL

2. Membantu anak agar dapat menyelesaikan masalahnya sendiri, tanpa bantuan dari luar.

Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Mudir:

Tujuan di bentuknya program kedisiplinan ini yah agar membantu santri menjadi pribadi yang matang, membantu agar santri dapat menyelesaikan permasalahannya sendiri kelak.⁶²

Sebuah lembaga atau organisasi dalam menuju tujuan sudah tentu ada faktor pendukung dan faktor hambatannya. Factor pendukung tentunya berdampak positif dan baik, tapi sebaliknya faktor penghambat akan memberikan dampak negative dan bagaimana caranya mengatasi hambatan tersebut itulah suatu hal yang sangat penting, dan bagaimana cara mengatasi hambatan yang ada di Ma'had ini akan dijelaskan oleh Mudir:

Yah dalam sebuah lembaga yah tentunya ada saja hambatan, ada pendukung juga, jadi kami akan mengatasinya dengan cara yang bijak, dengan kepala dingin, dan akan menyelesaikan masalah dengan musyawarah dengan semua pihak yang terkait, sehingga akan timbul keputusan yang bijak dan akan di setujui oleh semua pihak.⁶³

Pembiasaan adalah hal yang akan dilakukan setelah kedisiplinan ditrgakkan, pembiasaan sebenarnya adalah inti dari semuanya. Karena yang diharapkan dengan adanya tata tertib adalah kebiasaan yang baik dari peserta didik dan berdampak di kehidupan kesehariannya. Seperti yang dijelaskan Mudir:

⁶²Hasil Wawancara dengan Kepala Mudir Syarifuddin, S.Pd, M.A TESOL

⁶³Hasil Wawancara dengan Kepala Mudir Syarifuddin, S.Pd, M.A TESOL

Sebenarnya ini hampir sama dengan penegakkan peraturan, dimana tujuannya adalah santri melakukan kegiatan kebaikan atau disiplin yah dengan keadaan sadar. Mungkin diawal-awal mungkin ada perasaan dipaksa tapi karena sudah terbiasa akan membuat santri melakukannya dengan senang hati, dimana pembiasaan itu diharapkan akan menjadi suatu yang dilakukan oleh santri tanpa ada perasaan di paksa. Pembiasaan ini akan berlaku juga untuk asatidnya agar terbiasa disiplin di segala bidang, santrinya juga akan dimulai dibiasakan di bantu dengan asatid-asatidnya, dan diharapkan bisa terbiasa hingga keluar dari ma'had, dan dalam kehidupan selamanya.⁶⁴

Di dalam merencanakan suatu program pasti terdapat dasar dan tujuan yang akan dicapai dalam program tersebut, begitu juga dengan program kedisiplinan. Adapun dasar di terapkannya program kedisiplinan yakni sebagaimana yang dikatakan ustad syarifuddin bahwa:

Program kedisiplinan yang tertuang dalam peraturan itu yah dasarnya agar santri-santri itu disiplin, mematuhi peraturan, melakukan semua kegiatan yang ada, agar mereka memiliki mental atau karakter yang baik, pemahaman yang baik terhadap norma-norma, melakukan kebiasaan baik dengan senang hati⁶⁵

Seperti yang dijelaskan diatas bahwa tujuan dari pembiasaan adalah diharapkan terbentuknya:

- a) Mental, yang dimaksudkan disini adalah karakter taat dan tertib
- b) Pemahaman yang baik mengenai sistem peraturan, norma, kriteria, dan perilaku, sehingga timbul pemahaman bahwa untuk mencapai kesuksesan harus memiliki perilaku-perilaku yang baik.

⁶⁴Hasil Wawancara dengan Kepala Mudir Syarifuddin, S.Pd, M.A TESOL

- c) Melakukan perilaku baik dengan kesungguhan hati
- 4) Hukuman, Pembinaan dan bimbingan siswa untuk siswa yang tidak disiplin

Dalam peraturan yang dibuat oleh sebuah lembaga, biasanya ada saja yang melanggar peraturan, dan cara yang akan digunakan adalah dengan memberikan sanksi sesuai dengan pelanggaran yang di perbuat dan disesuaikan dengan tata tertib yang sudah ada. Sebagaimana yang dijelaskan oleh mudir:

Pastinya ada saja santri yang melanggar, kita akan memberikan sanksi yah seperti yang sudah tertulis di tata tertib, jadi tergantung melanggar dari hal apa, ringan, sedang, atau berat. dan kita akan menegakkan peraturan. Kita tidak akan membeda-bedakan santri yang melanggar, semua akan di hukum dengan kadar yang sama.⁶⁶

Jika ada yang melanggar peraturan yang diluar batas atau berat maka akan diberikan sanksi yang setimpal, misalkan dikeluarkan dari madrasah dan mahad.

Nanti kalo ada santri yang melanggar peraturan seperti mencuri, menimun-minuman keras dan lain sebgaiannya, nanti jika bapak kepala sekolah menginginkan dikeluarkan yah bakalan dikeluarkan, jadi akan menunggu keputusan dari pihak madrasah dulu.⁶⁷

⁶⁶Hasil Wawancara dengan Kepala Mudir Syarifuddin, S.Pd, M.A TESOL

⁶⁷Hasil wawancara dengan ketua keamanan putri Lailatul Nuzul, M.Pd

Dalam menerapkan karakter disiplin peran Mudir bisa dikatakan sangat penting dalam mencontohkan kedisiplinan tersebut. Seperti yang dijelaskan Mudir:

Sesuatu yang baik tanpa ada sosok yang menjadi contoh dan tauladan yang baik menurut saya itu kurang afdol yah, jadi saya akan menjadi contoh yang baik dalam hal kedisiplinan terutamanya, jadi saya akan berusaha tepat waktu entah itu dalam hal sholat jamaah, mengikuti kegiatan rutin ataupun kegiatan yang tidak rutin, maksudnya urusan mendadak.⁶⁸

Siswa sebagai peserta didik tentunya perlu di bantu dalam proses perkembangannya sesuai dengan kebutuhan agar dapat memilih sesuatu yang baik dan positifnya. Maka perlu adanya bimbingan secara kontinyu dan ajeg dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas. Apalagi bagi santri yang bermasalah, tentunya membutuhkan arahan khusus atau bimbingan guna mengarahkan agar tidak melakukan kesalahan, dan bertindak dengan semestinya. Seperti yang dijelaskan Mudir:

Jadi, setelah ada pembiasaan, hal yang patut dilakukan adalah pembinaan dan bimbingan terhadap santri, jadi nanti aka nada pembinaan rutin, setiap bulan, dan setiap semester, terkhusus bagi siswa yang mempunyai masalah atau yang melanggar peraturan.⁶⁹

Selaras dengan yang diucapkan oleh co keamanan:

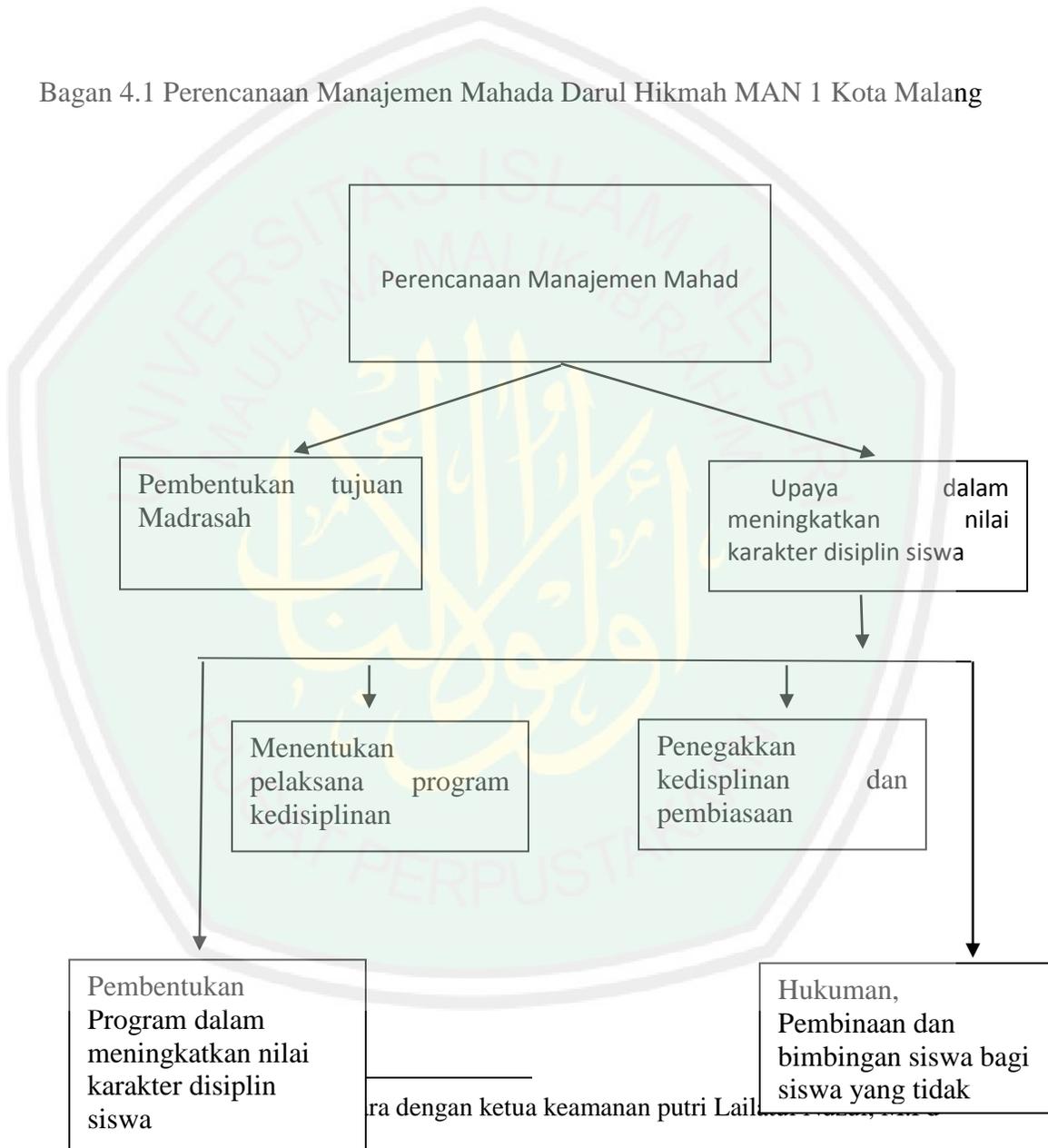
Yah, jadi akan ada pembinaan dan bimbingan terkhusus untuk santri yang bermasalah atau yang melanggar peraturan. Rencananya akan diadakan setiap bulan, dan bimbingan ini akan dilakukan oleh semua

⁶⁸Hasil Wawancara dengan Kepala Mudir Syarifuddin, S.Pd, M.A TESOL

⁶⁹Hasil Wawancara dengan Kepala Mudir Syarifuddin, S.Pd, M.A TESOL

asatid, jadi semua asatid akan memberikan bimbingan terhadap santri tersebut.⁷⁰

Bagan 4.1 Perencanaan Manajemen Mahada Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang



2. Pelaksanaan Manajemen *Boarding School* dalam Meningkatkan Nilai Karakter Disiplin Siswa

Setelah perencanaan dalam manajemen, di perlukan sebuah pelaksanaan yang baik, untuk mengetahui usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan apakah bersifat efektif atau sebaliknya. Dalam manajemen *boarding school* dalam meningkatkan nilai karakter disiplin siswa di MAN 1 Kota Malang ada beberapa pelaksanaan yang dilakukan. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut:

a. Pembentukan Tujuan Madrasah

Meskipun madrasah berada di bawah naungan madrasah tapi tetap mahad di tuntutan untuk merumuskan tujuan, visi dan misinya secara mandiri, dengan begitu akan menyempurnakan fungsi organisasi dalam manajemen. sebagaimana yang dijelaskan oleh Mudir:

Adapun tujuan visi, misi, tujuan mahad nanti saya berikan lampirannya.⁷¹

b. Upaya dalam meningkatkan nilai karakter disiplin siswa

- 1) Menentukan pelaksana dalam meningkatkan nilai karakter disiplin siswa

Dalam penerapan kedisiplinan di Ma'had darul Hikmah ini dibuat sistem yang mengatur kedisiplinan siswa, mulai dari di bentuknya tata tertib, sanksi bagi yang melanggar, dan pembinaan

⁷¹Hasil Wawancara dengan Kepala Mudir Syarifuddin, S.Pd, M.A TESOL

yang bersifat membentuk karakter disiplin siswa. Untuk menjalankan sistem tersebut, maka di perlukan kelompok yang menegakkan dan yang mengatur peraturan tersebut. Di Ma'had Darul Hikmah ini ada unit penegak kedisiplinan yaitu sie keamanan, yang dikepalai oleh asatid. terdiri dari Co kemanan putra, dan Co keamanan putri. dalam menjalankan tugasnya mereka dalam menegakkan kedisiplinan mereka di bantu dengan santri-santri yang diangkat sebagai anggota dari keamanan. Santri-santri yang menjadi keamanan ada yang anggota dari ASMADA dan ada yang menjadi anggota setiap asrama, yang setiap asrama masing-masing terdiri dari 4 anggota. Seperti yang dijelaskan oleh Co keamanan putri:

Saya sebagai co keamanan putri disini gak bekerja sendirian mbak, jadi saya di bantu oleh santri yang bertugas menjadi keamanan, dan keamanan itu terbagi menjadi dua, kemanan yang resmi dan keamanan yang tersembunyi, ini menjadi salah satu strategi saya untuk mengetahui santri-santri mana saja yang melanggar. Karena biasanya santri-santri yang melanggar itu tidak menunjukkan dan tidak terlihat. Namun teman-temannya sendiri yang bakal mengetahui. Dan santri yang saya tunjuk sebagai keamanan yang tersembunyi biasanya adalah santri yang tergolong nakal. Karena santri yang nakal akan mengerti teman-temannya yang nakal juga, dan anggota dari OSMADA ada juga yang bertugas sebagai sie keamanan. Dan setiap asrama juga memiliki 4 anggota kemanan yang bertugas sebagai keamanan asrama”⁷²

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya ada strategi-strategi khusus yang dilakukan keamanan untuk melaksanakan tugasnya, dengan menjadikan santri sebagai anggota keamanan dirasa

⁷²Hasil wawancara dengan ketua keamanan putri Lailatul Nuzul, M.Pd

efektif untuk mengontrol santri yang melanggar peraturan, dan anggota tersebut ada yang terang-terangan terlihat dan ada yang tersembunyi seperti yang dijelaskan. Dengan begitu dapat mengetahui santri-santri yang melanggar peraturan dengan menyeluruh.

i. Pembentukan Program

Peraturan secara sah tertulis baru ada sekitar 2 tahun yang lalu, ketika ustadzah Nuzul dilantik sebagai co keamanan, kemudian peraturan terus berkembang menyesuaikan keadaan mahad, jadi dari awal mula yang dirasa begitu ketat, selanjutnya dibuat se fleksibel mungkin guna dapat mencapai tujuan. Dalam menyusun peraturan ini dilakukan di awal tahun pelajaran, pembentukan peraturan ini dilakukan oleh seluruh asatid dan disesuaikan dengan keadaan mahad. sebagaimana yang dikemukakan oleh ustadzah Nuzul:

Kira-kira yah peraturan-peraturan kedisiplinan ini, mulai ada di Ma'had Darul Hikmah ini mulai 2 tahun yang lalu, Dulu kami merencanakan peraturan ini saya meniru di pondok saya dulu mbak di Alyasini, yang dulunya peraturannya bisa dikatakan sangat ketat, namun dengan berjalannya waktu ternyata peraturan yang saya dulu terapkan tidak sesuai dengan kondisi Ma'had Darul hikmah, akhirnya kita melakukan perbaikan-perbaikan dan menyesuaikan dengan kondisi Ma'had, dalam tata tertib ini yah kita merencanakanperaturan apa saja yang diterapkan di mahad. Dan juga direncanakan apa saja hukuman atau takziran yang akan di berikan ketika melanggar. Jadi akan kita bentuk peraturan yanh melingkup segala hal. kita merencanakan peraturan ini di awal pembelajaran, dalam pembentukan pmelaksanakan perencanaan ini kita di bantu oleh Organisasi Santri Ma'had Darul Hikmah (OSMADA), tim Tatib, dan bantuan asatidz lainnya, dan kita membentuk sebuah peraturan ini dengan bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa

Pembentukan program kedisiplinan adalah langkah selanjutnya setelah pembentukan tim Keamanan. Tim keamanan dijadikan penggerak dan program kedisiplinan dijadikan alat. Pembentukan program kedisiplinan ini dilakukan oleh tim tatib, dan dibantu oleh asatid yang lainnya. Sebagaimana di jelaskan oleh mudir:

Setelah membentuk tim kedisiplinan, tindakan yang dilakukan adalah membentuk peraturan. Peraturan ini dibentuk oleh tim tata tertib, OSMADA, dan di bantu asatid lainnya. Dengan begitu diharapkan ada peraturan yang dirumuskan bersama dan diharapkan sesuai dengan keadaan Ma'had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang. Setelah pembentukan tim keamanan, langkah selanjutnya adalah membentuk program dari tim keamanan, Pembentukan tata tertib ini menjadi tanggung jawab tim tatib, dibantu oleh seluruh asatid dan tim OSMADA. Di dalam tata tertib ini yah terdapat peraturan apa saja yang akan diterapkan, misalkan dari tidak boleh membawa hp, tidak boleh pulang tanpa perizinan. Dan juga direncanakan apa saja hukuman atau takziran yang akan di berikan ketika melanggar. Jadi kita bentuk peraturan yang melingkup banyak hal dan menyeluruh⁷³

Hal itu senada sebagaimana seperti yang dijelaskan oleh co keamanan putri:

Kita sudah membuat program kedisiplinan yang biasa kita sebut dengan tata tertib, jadi disitu sudah full mengenai semua peraturan, takziran dan semua konsekuensinya. Jadi itu yang menjadi patokkan kita dalam menghukum siswa yang kurang disiplin dalam segalanya. Disini ada yang namanya tim tatib yang bertugas untuk merumuskan peraturan di awal pembelajaran, jadi di awal tahun pembelajaran, kita ada rapat khusus untuk membuat perubahan tatib dan takziran, kita membentuk peraturan dari perbaikan tahun kemaren, kritik dan saran dari semua pihak, misalnya dari santri sendiri, asatid dan bahkan wali santri. setelah itu kita meminta persetujuan dari Mudir dan kemudian meminta persetujuan dari kepala MAN ”⁷⁴

⁷³ Hasil wawancara dengan ketua keamanan putri Lailatul Nuzul, M.Pd

⁷⁴ Hasil wawancara dengan ketua keamanan putri Lailatul Nuzul, M.Pd

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pembentukan tata tertib ini adalah hasil dari musyawarah bersama dan dari hasil yang diambil dari peraturan di tahun sebelumnya yang dirasa tidak efektif dan efisien maka di benahi di tahun ini. Peraturan ini juga dibentuk dari masukan semua pihak, mulai dari seluruh asatid, wali santri dan santri juga berpartisipasi. Dengan begitu akan efisien dan sesuai dengan kondisi mahad.

Peraturan tata tertib ini sudah diberitahukan kepada santri ketika mendaftar di mahad, dengan begitu mulai dari awal santri sudah diberitahukan mengenai segala macam peraturan yang ada. Begitupun keterangan yang dituturkan oleh salah satu santri disini:

Yah jadi disini itu mbak ada yang namanya tata tertib, jadi dulu setelah daftar kita langsung dikasih lembaran yang isinya itu tata tertib yang berlaku disini, jadi kita diawal-awal pertama sudah tahu mengenai apa yang diperbolehkan dan apa yang tidak boleh dilanggar, dan hukuman apa yang akan kita dapatkan. Tujuannya yah agar taat dengan peraturan, peduli dengan lingkungan, partisipasi dalam proses belajar mengajar yang sudah dilakukan, dan kepatuhan menjauhi larangan.⁷⁵

ii. Penegakkan kedisiplinan dan pembiasaan

Sejak diterapkan sistem keamanan dalam kedisiplinan siswa, terdapat banyak perubahan. Dari mulai siswa yang semakin disiplin menaati peraturan, disiplin melakukan macam-macam kegiatan. Disiplin berperilaku yang baik. Dan disiplin memang perlu dipaksakan,

⁷⁵ Hasil wawancara dengan santri mahad

meskipun terasa berat namun lama-lama akan menjadi kebiasaan yang baik. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Mudir:

kalo membicarakan tentang perkembangan sebelum dan sesudah adanya sistem keamanan, sudah pasti ada perubahannya, dari dulu yang masih santri yang disiplin hanya dari menunggu kesadaran masing-masing, sekarang karena ada peraturan dan ada takziran yang menuntut mereka untuk menaati peraturan karena paksaan untuk melakukan peraturan, lama-lama akan menjadi pembiasaan. Sehingga santri akan terbiasa dengan pembiasaan yang baik. Sekarang saja jumlah santri ada 283, 63 santri putra, dan sisanya santri putri. Ini menunjukkan bahwa quota santri yang di Ma'had tercapai. Itupun banyak yang tidak diterima, karena sistem yang digunakan adalah tes, yah ada tes mengaji, baca kitab, dan lain-lain. Dan lebih separuh santri yang tidak di terima masuk Ma'had. Karena kita juga melihat kuota yang dibutuhkan Ma'had. Dari situ dapat kita lihat bahwa minat santri dan masyarakat terhadap Ma'had sangat tinggi, dan menaruh harapan dan kepercayaan agar bisa mendidik menjadi pribadi yang cerdas secara akademik dan cerdas secara emosional juga.”⁷⁶

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya peraturan yang diterapkan dan ditegakkan, menjadikan santri disiplin dan terbiasa dengan hal-hal yang positif, dengan keadaan yang demikian menimbulkan kepercayaan masyarakat terhadap mahad semakin tinggi, karena menganggap menetap dimahad dirasa lebih baik daripada pulang pergi dari rumah, karena peraturan yang diterapkan memberikan dampak kedisiplinan dalam bidang ibadah, sopan santun dan dalam hal akademik.

Begitu pula yang diutarakan oleh santri

⁷⁶Hasil Wawancara dengan Kepala Mudir Syarifuddin, S.Pd, M.A TESOL

Dulu, sebelum adanya tata tertib yah gitu mbak, kita kayak males-malesan, datengnya nelat, trus kadang juga gak masuk. Tapi sekarang semenjak adanya tata tertib, kita yah takut di takzir, mendingan kita datengnya tepat waktu. Nanti lama-lama juga jadi kebiasaan. Jadi yah menurut kita itu semenjak adanya tata tertib itu yah lebih disiplin, dan sekarang kita ngelakuinnya kayak udah biasa udah gak jadi beban lagi⁷⁷

Dari hasil wawancara dengan santri menunjukkan bahwa program tata tertib ini efisien guna meningkatkan kedisiplinan siswa, dengan yang awalnya malas karena tidak ada peraturan setelah adanya peraturan semakin lebih giat karena adanya hukuman untuk santri yang melanggar.

Disiplin peserta didik ialah sikap yang dimiliki santri melalui proses kebiasaan dengan catatan tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh santri di kegiatan ma'had.

Sikap disiplin yang sudah tertanam dalam diri seseorang maka sikap tersebut akan terjadi secara otomatis melakukan segala kegiatan-kegiatan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Meskipun pada awalnya dirasakan terpaksa melakukan kegiatan namun lama-kelamaan akan nyaman dengan segala macam peraturan dan melakukannya dengan senang hati. Begitu pula kepribadian yang ingin diciptakan oleh Ma'had Darul Hikmah melalui pembiasaan-

⁷⁷ Hasil wawancara dengan salah satu santri mahad

pembiasaan yang ditegakkan. Sebagaimana yang di jelaskan oleh ketua keamanan putri:

Karakter disiplin yang pertamanya dipaksakan melalui peraturan-peraturan tata tertib, diharapkan santri akan terbiasa dengan peraturan itu, kemudian menjadi kebiasaan yang baik dan dapat di terapkan di kehidupan sehari-hari. Karena memang kebiasaan-kebiasaan yang baik mulanya harus dipaksakan terlebih dahulu. Dengan peraturan tersebut santri akan mulai melakukan kegiatan yang baik. Dan akan mulai menyadari hal-hal yang patut dan harus dia kerjakan. Kemudian akan menjadi kebiasaan.⁷⁸

Tujuan dari pembiasaan kedisiplinan antara lain:1. Tujuan jangka pendek, melatih agar mereka dapat terbiasa dengan perilaku yang pantas, dan mengetahui perilaku mana yang tidak pantas. 2. Tujuan jangka panjang, mereka akan terlatih dengan perkembangan pengendalian diri sendiri, dimana mereka diharapkan dapat memecahkan permasalahan secara mandiri tanpa di pengaruhi oleh pihak luar.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh ustadzah Nuzul:

Yah kita mengadakan pembiasaan agar mencapai tujuan, dimana ada dua tujuan, yang pertama agar mereka dapat terbiasa dengan perilaku-perilaku yang baik, yang pantas untuk mereka lakukan, dan mengetahui mana-mana perilaku yang tidak pantas untuk mereka lakukan. Yang kedua agar mereka itu dapat menyelesaikan permasalahan secara mandiri, dan menurut kami dengan diadakannya tata tertib, semua tujuan itu bisa dicapai, dengan adanya tata tertib mereka bisa melakukan-melakukan perilaku yang di lampirkan di tata tertib, sehingga mereka mengetahui perilaku-perilaku yang baik dan yang buruk. Selanjutnya dengan diadakannya pembiasaan terhadap kedisiplinan, diharapkan mereka

⁷⁸Hasil wawancara dengan ketua keamanan putri Lailatul Nuzul, M.Pd

dapat membawa kebiasaan itu hingga setelah keluar dari ma'had, sehingga mereka diluar dapat memecahkan masalah mereka secara mandiri.⁷⁹

Diharapkan pembiasaan yang ada di Ma'had dapat dilanjutkan dan istiqomah ketika sudah keluar dari Ma'had. Memberikan contoh dan pemahaman terhadap kedisiplinan merupakan salah satu strategi yang digunakan Mudir agar kedisiplinan dapat di laksanakan dengan baik dan agar sesuai dengan yang diharapkan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Mudir:

Strategi yang digunakan agar kedisiplinan dapat di laksanakan dengan baik ketika kita mencontohkan kedisiplinan terlebih dahulu, contohnya santri disuruh tepat waktu, yah kita harus mencontohkan tepat waktu dulu, datang on time. Memberikan pemahaman-pemahaman tentang pentingnya disiplin, dan memberikan tindakan yang tegas jika melanggarnya. Hari ini saja ada santri yang berani masuk ke kamarnya ustad, dan dia mencuri uang. Karena memang kita tidak toleran pelanggaran mencuri, pacaran, minuman keras, dan narkoba, langsung kita keluarkan dari Ma'had dan dari MAN. Yah kita harus memberikan sanksi yang tegas. Langsung kita keluarkan dari Ma'had dan dari Madrasah. Tadi saya rapat sama bapak kepala Madrasah katanya masalah ini tidak bisa di toleransi lagi, jadi harus di keluarkan. Meskipun tadi ini juga orang tua santri meminta maaf, dan mengaku jika anaknya salah, dan masih meminta agar anaknya masih bisa bersekolah dan menatap di Ma'had. Tapi yah bapak kepala Madrasah tetap mau mengeluarkan yah tetap kita akan mengeluarkan santri tersebut.⁸⁰

Dari wawancara bersama mudir diatas dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan kepribadian seseorang biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Kedisiplinan yang di terapkan di masing-masing lingkungan tersebut memberi dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik. Oleh

⁷⁹Hasil wawancara dengan ketua keamanan putri Lailatul Nuzul, M.Pd

⁸⁰Hasil Wawancara dengan Kepala Mudir Syarifuddin, S.Pd, M.A TESOL

karena itu, dengan kedisiplinan yang ditunjukkan oleh Mudir akan berdampak seseorang akan mengikuti, mematuhi peraturan yang berlaku dan kebiasaan itu lama kelamaan masuk ke dalam dirinya serta berperan dalam membangun kepribadian yang baik. Disamping di berikan contoh dan tauladan yang baik, juga diberikan pemahaman terhadap pentingnya sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari, kemudian diberikan sanksi yang tegas jika ada yang melanggar.

Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan manajemen sudah tentu ada. Faktor penghambat ada yang dari faktor internal dan faktor eksternal. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Mudir:

Dalam melakukan kedisiplinan pasti ada faktor-faktor yang mendukung dan faktor-faktor yang menghambat, faktor-faktor yang mendukung tentu banyak, diantara lain: semua asatid yang mendukung program-program yang ditelaah di rencanakan, termasuk program kedisiplinan, faktor yang menghambat diantara lainnya masih ada wali santri yang tidak terima ketika anaknya di hukum karena melanggar peraturan.⁸¹

Faktor pendukung yang dijelaskan oleh mudir antara lain semua asatid mendukung dan melaksanakan ketentuan sesuai dengan ketentuan, dengan begitu akan mempermudah terlaksananya kedisiplinan terhadap siswa. Selain faktor pendukung, tentunya ada juga faktor penghambat, seperti halnya masih adanya koplain yang diberikan oleh wali santri karena mengetahui anaknya dihukum. Dengan adanya complain tersebut

⁸¹Hasil Wawancara dengan Kepala Mudir Syarifuddin, S.Pd, M.A TESOL

menunjukkan bahwa wali santri masih belum mendukung program yang diterapkan.

Dalam pelaksanaan kedisiplinan tentunya ada saja yang masih kurang dan perlu dibenahi, jika yang sudah baik tetap dipertahankan dan yang belum baik harus tetap dibenahi terus menerus. Dan yang masih kurang biasanya masih ada saja protes dari wali santri, seperti yang dijelaskan oleh mudir:

yah seperti yang saya jelaskan tadi, mengenai komplain yang di berikan kepada kami, kami akan menerima dengan senang, dan akan membenahi yang masih kurang, akan tetapi koplain yang negatif, misalnya orang tua tidak terima jika anaknya dihukum, padahal jelas-jelas bersalah. Yah kita harus tetap menghukum seperti santri yang lainnya. Gak bisa, yang satu melanggar lalu dihukum, yang satunya melanggar tapi gak dihukum. Yah gak boleh seperti itu. Dalam pengimplementasiannya dibuatlah sebuah peraturan yang di susun secara tertulis. Dan dibuat oleh pengurus untuk menegakkan kedisiplinan, nanti tata tertibnya saya kasih.⁸²

Seperti juga yang dijelaskan di bawah ini:

faktor-faktor yang menghambat yah tentu pasti ada, dimulai dari faktor internal dan faktor eksternal, faktor internalnya yah dari santri itu sendiri. santri yang tidak mau menaati peraturan, santri-santri yang bandel, kayak saya jelaskan tadi hari ini ada santri yang dikeluarkan karena mencuri di kamar ustad, selain dari santri, faktor internal yah ada dari ustad-ustadnya sendiri, seperti sekitar 1 tahun yang lalu ada ustadzah yang di berhentikan masa mengabdinya karena dianggap tidak bisa mengurus santri-santri dengan baik, jadi kita mengambil keputusan yang tegas, untuk memberhentikan masa khidmadnya. Setelah itu faktor eksternalnya yah dari wali santri, gak jarang mbak, wali santri datang kesini buat protes anaknya yang kena takziran atau hukuman, yah mereka ada yang mengancam ada yang mengunggulkan

⁸²Hasil Wawancara dengan Kepala Mudir Syarifuddin, S.Pd, M.A TESOL

derajat atau pangkat mereka yang tinggi, dan tidak terima anak mereka yang dihukum juga ada.⁸³

Selain dari wali santrinya yang belum mendukung, faktor lainnya adalah ada dari santri itu sendiri, meskipun mereka sudah mengetahui dan sudah terbiasa dengan peraturan, tetapi masih ada saja yang meremehkannya dengan tidak mematuhi. Apalagi peraturan yang tergolong berat. Dengan begitu santri sendiri yang menghambat terbentuknya pribadi dalam dirinya.

Faktor-faktor yang menghambat dalam suatu organisasi atau instansi sudah tentu ada, dan bagaimana cara mengatasinya itu yang lebih penting.

Sebagaimana yang saya jelaskan tadi, penghambat yah sudah tentu ada, dan cara kita mengatasinya yah kita harus tetap tegas menegakkan keadilan, entah santri atau bahkan ustad-ustadzahnya sendiri yang melanggar yah kita tetap harus mengambil tindakan yang tegas. Jika ada santri yang melanggarnya dalam kategori yang belum berat yah kita adakan pembinaan, kita berikan pemahaman-pemahaman tentang tindakannya yang salah, dan kita juga tidak boleh emosi dalam membinannya, agar santri tidak semakin membrontak.⁸⁴

Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan berfungsi mendukung terlaksanannya system agar berjalan lancar dan memberi pengaruh bagi terciptanya lingkungan pendidikan yang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Dengan memberikan tindakan yang tegas terhadap pelanggaran dan memecahkan masalah dengan bijak dengan keputusan

⁸³Hasil Wawancara dengan Kepala Mudir Syarifuddin, S.Pd, M.A TESOL

⁸⁴Hasil Wawancara dengan Kepala Mudir Syarifuddin, S.Pd, M.A TESOL

bersama akan memberikan keputusan yang adil. Dengan begitu mahad telah menemukan solusi yang tepat untuk memecahkan masalah dan hambatan yang terjadi.

iii. Hukuman, Pembinaan dan bimbingan siswa

Siswa yang dimaksud dalam artian disiplin adalah santri yang tepat waktu, santri yang menegakkan aturan, santri yang sopan, santri yang rajin melakukan ibadah dengan menjalankan kewajiban tepat waktu. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Mudir:

Yang dimaksud disiplin itu yah santri yang tepat waktu melakukan kegiatan, santri yang sopan, santri yang taat beribadah, santri yang menegakkan peraturan.⁸⁵

Dengan indikasi disiplin tersebut dapat menjadi standar untuk menetapkan sikap-sikap yang tidak disiplin peserta didik. Dengan standar tersebut dijadikan perbandingan antara berapa banyak siswa yang mematuhi peraturan dan yang melanggar peraturan. Dan jumlah anak yang taat terhadap peraturan lebih banyak daripada yang melanggar seperti yang dijelaskan oleh Mudir:

Kalo ditanya perihal banyakan santri yang melanggar apa, yang taat, yah masih banyakan yang taat, kalo yang melanggar yah sedikit. Paling banyak 10%. Itu pun yang melanggar yang ringan misalkan telat gitu. Kalo yang berat paling 1 dari seratus anak.⁸⁶

⁸⁵ Hasil Wawancara dengan Kepala Mudir Syarifuddin, S.Pd, M.A TESOL

⁸⁶ Hasil Wawancara dengan Kepala Mudir Syarifuddin, S.Pd, M.A TESOL

Dalam mengatasi siswa yang melanggar peraturan maka diberikan hukuman yang disesuaikan dengan tata tertib dan takzir yang sudah ditetapkan. Dengan begitu akan ada sebuah pandangan bagi siswa tentang konsekuensi tentang apa yang dilakukan. Sebagaimana yang dijelaskan Mudir:

bisa dibilang yang setiap hari ada saja santri yang melanggar, yah misalnya telat sholat jama'ah, telat mengikuti ta'lim, tapi yah gitu biasanya tipe pelanggaran yang ringan, kalo pelanggaran yang ringan biasanya kita langsung ditkzir pada saat itu juga, misalkan langsung disuruh membaca alquran, kalo enggak solawat 200, 250, 500 sampek 1000, tergantung dari berupa pelanggarannya seperti apa. Kalo yang sedang biasanya kita sita, entah itu membawa handphone, barang-barang elektronik, buku atau postes, kaos yang dilarang, biasanya kita sita selama satu semester.⁸⁷

Selaras yang dijelaskan oleh ustadzah Nuzul:

Yah kalo ngelanggar yang mesti adanya mbak, tapi yah gitu biasanya tipe ringan sampai sedang. Kalo yang tipe berat biasanya kita meminta keputusan sama kepala madrasah, hukuman apa yang bakal di berikan, biasanya kepala madrasah tidak segan-segan mengeluarkan santri yang sudah melewati batas, misalkan pacaran, mencuri, minum-minuman keras, atau narkoba, biasanya langsung di keluarkan.⁸⁸

Dari hasil wawancara dari kedua tokoh tersebut dapat disimpulkan bahwa, siswa yang melanggar setiap harinya pasti ada, tapi kebanyakan yang melanggar itu tipe ringan sampai sedang, dan karena tugas menegakkan kedisiplinan ini adalah tugas seluruh asatid, maka seluruh asatid berhak menghukum saat itu juga. Dalam pelanggaran

⁸⁷Hasil Wawancara dengan Kepala Mudir Syarifuddin, S.Pd, M.A TESOL

⁸⁸Hasil wawancara dengan ketua keamanan putri Lailatul Nuzul, M.Pd

tipe berat akan melalui beberapa proses, yakni ada pihak yang melaporkan entah dari santri atau dari ustad/ustadzha yang mengetahui, kemudian dilaporkan kepada co keamanan, jika co keamanan tidak bisa menangani dan memberikan keputusan maka akan di berikan kepada Mudir, dengan masalah yang diberikan Mudir karena mahad adalah naungan dibawah madrasah maka Mudir akan memberikan keputusan kepada kepala Madrasah, dan kepala madrasah akan memberikan hukuman apa yang akan diberikan kepada santri tersebut.

Pelanggaran dari setiap santri biasanya juga melakukan beberapa pelanggaran, tetapi jika pelanggaran itu masih dimaklumi maka hanya akan diberikan sanksi. Namun berbeda jika ada santri yang melanggar tipe berat maka tidak segan-segan akan dikeluarkan dari madrasah dan mahad. Sebagaimana yang diutarakan beberapa santri:

Kalo kita sebagai santri, apalagi kita sudah kelas 12, yah pasti pernah mbak melanggar, biasanya yah telat kegiatan, telat sholat jama'ah, biasanya kita itu karena capek, atau enggak habis kegiatan kita masih ngantri kamar mandi jadinya yah telat. Kalo kita melihat anak yang melanggar tipe berat itu biasanya memang anaknya bener-bener nakal, barusan kejadian ada yang mencuri di kamar salah satu ustadz, iyah langsung dikeluarkan dari madrasah dan juga dari mahad.⁸⁹

Kegiatan-kegiatan yang berada dalam tata tertib Santri bertujuan untuk membiasakan santri melakukan hal-hal positif dan disiplin waktu.

⁸⁹ Hasil wawancara dengan salah satu santri Mahad

Siswa sebagai peserta didik tentunya perlu di bantu dalam proses perkembangannya sesuai dengan kebutuhan agar dapat memilih sesuatu yang baik dan positif baginya. Maka perlu adanya bimbingan secara kontinyu dan ajeg dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Dalam mengatasi siswa yang sudah terlanjur melanggar peraturan, tetap ada tindakan yang dilakukan. Tindakan itu dinamakan pembinaan dan bimbingan siswa:

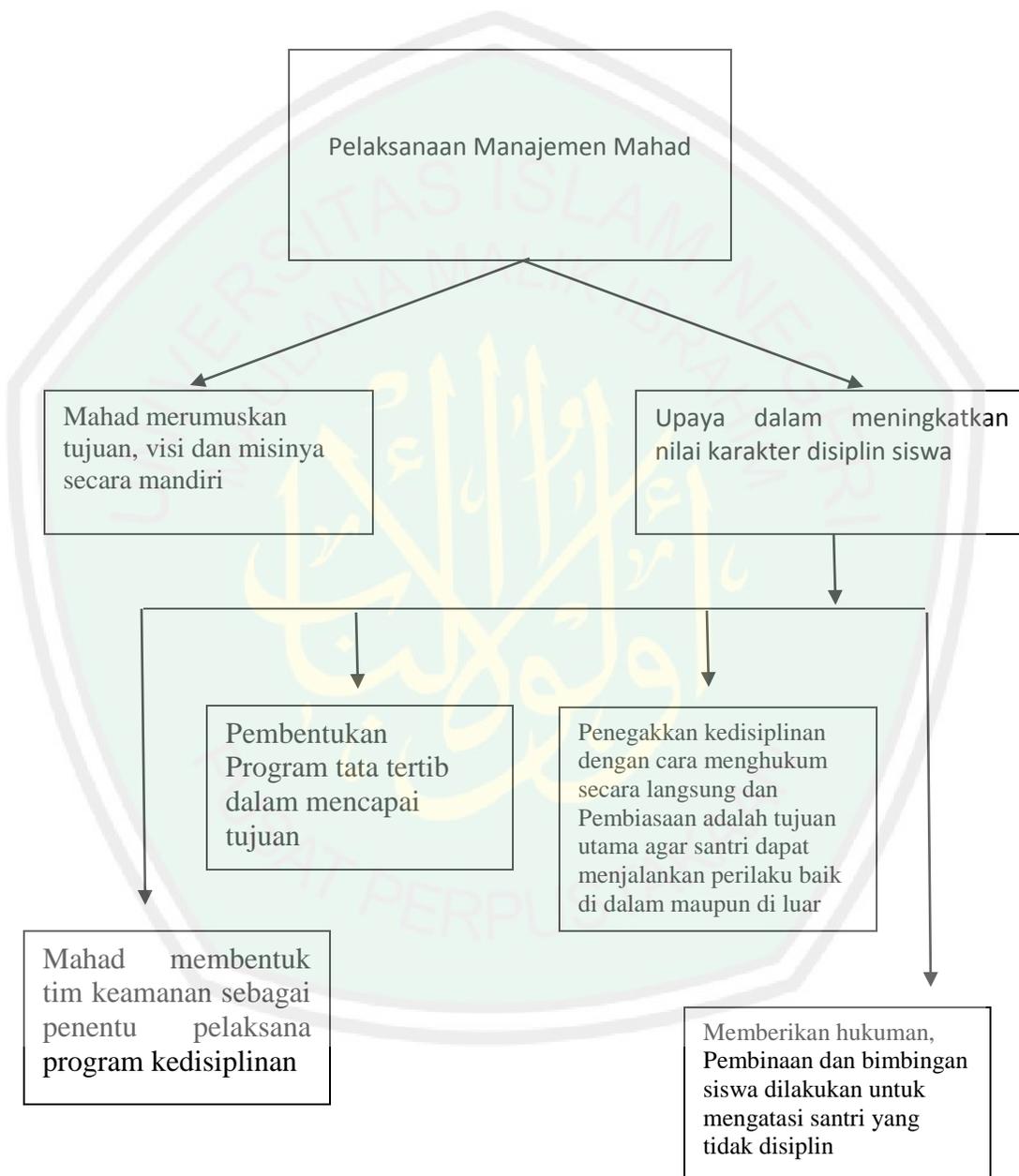
Jadi setiap bulan itu ada pembinaan dan bimbingan siswa, bagi santri-santri yang melanggar, ini masuk dalam kategori yang sedang yah, mereka di bina di masjid, dibina oleh seluruh asatid disini, jadi yah satu-satu asaatid memberikan arahan dengan baik-baik. di beritahu kesalahannya dimana, dan diarahkan perilaku yang seharusnya dilakukan yang bagaimana, dengan tindakan ini diharapkan efisien dalam membimbing santri-santri yang melanggar. Diharapkan santri agar merasa di perhatikan dan bina secara langsung oleh seluruh asatid. Dan mungkin mereka belum memahami yang mereka lakukan itu salah. Jadi perlu teguran yang mendidik juga.⁹⁰

Dari penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam menangani siswa yang terus-menerus melakukan pelanggaran, maka akan diberikan pembinaan dan bimbingan yang dilakukan oleh seluruh asatid, dengan menempatkan bimbingan tersebut di mushollah, dan semua asatid berkumpul, kemudian satu-satu asatid memberikan saran dan pemahaman terhadap santri. Dengan begitu santri akan mengetahui kesalahannya dan memahami jika yang dilakukannya

⁹⁰Hasil wawancara dengan ketua keamanan putri Lailatul Nuzul, M.Pd

tidak baik. Selain itu santri akan merasa diperhatikan oleh seluruh pihak mahad yang kemudian akan menimbulkan sifat kesadaran.

Bagan 4.2 Pelaksanaan Manajemen Mahad Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang



C. Evaluasi Manajemen *Boarding School* dalam Meningkatkan Nilai Karakter Disiplin Siswa

Evaluasi atau yang bisa dikatakan sebagai penilaian kinerja berdasarkan standar merupakan suatu tahap selanjutnya setelah pelaksanaan program. Bentuk evaluasi manajemen *boarding school* dalam pembentukan nilai karakter disiplin di ma'had Darul Hikmah MAN 1 kota Malang ada beberapa cara menurut hasil temuan penelitian baik melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi.

Bentuk evaluasi yang dilakukan oleh ustad-ustadah dalam pembentukan nilai disiplin siswa di Mahad Darul Hikmah MAN 1 Malang dilaksanakan dengan 2 macam, dan secara bertahap yaitu:

1. Evaluasi langsung

a. teguran dan hukuman

Pertama yaitu evaluasi terhadap peserta didik. Evaluasi langsung juga di berikan kepada para santri dalam melaksanakan kegiatan yang bertujuan untuk mengontrol kegiatan agar sesuai dengan yang sudah direncanakan. Seperti yang sampaikan oleh ustadzah Nuzul:

Kalo ada santri yang melanggar yah langsung kita takzir saat itu juga, misalkan sholat jama'ahnya masbuk, yah setelah sholat membaca alquransatu juz. Kalo numpuk-numpuk telatnya yah kita doble. Kalo telat masuk kegiatan yah ustadzah-ustadzahnya langsung menakzir.⁹¹

Dalam model evaluasi ini santri langsung dihukum sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan, jadi semua ustadzah berhak menghukum

⁹¹Hasil wawancara dengan ketua keamanan putri Lailatul Nuzul, M.Pd

sesuai dengan tata tertib jika mendapatai santri tidak menaati peraturan.

b. Monitoring

Kemudian dalam hal monitoringnya, sebagaimana yang dijelaskan.

Kita memonitoring yah dengan selalu mengawasi segala sesuatu yang dikerjakan santri, kita akan mengadakan monitoring seperti halnya mengadakan ujian setiap selesai pembelajaran, entah itu ujian lisan maupun tulis guna mengetahui sejauh mana perkembangan para santri.⁹²

Monitoring juga dilakukan ketika dirumah:

Monitoring juga terus dilakukan oleh murobbi dan ustadzah tatkala liburan di rumah. Mereka melakukan pengawasan dengan cara memberikan list sholat jama'ah yang harus diisi oleh santri dan harus di tanda tangani oleh wali santri.⁹³

Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa monitoring dilakukan setelah selesai materi yang diajarkan, entah melalui ujian lisan atau ujian tulis untuk mengetahui pemahaman santri terhadap materi yang sudah diberikan. Monitoring juga dilakukan ketika liburan, dengan begitu murobbi dapat mengontrol kewajiban-kewajiban yang seharusnya dilakukan santri.

1. Evaluasi tidak langsung

a. Ujian Tengah Semester (UTS)

⁹²Hasil Wawancara dengan Kepala Mudir Syarifuddin, S.Pd, M.A TESOL

⁹³Hasil wawancara dengan ketua keamanan putri Lailatul Nuzul, M.Pd

Dan untuk evaluasi dalam berskala panjang mahad juga mengadakan ujian setiap semesternya seperti yang dijelaskan akan dilakukan ujian secara tertulis oleh mudir:

Yah kalo evaluasi kita persemester mengadakan evaluasi, jadi yah kita mengadakan ujian persemesternya.⁹⁴

b. Ujian Akhir Semester (UAS)

Nilai yang didapatkan dari kedua ujian tersebut dari sisi kognitif atau pengetahuan, afektif atau sikap, dan psikomotorik atau praktik kemudian di gabungkan dan diakumulasikan. Penilaian tersebut akan di cantumkan pada raport atau nilai akhir melalui angka.

Sama seperti halnya ujian tengah semester, bedanya ujian akhir semester juga dilakukan di akhir semester genap, untuk mengetahui perkembangan dan kedisiplinan yah sudah dilakukan santri selama dua semesternya.⁹⁵

Selain evaluasi terhadap santri, di Mahad Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang juga melakukan evaluasi terhap kepengurusan program kegiatan santri. Evaluasi ini berkaitan tentang program peningkatan nilai karakter disiplin siswa, apakah sudah terlaksana atau sebaliknya. setelah pelaksanaannya di perlukan evaluasi manajemen pelaksana kegiatan. Bentuk evaluasi yang dilakukan ada 4 macam sebagai berikut:

1. Rapat bulanan

⁹⁴Hasil Wawancara dengan Kepala Mudir Syarifuddin, S.Pd, M.A TESOL

⁹⁵Hasil Wawancara dengan Kepala Mudir Syarifuddin, S.Pd, M.A TESOL

Melalui hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama mudir dapat diketahui bahwa strategi mudir dalam mengontrol program-program itu melalui rapat bulanan

Evaluasi terhadap program-program yang dilakukan oleh mudir seperti Dilakukan hasil rapat bulanan, dan memberikan teguran secara sopan dan kekeluargaan kepada pihak yang bertanggung jawab untuk melaksanakannya. Dilakukannya rapat yah sebulan sekali, kalo ada program yang belum terlaksana dari asatidz yah kita membicarakan bersama-sama, yah tugas Mudir untuk mengetahui program mana yang sudah terlaksana dan yang belum terlaksana. Yah yang belum terlaksanan yah ditegur, trus disuruh memperbaiki di bulan selanjutnya.⁹⁶

Disamping memimpin dan mengevaluasi, mudir juga bertugas mengendalikan, mengawasi, dan mengontrol program-program yang direncanakan. Dalam melaksanakan pengontrolan yaitu dengan pola pengawasan rutin . sebagaimana beliau mengatakan:

Yah kita harus melakukan pengawasan secara rutin, baik bagi santri, ataupun bagi asatid. Biasanya kita mengadakan rapat rutin, bahkan kadang-kadang seminggu sekali kita mengadakan eval. Jika memang ada hal-hal yang mendadak. Kalo ada anak yang bermasalah. Biasanya akan kita bahas di rapat mingguan. Membicarakan masalah dan mencari solusi sama-sama.⁹⁷

2. Rapat per devisi

⁹⁶Hasil wawancara dengan ketua keamanan putri Lailatul Nuzul, M.Pd

⁹⁷Hasil Wawancara dengan Kepala Mudir Syarifuddin, S.Pd, M.A TESOL

Dalam setiap devisi memiliki hak untuk mengadakan rapat per devisinya masing-masing, sesuai dengan waktu dan keadaan masing-masing. Rapat yang hanya dihadiri oleh anggota suatu devisi atau mungkin dengan anggota devisi yang lain yang sekiranya melakukan kerjasama antar devisinya.

Yah rapat perdevisi ini bersifat kondisional jadi apa yang perlu dirapatkan akan dirundingkan terhadap seluruh anggota devisinya. Kemudian jika ada yang ingin melakukan kegiatan antar devisi juga bisa, jadi para anggota devisi mengadakan rapat sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Kadang juga ada yang mengadakan antar devisi karena mungkin.⁹⁸

3. Rapat program hari besar islam

Rapat ini juga bersifat kondisional baik dari segi waktu maupun pesertanya. Hal ini dilakukan untuk menyesuaikan besar kecilnya suatu peringatan hari besar islam. Waktu peringatan juga perlu disesuaikan dulu kalender akademik yang sudah ada.

Kan biasanya ada hari besar-besar islam, lah kita setiap ada hari besar islam biasanya mengadakan suatu kegiatan, tapi yah waktu, tempat dan pelaksanaannya bersifat kondisional.⁹⁹

4. Rapat rutin tahunan

Evaluasi merupakan proses klarifikasi apabila ada penyimpangan atau tidak kesesuaian terhadap perencanaan di awal pembelajaran, selain itu harus ada solusi atau jalan keluar yang ditempuh untuk mengatasi

⁹⁸Hasil Wawancara dengan Kepala Mudir Syarifuddin, S.Pd, M.A TESOL

⁹⁹Hasil Wawancara dengan Kepala Mudir Syarifuddin, S.Pd, M.A TESOL

sebuah masalah yang sudah ada. Sebagaimana yang dijelaskan oleh
Mudir:

Evaluasi yang dilakukan yah secara berkala, jangka panjangnya itu setiap akhir semesester. kegiatan kedisiplinan bisa dikatakan sukses jika sesuai dengan perencanaan diawal, santri yang melanggar semakin sedikit, dan peningkatan kedisiplinan dikatakan meningkat, evaluasi yang sudah saya katakan tadi ada pembinaan yang dilakukan sebulan sekali, yah itu termasuk dari evaluasi, dan evaluasi yang dalam jangka panjang yah yang setiap akhir tahun itu, jadi setiap akhir semester kita mengeval. Berapa jumlah santri yang melanggar, dan fokusnya yang melanggar yang kategori berat itu lebih sedikit apa lebih meningkat. untuk memperoleh hasil yang baik yah perlu diadakan kegiatan eval yang mana melibatkan seluruh warga sekolah untuk mengadakan evaluasi rutin dihadiri oleh mudir, dan seluruh asatid, bahwa dalam proses perencanaan, pelaksanaan (pembinaan), dan pengaturan perlu adanya evaluasi dengan rutin sebagai pengajaran, pengalaman menuju perkembangan yang lebih baik dimasa yang akan datang.¹⁰⁰

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa cara beliau mengevaluasi ada beberapa rapat, mulai dari rapat bulanan, rapat perdevisi, rapat hari besar islam, dan rapat akhir semester, rapat diakhir semester ini guna memantau sejauh mana program yang sudah direncanakan di awal sudah tercapai dan sesuai apa belum. Dan evaluasi ini juga dilakukan untuk membentuk program-program baru di tahun sebelumnya yang dirasa ditahun kemaren strateginya belum sesuai maka akan di benahi di tahun selanjutnya.

Seperti halnya yang dijelaskan oleh co keamanan:

dalam setiap akhir pembelajaran kita yah ada eval, setiap devisi akan menjelaskan apa saja program yang sudah tercapai dan belum tercapai, termasuk bidang keamanan juga. Program-program mana yang tidak

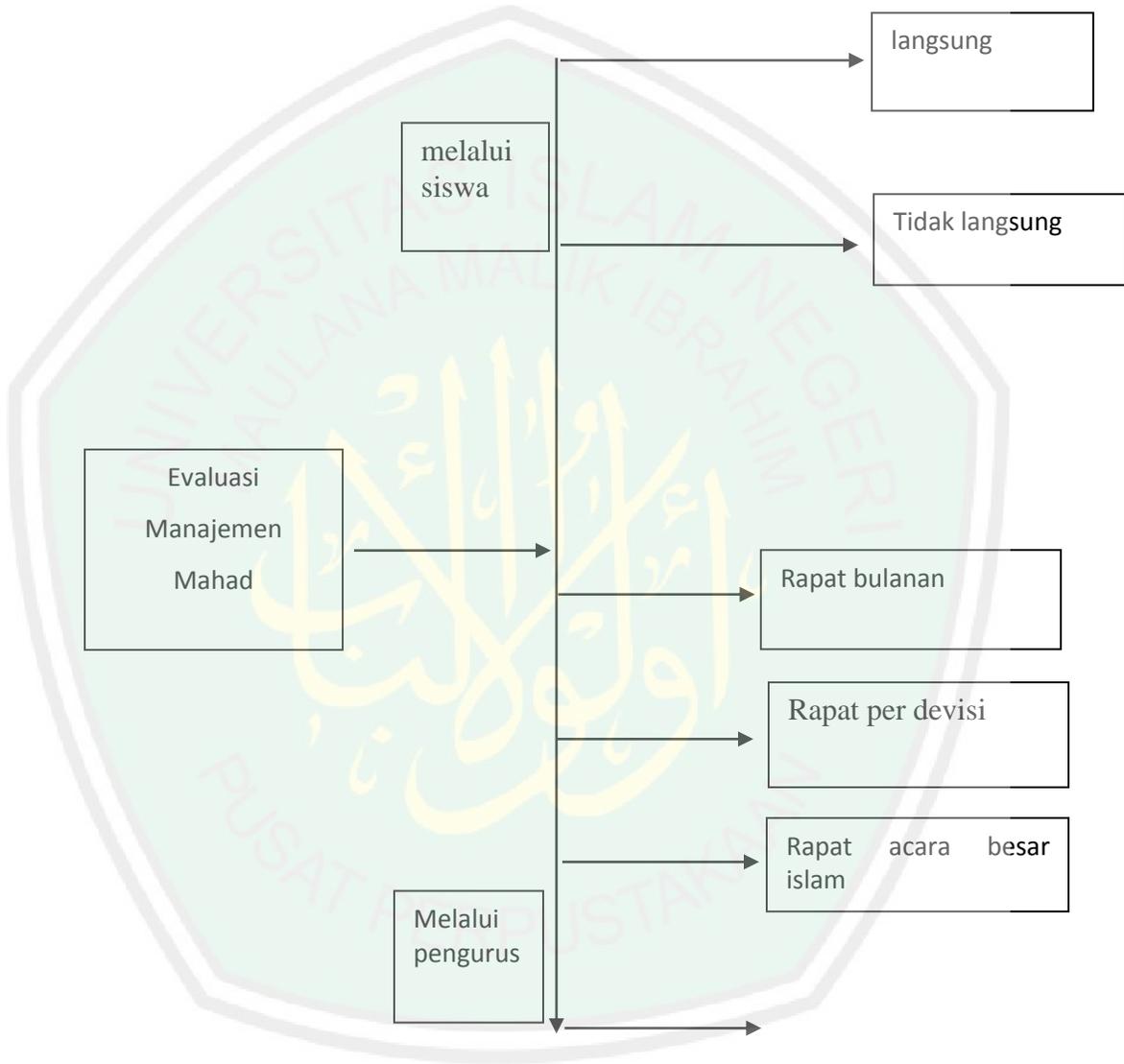
¹⁰⁰Hasil Wawancara dengan Kepala Mudir Syarifuddin, S.Pd, M.A TESOL

sesuai, dan apa yang perlu ditambahi dan dikurangi, dan kita identifikasi lagi, trus bikin peraturan lagi yang bener-bener sesuai.¹⁰¹



¹⁰¹Hasil Wawancara dengan Kepala Mudir Syarifuddin, S.Pd, M.A TESOL

Bagan 4.3 Evaluasi Manajemen Mahad Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang



BAB V

PEMBAHASAN DAN TEORI HASIL PENELITIAN

Pada bagian ini akan membahas uraian yang mengkaitkan temuan penelitian dengan landasan teori yang sesuai dengan judul penelitian yaitu “Implementasi Manajemen *Boarding School* dalam Meningkatkan Nilai Karakter Disiplin Siswa di MAN 1 Kota Malang”. Peneliti akan mendeskripsikan secara mendalam temuan penelitian dan kemudian dikombinasikan dengan konsep teoritis yang ada untuk menemukan titik temu antara keduanya sebagai penemuan baru secara konseptual.

A. MENJAWAB MASALAH PENELITIAN

1. Perencanaan *Boarding School* Dalam Meningkatkan Nilai Karakter Disiplin Siswa

Perencanaan merupakan tindakan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan, bagaimana mengerjakannya, apa yang harus dikerjakan dan siapa yang akan mengerjakannya.¹⁰²

Perencanaan adalah suatu kegiatan atau aktivitas dalam rangka menetapkan tujuan yang ingin dicapai, apa yang harus dilakukan, dan siapa pelaksana langkah-langkah untuk mencapai tujuan tersebut, serta bagaimana

¹⁰² Beishline 1957

cara langkah tersebut dapat dilaksanakan dengan maksimal, efektif dan efisien.

Hasil penelitian yang didapat perencanaan manajemen program peningkatan nilai karakter disiplin di MAN 1 Kota Malang dilaksanakan dengan beberapa langkah tersendiri. Yakni yang pertama, penentuan tujuan yang ingin dicapai berupa visi, misi, tujuan, serta asas landasan dalam penyelenggaraan Ma'had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang, meskipun mahad berada di bawah naungan MAN 1 Kota Malang, tetapi mahad adalah sebuah organisasi yang mandiri dan telah merumuskan visi, misi dan tujuannya sesuai dengan keadaan mahad itu sendiri. Yang kedua adalah menentukan Sasaran ditetapkan untuk setiap devisi atau penentuan Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai pelaku pelaksana langkah-langkah mencapai tujuan Ma'had yang telah dirumuskan terkhususnya dalam bidang ini adalah bidang kedisiplinan, dan pelaku untuk menegakkan kedisiplinan adalah tim keamanan, tim keamanan yang diketua oleh seorang ustad/ustadzah dan anggotanya berasal dari beberapa santri, dengan begitu mahad telah berupaya mengoptimalkan Sumber Daya Manusia (SDM) sebaik mungkin, dengan melihat kemampuan yang dimiliki asatid, mudir menyeleksi dengan berbagai macam pertimbangan, sehingga suatu program dapat dikatakan di bawah penanganan yang baik dan efisien. Yang ketiga adalah berupa perencanaan program dalam cara mencapai tujuan., dalam bidang ini khususnya dalam hal kedisiplinan memiliki program yakni tata tertib, program adalah sebuah

sesuatu yang sangat penting. Tanpa adanya program maka tidak adanya sebuah pedoman untuk menentukan langkah lebih lanjut ke depannya. Dalam hal ini Mudir memberikan kebebasan kepada setiap unit pelalu kegiatan untuk membuat program yang dirasa di perlukan dan memang sesuai dengan kondisi mahad. Hal tersebut sesuai dengan teori mulyono sebagaimana berikut:

Mulyono menjelaskannya sedikit lebih singkat, terdapat beberapa langkah yang perlu diperhatikan dalam melakukan perencanaan, langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:¹⁰³

- a. Memilih sasaran/tujuan organsasi dengan syarat dipilihnya tujuan harus jelas, tujuan yang ingin dicapai dapat terukur, dan sebuah tujuan sebaiknya tidak terlalu ringan.
- b. Sasaran/tujuan ditetapkan untuk setiap sub-unit organisasi-devisi, departemen, dan sebagainya yang gunanya untuk mempermudah organisasi mencapai tujuan.
- c. Program ditentukan untuk mencapai tujuan dengan cara yang sistematis (tentunya dengan mempertimbangkan kelayakan program tersebut).

Dari penjelasan hasil penelitian menunjukkan bahwa pihak madrasah telah berupaya secara optimal dalam meningkatkan nilai karakter disiplin siswa. Menurut Mudir perencanaan diupayakan dilakukan secara optimal, meskipun tetap saja terdapat kendala entah dari dalam atau dari luar mahad, seperti masih adanya perbedaan pendapat

¹⁰³ Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm 26-27

dari sesama pengurus dan masih ada saja kritik dan ketidakpuasan dari wali santri tentang beberapa kebijakan, tetapi kendala tersebut dapat diselesaikan jika dilakukan musyawarah yang baik.

Selain itu pembiasaan adalah suatu hal yang bisa di bilang inti dari sebuah tindakan kedisiplinan, karena tujuan dari perilaku kedisiplinan adalah untuk terbiasa menjadi pribadi yang disiplin, pembiasaan ini akan diupayakan di tegakkan oleh seluruh pihak dengan memberikan solusi ketika santri melanggar. Sebuah kebiasaan yang seharusnya dilakukan melalui tata tertib, solusi tersebut adalah memberikan sanksi hukuman ketika melanggar peraturan dengan tidak memandang bulu. Dengan begitu keterpaksaan adalah hal yang wajar di awal. Tetapi, ketika sudah terbiasa melakukan kebiasaan yang baik maka kata keterpaksaan akan lambat laun menghilang dan akan berganti menjadi kebiasaan. Selanjutnya adalah sebuah contoh dan tauladan yang di berikan oleh mudir, Karenamudir adalah seorang pemimpin maka setiap gerak gerik mudir akan menjadi perhatian penuh, oleh Karena itu contoh dan tauladan yang baik juga akan mempengaruhi cara pandang tentang perilaku yang baik dan disiplin secara nyata. Dan mudir merencanakan mulai akan diadakannya pembiasaan, penegakkan, pemberian tauladan yang baik bagi asatid dan siswa, dengan partisipasi oleh seluruh pihak akan mempermudah tercapainya sebuah tujuan kedisiplinan, karena jika dilakukan oleh satu pihak saja maka tujuan kedisiplinan mustahil tercapai. Oleh karena itu mudir mengatakan bahwasanya menegakkan kedisiplinan

adalah tugas dari seluruh masyarakat madrasah, dengan begitu setiap individu akan mempunyai tanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan kepada orang lain, dalam dirinya sendiri akan tertanam tanggung jawab untuk menjaga tingkah lakunya untuk tidak melanggar peraturan, tanggung jawab terhadap orang lain juga akan terlihat ketika temannya melanggar peraturan maka akan menegur atau jika tidak mampu akan melaporkannya kepada pengurus. Dengan begitu kedisiplinan akan menjadi budaya di lingkungan madrasah.

Dengan demikian penulis dapat menyimpulkan bahwasanya Kepala Madrasah telah melakukan perencanaan manajemen madrasah dalam meningkatkan nilai karakter disiplin siswa dengan baik dan sudah dengan teori yang sudah ada. Setelah adanya perencanaan di perlukan pelaksanaan yang sesuai dengan perencanaan tersebut. Dengan begitu, penulis akan menjelaskan pelaksanaan manajemen madrasah dalam meningkatkan nilai karakter disiplin siswa di bab selanjutnya.

2. Pelaksanaan Manajemen *Boarding School* dalam Meningkatkan Nilai Karakter Disiplin Siswa

G.R Terry yang dikutip oleh Bahruddin dan Makin mendefinisikan *Actuating* sebagai tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota

kelompok suka berusaha guna mencapai sasaran-sasaran, agar sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi.¹⁰⁴

Pelaksanaan merupakan aktifitas atau usaha-usaha yang dilakukan untuk terlaksananya semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya mulai dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan, suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut setelah program atau kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri atas pengembalian keputusan, langkah yang strategis maupun operasional atau kebijaksanaan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan semula.

1. Pembentukan tujuan mahad

Hal yang pertama adalah pembentukan tujuan mahad, meskipun mahad adalah penyempurna madrasah dalam hal meningkatkan nilai karakter disiplin siswa, meskipun begitu mahad merumuskan tujuan, misi dan visi secara mandiri. Suatu organisasi atau lembaga dapat dikatakan berhasil apabila dapat mencapai visi, misi dan tujuan lembaga tersebut. Untuk dapat mencapainya, suatu organisasi atau lembaga harus merumuskan strategi yang kemudian dijabarkan dalam bentuk program-program dalam aktivitas. Komponen pertama manajemen strategi adalah

¹⁰⁴ Ahruddin dan Moh. Makin, *Manajemen Pendidikan Islam* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm.105

perencanaan strategi dengan unsur-unsurnya yang terdiri dari visi, misi dan tujuan suatu lembaga pendidikan.

Visi, misi dan tujuan harus mencerminkan secara utuh mengenai sebuah lembaga itu sendiri, dan mahad telah memiliki sebuah organisasi yang telah terstruktur, mulai dari ketua, sekretaris, bendahara dan pengurus dibawahnya. Dengan sebuah organisasi yang sudah terstruktur dengan baik, maka organisasi tersebut juga harus mempunyai visi, misi dan tujuan yang ingin dicapai. Sehingga jelas langkah apa yang akan di lakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan adanya visi, misi dan tujuan ini secara jelas dan terperinci menunjukkan bahwa mahad adalah sebuah organisasi yang utuh. Setelah terbentuknya visi, misi dan tujuannya maka harus memiliki penggerak dan alat untuk menjalankan agar sampai ke tujuan. Penggerak atau penentu pelaksana akan diterangkan di bab selanjutnya.

2. Upaya meningkatkan nilai karakter disiplin siswa

a. Penentu pelaksana kegiatan

Pelaksana kegiatan atau sumber daya manusia adalah salah satu faktor yang sangat penting bahkan tidak bisa dipisahkan dari sebuah organisasi atau lembaga pendidikan. Di Mahad Darul Hikmah juga memiliki sumber daya manusia baik berupa tenaga kependidikan dan tenaga pendidik, yang di seleksi secara ketat. Mulai dari recruitmen murobbiy/ah, penilaian cara kerja murobbiy/ah, sampai dengan

pembagian tugas kerja murobbiy/ah. Recruitmennya juga dilakukakan dengan berbagai tahapan, mulai dari seleksi berkas, interview hingga tes. Karena sumber daya manusia yang diharapkan berada di Mahad Darul Hikmah adalah sumber daya manusia yang berkualitas unggul. Tes yang dilakukan mulai dari membaca dan hafalan alQuran, membaca kitab kuning, keahlian bahas asing dan lain sebagainya. Dan kuota yang di tawarkan oleh mahad biasanya tidak sebanding dengan banyaknya pendaftar sehingga menimbulkan tidak lolosnya sebagian besar di mahad. Setelah murobi/ah yang diterima masuk maka penilaian akan kedisiplinan, tata krama, dan komitmen akan dinilai dalam proses penilaian murobiah, ditahun sebelumnya ada seorang pengurus yang lebih mengutamakan pekerjaan diluar mahad ketimbang tanggung jawabnya dimahad, kemudian pihak mahad tidak segan-segan untuk memberhentikan masa baktinya dikarenakan komitmen dalam mengemban tugas di mahad darul hikmah di nyatakan tidak optimal. Selanjutnya, perihal pembagian tugas akan di berikan oleh mudir dengan segala macam pertimbangan maka pengurus akan di berikan tugas dan amanah di bidang masing-masing, mulai dari bidang ubudiyah dan tahfid alquran, kebahasaan, bimbingan belajar, taklim kitab, keamanan, kesantrian, humas dan kerumah tanggaan. Dengan memiliki kemampuan yang dirasa mampu mengemban ammanah maka mudir akan menunjuk pengurus untuk menempati suatu bidang tertentu. Dengan strategi yang diterapkan

mudir menunjukkan bahwa yang dilakukannya sesuai dengan teori sebagaimana yang dikemukakan oleh Yodder bahwa manajemen sumber daya manusia adalah penyedia kepemimpinan dan pengarahan para karyawan dalam pekerjaan atau hubungan kerja mereka.¹⁰⁵

Dengan begitu dapat di ketahui bahwa Mahad Darul Hikmah telah mengoptimalkan Sumber Daya Alam yang ada. Mahad Darul Hikmah dalam melaksanakan pelaksanaan manajemen sumber daya manusia menyesuaikan dengan kebutuhan sumber daya dibidang apa yang di butuhkan, untuk itu perlu adanya *need assessment* atau analisis kebutuhan yang dilakukan sebelum mengadakan atau merekrut sumber daya manusia. Dan dalam penyeleksian juga terdapat persyaratan yang ketat, karena *skill* adalah hal yang utama, dengan begitu ustad/ah yang masuk tidak akan diragukan lagi mengenai kemampuan, kecakapan, dan kemahirannya dalam bidang masing-masing. Dengan begitu menunjukkan bahwa Mudir telah memenuhi tugasnya dalam pengarahan karyawan dalam pekerjaan dan hubungan kerja mereka.

Proses perekrutan bukanlah sebuah proses yang mudah, karena harus benar-benar memilih seseorang yang tepat yang kemampuan dan kehalihannya sedang di butuhkan, bisa dibilang tidak mudah karena yang mencalonkan sebagai pengurus tidakkalah sedikit, sehingga memerlukan sebuah perekrutan yang ketat dan efektif. Tetapi tahapan

¹⁰⁵ Yale Yoder, *Personal Managemen, sixth Edition*, (New York: Prentice Hall Of India. 1999) hlm. 53

perkrutan pengurus yang baru menunjukkan bahwa mahad telah melakukannya dengan baik dan suai ketentuan.

b. Pembentukan Program dalam Mencapai Tujuan

Pembentukan program di Mahad Darul Hikmah disesuaikan dengan kondisi mahad sekarang, apa saja yang dibutuhkan, kemudian apa saja kelemahan-kelemahan di tahun sebelumnya, kemudian bagaimana menyerap masukan-masukan dari berbagai pihak antara yang menguntungkan dan merugikan. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Freddy Rangkuti bahwa analisa yang didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*), dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*), dan ancaman (*threats*).¹⁰⁶ Selaras dengan menurut Sondang P. Siagan merupakan salah satu instrument analisis yang ampuh apabila digunakan dengan tepat telah diketahui pula secara luas bahwa “SWOT merupakan akronim untuk kata-kata (kekuatan) *strengths* (kelemahan) *weakness*, (peluang) *opportunities* dan (ancaman) *treaths*.”¹⁰⁷

Dalam penyusunan program kedisiplinan ini diharapkan akan berdampak pada perilaku para santri, dan perilaku yang diharapkan meliputi:

¹⁰⁶ Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah* (Jakarta: Gramedia, Pustaka Utama, 2013), hlm. 19

¹⁰⁷ Sondang P. Siagan, *Managemen Strategik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000) hlm 172

a. ketaatan terhadap peraturan

peraturan telah disusun dan di harapkan semua peserta didik dapat mematuhi, karena tujuan di bentuknya sebuah peraturan adalah untuk membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu. Seperti halnya di mahad, disebutkan bahwasanya tidak boleh memakai pakaian yang tidak sopan seperti halnya ketat dan nerawang.

b. kepedulian terhadap lingkungan

lingkungan adalah suatu hal yang berada di sekitar tempat mahad, entah itu yang berhubungan langsung dengan proses belajar, atau pun yang tidak langsung seperti halnya kamar mandi, musholah dan lain sebagainya yang diharapkan tidak di rusak. Sehingga bisa memaksimalkan lingkungan yang ada untuk proses belajar yang nyaman. Dengan adanya peraturan di harapkan siswa lebih peka terhadap lingkungan di sekitar

c. partisipasi dalam proses belajar mengajar

partisispasi dalam proses belajar mengajar adalah siswa di harapkan dapat memenuhi jadwal yang sudah ada tanpa ada absen, aktif ketika pembelajaran, dan mengerjakan tugas yang di berikan dengan sesuai waktu dan prosedurnya. Dengan begitu maka siswa akan mendapatkan ilmu yang optimal.

d. kepatuhan menjauhi larangan

dalam sebuah peraturan, selain adanya tata tertib juga terdapat larangan dan sanksi yang diharapkan tidak di langgar oleh siswa. Tujuan diadakannya larangan ini adalah untuk membatasi sifat yang tidak diinginkan untuk dilakukan. Larangan yang di terapkan di mahad contohnya adalah tidak boleh membawa dan menggunakan alat elektronik, minum-minuman keras, merokok dan narkoba.

Seperti halnya yang dikutip dari Rahma adalah indikasi perilaku kedisiplinan adalah suatu syarat yang harus dipenuhi seseorang untuk dapat mempunyai perilaku disiplin.¹⁰⁸ Adalah mematuhi peraturan, peduli terhadap lingkungan, mengikuti proses belajar mengajar dan kepatuhan menjauhi larangan.

Dimensi yang ingin dicapai dalam pembentukan program kedisiplinan adalah meliputi:

1) Disiplin waktu

Dimulai dari mengikuti pembelajaran dan kegiatan-kegiatan membuat siswa terbiasa untuk tepat waktu, dengan diberikannya sanksi ketika terlambat memberikan pemahaman terhadap pentingnya mengelola waktu dan membiasakan disiplin waktu.

¹⁰⁸ Masykur Arif Rahaman *pentingnya disiplin belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011) hlm, 25

2) Disiplin menegakkan aturan

Aturan yang dibuat sedemikian rupa untuk membiasakan pribadi peserta didik yang patuh.

3) Disiplin sikap

Peraturan yang diberikan adalah dari berbagai macam segi dengan tujuan agar perilaku, sopan santun dan budaya yang melekat pada diri peserta didik terkontrol dan sesuai dengan adab.

4) Disiplin melakukan ibadah

Ibadah dalam adalah suatu hal yang sangat urgent dan harus dilakukan, dengan adanya peraturan membuat peserta didik menjadi pribadi yang lebih taat dan lebih tepat waktu dalam menjalankan ibadah.

Menerapkan kedisiplinan dalam Mahad Darul Hikmah Mudir mempunyai strategi sendiri, yakni memberikan contoh dan tauladan yang baik mengenai kedisiplinan, mulai dari disiplin saat sholat jamaah dan mengikuti kegiatan-kegiatan yang telah ditetapkan. Mudir juga memberikan perintah kepada pengurus agar dapat memberikan contoh yang baik terhadap peserta didik. Dengan begitu peserta didik akan mendapatkan figure untuk dicontoh, dengan begitu akan lebih mudah peserta didik untuk berperilaku disiplin.

Begitu pun yang dijelaskan oleh Lembaga Ketahanan Nasional kedisiplinan dapat tercipta apabila ada pihak yang memiliki kekuatan lebih besar, sehingga mampu mempengaruhi tingkah laku pihak lain memiliki ketergantungan pada pihak pertama, sehingga ia bisa menerima apa yang diajarkan kepadanya.

Dalam hal ini seorang yang memiliki jabatan tertinggi dalam mahad adalah Mudir, sehingga mudir memiliki peran penting dalam memberikan contoh dan tauladan yang baik. Karena itu, sikap tauladan yang diberikan akan memberikan kesan yang baik dan akhirnya akan ditiru. Dengan begitu sikap tauladan dan contoh yang diterapkan oleh Mudir Darul Hikmah adalah sikap yang tepat. Mudir menyadari bahwa perilaku yang dilakukannya akan menimbulkan dampak oleh seluruh warga mahad, dengan begitu sifat-sifat positif kedisiplinan adalah perilaku yang sangat baik untuk di terapkan. Dengan memberikan contoh dan tauladan sikap disiplin terhadap segala macam kegiatan, mulai dari selalu mengikuti sholat jamaah menghadiri pertemuan, mengikuti proses belajar mengajar dengan ontime.

Sikap tersebut telah mencerminkan bahwa mudir telah melaksanakan tugasnya dengan memberikan contoh yang baik.

c. Penegakkan Kedisiplinan dan pembiasaan

Tujuan diadakannya suatu peraturan adalah untuk ditaati, penegakkan kedisiplinan di MAN 1 Kota Malang adalah tugas seluruh masyarakat mahad, tujuan penegakkan kedisiplinan ini adalah seluruh

masyarakat mahad khususnya peserta didik adalah supaya taat terhadap peraturan karena untuk membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu, serta dengan otomatis akan menjauhi larangan-larangan yang telah di tentukan. Kemudian supaya peserta didik lebih peka terhadap lingkungannya, karena dalam peraturan akan ada banyak hal-hal yang berhubungan dengan lingkungan, seperti halnya tidak boleh merusak sarana prasarana dan lain sebagainya. Kemudian siswa akan terbiasa hidup disiplin dengan mengikuti segala macam pembelajaran yang telah di tetapkan oleh pihak mahad.

Seperti halnya yang dikemukakan oleh Rahman adalah suatu syarat yang harus di penuhi seseorang untuk dapat dikategorikan mempunyai perilaku disiplin, indikasi tersebut adalah 1) ketaatan terhadap peraturan, 2) kepedulian terhadap lingkungan, 3) partisipasi dalam proses belajar mengajar, 4) kepatuhan menjahui larangan.¹⁰⁹

Dengan penegakkan kedisiplinan yang tanggung jawabkan oleh seluruh pihak, maka setiap individu akan memiliki sifat tanggung jawab terhadap perilaku yang diperbuatnya.

Pertumbuhan kepribadian seseorang biasanya di pengaruhi oleh faktor lingkungan, dan timbulnya sikap disiplin bukan merupakan peristiwa yang terjadi seketika, tetapi membutuhkan sebuah

¹⁰⁹ Maskur Rahman Arif *Pentingnya Disiplin Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta), 2011, hlm 25

pembiasaan yang teratur dan membutuhkan waktu yang tidak sebentar. peraturan kedisiplinan yang diterapkan di Mahad Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang akan memberikan dampak bagi pertumbuhan kepribadian peserta didik. Kedisiplinan yang menjadi rutinitas dalam kehidupan sehari-hari peserta didik akan menimbulkan dampak bahwa peserta didik akan terbiasa mematuhi aturan yang berlaku, dan lama-kelamaan akan meresap dalam dirinya dan akan menjadi sebuah kebiasaan, dan menimbulkan sebuah kepribadian yang baik pula. Selain itu, dengan adanya sebuah peraturan maka peserta didik akan terbiasa untuk memecahkan sebuah persoalan baik persoalan dalam dirinya sendiri ataupun persoalan dalam lingkungannya. Pembiasaan ini memiliki tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Dimana seorang siswa diharapkan dapat melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik dalam jangka waktu yang relative lama bahkan sampai melekat dalam kepribadiannya.

Sebagaimana pendapat Charles Schifer dalam Yasin mengenai tujuan dari kedisiplinan ada 2 macam: 1) tujuan jangka pendek adalah membuat anak-anak anda terlatih dan terkontrol, 2) tujuan jangka panjang adalah perkembangan pengendalian diri sendiri dan pengaruh diri sendiri (*self control and self direction*).¹¹⁰

¹¹⁰ Yasin F *Pernumbuhan Kedisiplinan sebagai pembentukan karakter peserta didik di madrasah, jurnal EL- Hikmah UIN Maliki Malang*, 2013, hlm 128

Seperti halnya pembiasaan yang di lakukan di lingkungan mahad, seperti halnya pembiasaan sholat berjamaah 5 waktu, dengan membangun kesadaran pentingnya sholat jamaah 5 waktu dan selanjutnya di berlakukan sebuah peraturan yang menunjang sebuah pembiasaan ini, misalkan yang masbuq atau yang telat sholat jamaah akan di berikan sanksi membaca alquran satu juz, dengan begitu hukuman yang diberikan juga adalah hukuman yang bermanfaat. Sehingga siswa yang tidak ingin telat akan datang ke musholla tepat waktu.

Dengan begitu pembiasaan adalah program yang dirasa tepat dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

Hambatan dalam sebuah organisasi tentulah pasti ada, entah itu bobotnya ringan ataupun berat. Dalam hal ini peran pemimpin dalam memecahkan masalah bisa dikatakan penting, dan Mudir memilih memecahkan masalah dengan musyawarah, artinya mendengarkan solusi dari berbagai pihak dan mencari kebenaran tentang sebuah masalah tersebut. Dan Mudir juga mempersilahkan pihak dari manapun yang mau memberikan kritik guna membangun Mahad lebih baik lagi. Terkhususnya untuk peserta didik tidak melihat dari siapa yang melakukan kesalahan atau pelanggaran, entah dia anak dari orang yang berpengaruh atau orang yang biasa, mereka akan di perlakukan

sama. Jika mereka melanggar mereka harus tetap dihukum dengan kadar yang sama. Disini juga bisa dilihat sisi keadilannya.

Seorang pemimpin harus mampu bertindak cepat, tepat, dan tanggap permasalahan yang dihadapi oleh organisasi, dan berusaha memecahkan masalah tersebut dengan secepat-cepatnya.¹¹¹

Dalam hal ini yang sudah dijelaskan mudir bahwasanya permasalahan yang ada di madrasah biasanya terdapat dari internal maupun dari eksternal dan solusi yang dapat dilakukan adalah dengan musyawarah. Dengan begitu dapat dilihat bahwasanya Mudir menggunakan sikap demokratis dalam memimpin, sehingga masukan dan kritikan dari berbagai pihak dapat diterima dan disaring yang kemudian akan dicari sebuah solusi yang baik dalam menghadapi masalah. Karena sesuatu masalah yang berat jika dilakukan dengan pemikiran bersama akan melahirkan sebuah keputusan yang bijak.

d. Hukuman, Pembinaan dan bimbingan siswa

Santri dikatakan disiplin menurut Mudir Madrasah Darul Hikmah yakni ketika dia menegakkan peraturan, rajin beribadah, sopan santun, dan tepat waktu mengikuti semua kegiatan. Dan dalam sebuah lembaga pendidikan, khususnya dalam program kedisiplinan ada yang

¹¹¹ Denis Yuniaty, *Peran Pemimpin dalam Menyelesaikan Konflik di Organisasi* (UNY) Hlm.15

disiplin ada juga yang melanggar. Cara mengatasi siswa yang melanggar adalah dengan memberikan sanksi yang sudah di tetapkan. Tipe pelanggaran di bedakan menjadi tiga yakni, tipe rendah, sedang dan berat. Dalam tipe rendah dimisalkan tidak mengikuti kegiatan, telat sholat jamaah, tidak membawa kitab saat kegiatan dan lain sebagainya. Dan hukumannya berupa membaca alquran dan sholawat. Kemudian tipe sedang dimisalkan membawa alat elektronik seperti membawa dan meminjam handphone dan telat mengumpulkan laptop. Pelanggaran ini diberikan sanksi berupa penyitaan barang elektronik yang dibawa, dan alat elektronik bisa dikembalikan setelah satu semester, jika santri melanggar lagi maka bisa di kembalikan ketika sudah lulus dari madrasah. Selanjutnya adalah tipe berat. Tipe ini dimisalkan adalah mencuri, berpacaran, minum-minuman keras, dan mengkonsumsi obat-obatan terlarang. Pada pelanggaran tipe ini keputusan ada pada Kepala Madrasah. Jadi, kepala madrasah akan memberikan keputusan terakhirnya, apakah santri bisa berlanjut menuntut ilmu atau dikeluarkan. Karena mahad berada pada naungan madrasah. Jadi, ketika santri dikeluarkan dari madrasah otomatis akan di keluarkan juga dari mahad.

Dengan mengatasi siswa yang bermasalah dengan tipe berat ini menunjukkan sikap tegas yang dianut oleh mahad. Karena tipe yang melanggar tipe pelanggaran berat akan dikeluarkan tanpa terkecuali dan tanpa tetapi. Sikap ini memberikan kesan bahwa mahad tidak

main-main menghukum siswa yang bermasalah, dan mengakkan kedisiplinan dengan kuat. Karena indikasi kedisiplinan yang diharapkan dapat tertanam dalam diri siswa maka mahad tidak segan-segan mengeluarkan siswa yang tidak bisa diatur dengan tidak mematuhi peraturan. Karena dianggap dapat mengotori dan mempengaruhi jalan pikir teman-temanya.

Cara ini menunjukkan bahwasanya pihak mahad dapat mentolerir selama pelanggaran yang dilakukan adalah ringan tetapi ketika pelanggaran yang dilakukan tidak dapat ditolerir maka keputusan tegas akan diambil.

Program pembinaan dan bimbingan peserta didik dalam meningkatkan nilai karakter disiplin siswa di Mahad Darul Hikmah dilakukan oleh seluruh ustad/ah yang diharapkan akan menumbuhkan kesadaran pada diri siswa. Upaya yang dilakukan oleh ustad/ah memberikan pengaruh positif terhadap siswa, ustad/ah mempunyai kewajiban untuk membina dan membimbing terlebih terhadap peserta didik yang melanggar peraturan. Bimbingan ini diharapkan dapat menyadarkan dan memahamkan peserta didik terhadap pentingnya terhadap sikap disiplin yang akan menimbulkan dampak positif di masa selanjutnya.

Seperti halnya yang dikemukakan oleh mengatakan bahwa bimbingan belajar adalah proses pemberian bantuan kepada murid

dalam memecahkan kesulitan-kesulitan yang berhubungan dengan masalah belajar.¹¹²

c. **Evaluasi *Boarding School* dalam meningkatkan karakter disiplin siswa**

Kegiatan yang selanjutnya adalah evaluasi, dimana evaluasi adalah hasil dari sebuah perencanaan dalam manajemen. Pelaksanaan evaluasi manajemen *boarding school* dalam meningkatkan nilai karakter disiplin siswa bahwa untuk menuju hasil yang baik perlu diadakan. Dalam hal ini siswa memerlukan ujian untuk mengukur kemampuannya, dimana ada evaluasi yang berupa evaluasi langsung dan evaluasi tidak langsung. Evaluasi yang berupa langsung bisa berupa teguran yang di peruntukkan untuk siswa yang melakukan pelanggaran dimana siswa akan dihukum dengan ketentuan yang berlaku, selanjutnya adalah monitoring. Dimana santri akan di monitoring setelah pembelajarannya selesai. Santri akan diberikan tes apakah dan sejauh mana siswa memahami materi yang sudah diberikan. Monitoring juga diberikan ketika siswa berada dirumah dengan diberikan jadwal maka siswa akan tetap diawasi. Selanjutnya evaluasi yang berupa tidak langsung adalah evaluasi yang berupa ujian di setiap semesternya. Yakni ujian tengah semester (UTS) dan ujian akhir semester (UAS), dimana di peruntukkan untuk menilai perkembangan santri setiap semesternya. Kemudian tidak hanya pada siswa, tetapi evaluasi juga di lakukan terhadap pengurus, seperti halnya adanya perkumpulan yang mana melibatkan seluruh warga ma'had

¹¹² Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar*, (Jakarta: Erlangga. 2010). Hlm. 107

untuk mengadakan evaluasi rutin dihadiri oleh Mudir sebagai kepala siding dalam hal evaluasi. Perkumpulan ini dilakukan secara berkala. dan disesuaikan dengan kebutuhan, dan untuk menilai sejauh mana perencanaan telah dilakukan dengan baik. Bahwa dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan perlu adanya evaluasi dengan rutin sebagai pengajaran, pengalaman menuju perkembangan yang lebih baik di masa yang akan datang.

Tujuan dari adanya evaluasi terhadap santri mahad Darul Hikmah adalah untuk mengetahui sejauh mana nilai kedisiplinan siswa yang sudah terbentuk setelah melewati program mahad. Hal ini di pandang sangat penting karena fungsi evaluasi adalah faktor penentu berjalannya pelaksanaan manajemen boarding school di mahad Darul Hikmah. Sebagaimana fungsi manajemen yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Evaluasi ini dilakukan guna untuk memberikan kebaikan di masa yang akan datang,

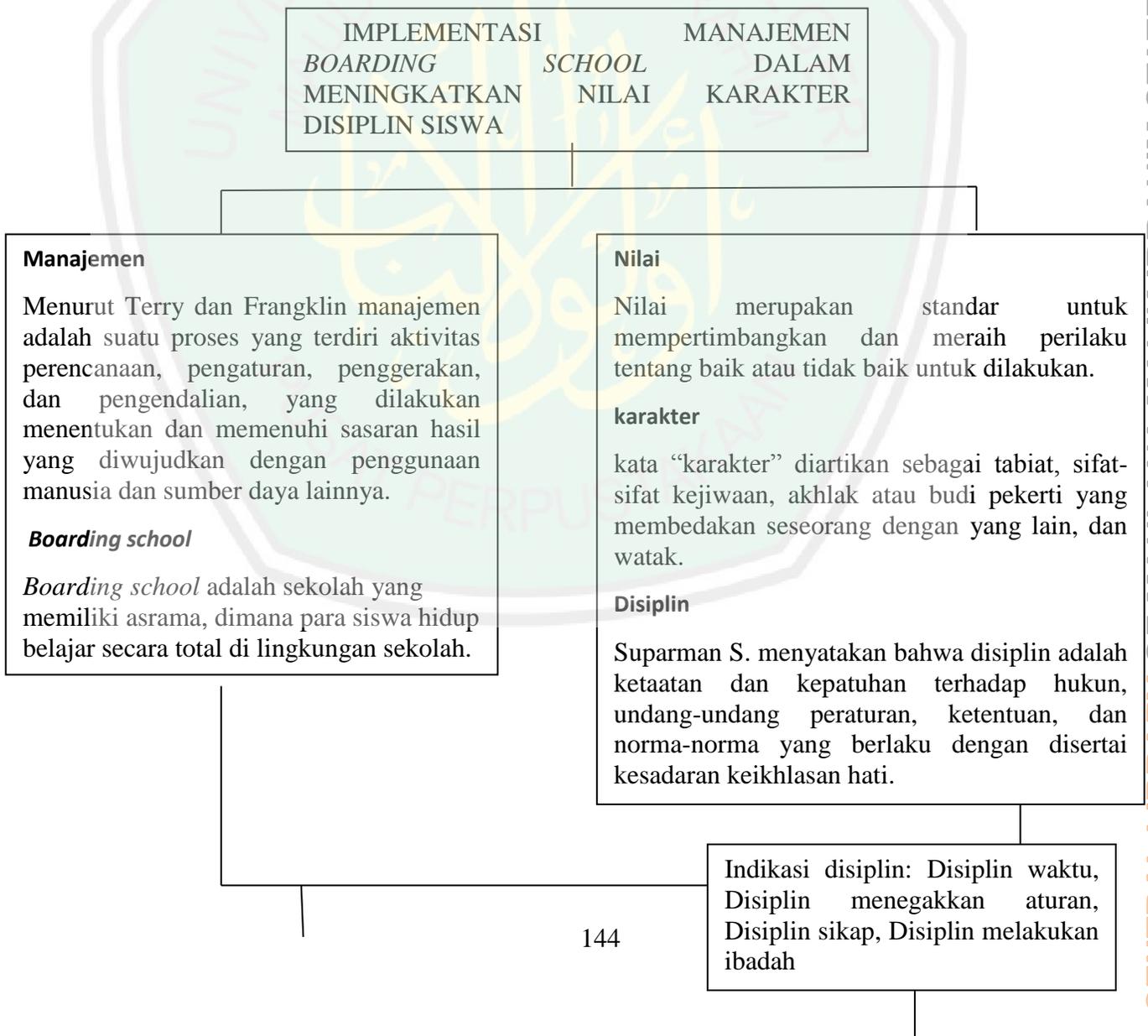
Seperti yang dikemukakan oleh Sudjono yang menyatakan bahwa evaluasi memiliki 3 fungsi, yakni a) mengukur kemajuan, b) menunjang penyusunan rencana, c) memperbaiki atau melakukan penyempurnaan kembali.¹¹³ Dengan demikian bisa dikatakan bahwa pelaksanaan evaluasi manajemen di Mahad Darul Hikmah sudah dapat dikatakan berjalan dengan baik.

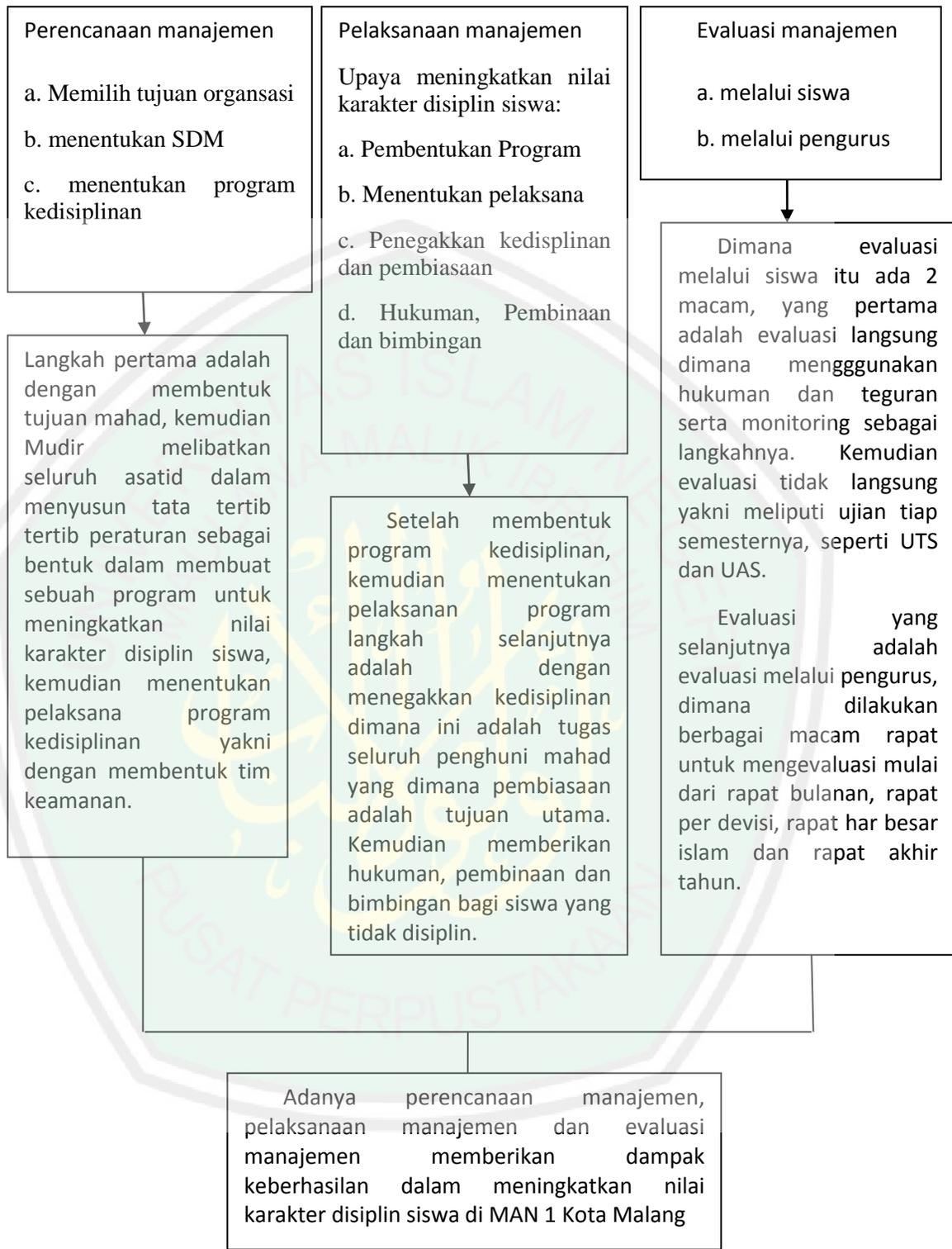
¹¹³ Sudjono Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja grafindo Persada) 1996, hlm. 7

Evaluasi yang dilakukan untuk pengurus juga mempunyai banyak macam, yakni mulai dari rapat bulanan, rapat per devisi, rapat hari besar islam dan rapat akhir semester menunjukkan bahwasanya mudir peka terhadap kegiatan yang dilakukan untuk keberhasilan sebuah perencanaan. Dengan mengadakan berbagai jenis rapat membuat semakin terkontrol pengurus dalam melaksanakan tugasnya.

B. Kerangka Hasil Penelitian Bagan Kerangka Hasil Penelitian

Bagan 5.1 hasil penelitian





BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan kajian yang telah dilakukan terkait implementasi manajemen *boarding school* dalam meningkatkan nilai karakter disiplin siswa di Mahad Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang, kesimpulan yang di peroleh adalah:

1. Perencanaan manajemen *boarding school* dalam meningkatkan nilai karakter disiplin siswa di MAN 1 Kota Malang

Dalam meningkatkan nilai karakter disiplin siswa ada beberapa perencanaan yang dilakukan oleh Mudir, meliputi: a) pembentukan tujuan Mahad, dan b) upaya meningkatkan nilai karakter disiplin, upaya tersebut meliputi: 1) menentukan pelaksana kegiatan, 2) Pembentukan Program dalam meningkatkan kedisiplinan, c) Penegakkan kedisiplinan dan pembiasaan, dan 4) hukuman, pembinaan dan bimbingan siswa. Dari semua perencanaan tersebut akan disusun oleh mahad hingga sampai terlaksananya semua program-program yang sudah di rencanakan.

5. Pelaksanaan manajemen *boarding school* dalam meningkatkan nilai karakter disiplin siswa di MAN 1 Kota Malang

Proses pelaksanaan manajemen *boarding school* dalam meningkatkan nilai karakter disiplin siswa dapat dikatakan telah berjalan sesuai dengan prosedur yang ada. Dan dapat dilihat bahwa pelaksanaan yang dilakukan telah sesuai dengan perencanaan yang sudah ditetapkan sebelumnya.

6. Evaluasi manajemen *boarding school* dalam meningkatkan nilai karakter disiplin siswa di MAN 1 Kota Malang

Terdapat beberapa macam yang dilakukan untuk mengevaluasi peserta didik, yaitu melalui evaluasi langsung yaitu berupa hukuman, dan monitoring kemudian evaluasi tidak langsung yang berupa ujian secara tertulis, seperti halnya ujian tengah semester (UTS), dan ujian akhir semester (UAS). Terdapat pula evaluasi yang dilakukan kepada pengurus, yakni mengadakan beberapa rapat, pertama, rapat bulanan, rapat hari besar islam, rapat per devisis dan rapat akhir tahun.

Berdasarkan hasil lapangan yang di peroleh oleh peneliti yang kemudian dikaji dengan berbagai teori tentang manajemen *boarding school* dalam meningkatkan nilai karakter disiplin siswa, dapat di simpulkan bahwasanya evaluasinya sudah dilaksanakan dan mendapatkan hasil yang positif. Hal tersebut memberikan dampak kedisiplinan yang meningkat karena pemahaman dan kesadaran. Peningkatan tersebut dapat dilihat ketika dari semakin berprestasinya siswa dan taatnya dalam mengikuti peraturan.

B. Saran

Saran-saran yang dapat disampaikan oleh peneliti sebagai hasil dari penelitian, pembahasan, kesimpulan dan keterbatasan peneliti terhadap penelitian ini adalah:

1. Untuk pngurus mahad Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang, agar terus berinovasi untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dan seharusnya memiliki buku pribadi kedisiplinan setiap siswa sehingga penilaian kedisiplinan siswa lebih objektif.
2. Untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini masih dibbilangminim masih jauh dari kata sempurna. Penelitian ini hanya berfokus pada manajemen *boarding school* dan kedisiplinan siswa. Karena itu di harapkan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat pada penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo 2013. *Pembelajaran Nilai Karakter: Konstruktivisme dan VCT sebagai inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Amin, Ahmad. 1975. *Etika (Ilmu Akhlak)*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Anas, Sudjono 1996. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja grafindo Persada
- Arif, Maskur Rahman. 2011. *Pentingnya Disiplin Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta Karya
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2012. *Buku Panduan Internalisasi Karakter Bangsa*", Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Didin, Kurniadin & Imam Machali. 2012. *Manajemen Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Dolet, Unarajan. 2003. *Manajemen disiplin*. Jakarta: PT. Gramedia widiasrana Indonesia
- Hani. 2008, *Manajemen Personalia Sumber Daya Manusia. edisi kedua*. Yogyakarta: BPFE
- Hidayat, Ara & Imam Machali. 2009. *Pengelolaan dan Kepemimpinan Pendidikan Profesional*. Yogyakarta: Diva Press.
- Huda, Syamsul. 2015. *Bording School dalam aktifitas shalat: kasus di Mts Ma'arif NU Kota Blitar, dalam Jurnal Realita Vol.13 No. 1.*

- Hurlock, Elizabeth B. 2003. *Psikologi Perkembangansuatu Pendekatan Sepanjang Masa*, Jakarta: Erlangga
- Imron, Ali. 2011. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Lickona, Thomas. Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik siswa menjadi dan baik hlm.
- Moelong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung, Remaja Roesdakarya.
- Muslich, Mansur. 2014. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Naim, Ngaimun. 2012. *Charter Building "Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa"*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Makin, Moh. 2010. Dan Ahruddin. *Manajemen Pendidikan Islam*. Malang: UIN Maliki Press.
- Mulyadi. 2010. *Diagnosis Kesulitan Belajar*. Jakarta: Erlangga
- Mulyono. 2010. *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Muhammad Mustari, 2014. *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta PT Raja Grafindo Persada.
- Maman Ukas, *Manajemen, Konsep, Prinsip Dan Aplikasi*, dikutip dalam Didin Kurinadi & Imam Mochali, *Manajemen Pendidikan: Konsep & Prinsip Pendidikan*.

- Narwanti, Sri. 2011. *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Familia.
- Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Pendidikan Nasional tentang Dasar dan Fungsi Tujuan Pendidikan.
- Undang-Undang Dasar 1945 tentang Pendidikan dan Kebudayaan
- Ramayulis. 2015. *Ilmu Pendidikan Islam*, dalam tesis Ahmad Asrof Fitri *Terapan Teori Tentang Konsepsi Manajemen Perspektif Al-Qur'an*, IAIN Surakarta.
- Rangkuti, Freddy. 2013. *Analisis SWOT Teknik Membedah*, Jakarta: Gramedia, Pustaka Utama.
- Seitiani, Ani dan Donni Juni Priansa. 2015. *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran: Cerdas, Kreatif, dan Inovatif*. Bandung: Alfabeta
- Siagan, Sondang P. 2000. *Managemen Strategik*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Syamsul Huda. 2015. *Boarding School dalam Aktifitas Shalat*. vol, 1. Januari
- Sagala, Syaiful. 2008. *Administrasi Pendidikan Kotemporer*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparman S. *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.
- Surayatri, Daryanto *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media
- Tanzeh, Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras.
- Wibowo, Agus *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra: Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Pengajaran Sastra*, hlm

Wuryandani, Wuri Pendidikan Karakter Disiplin di Sekolah Dasar.

Zamtinah, dkk, 2011. Jurnal Pendidikan Karakter Tahun 1 Nomor 1.

Yasin. 2013. *Pertumbuhan Kedisiplinan Sebagai Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Madrasah. Jurnal EL- Hikmah UIN Maliki Malang*

Yuniaty, Denis *Peran Pemimpin dalam Menyelesaikan Konflik di Organisasi (UNY)*

Yoder, Yale. 1999. *Personal Managemen, sixth Edition*. New York: Prentice Hall Of India.

Zubaedi, 2011. *Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Zovar, Danah dan Ian Marshall. 2007. *Kecerdasan Spiritual*, Rahmani Astur (terj Bandung Mirzan.

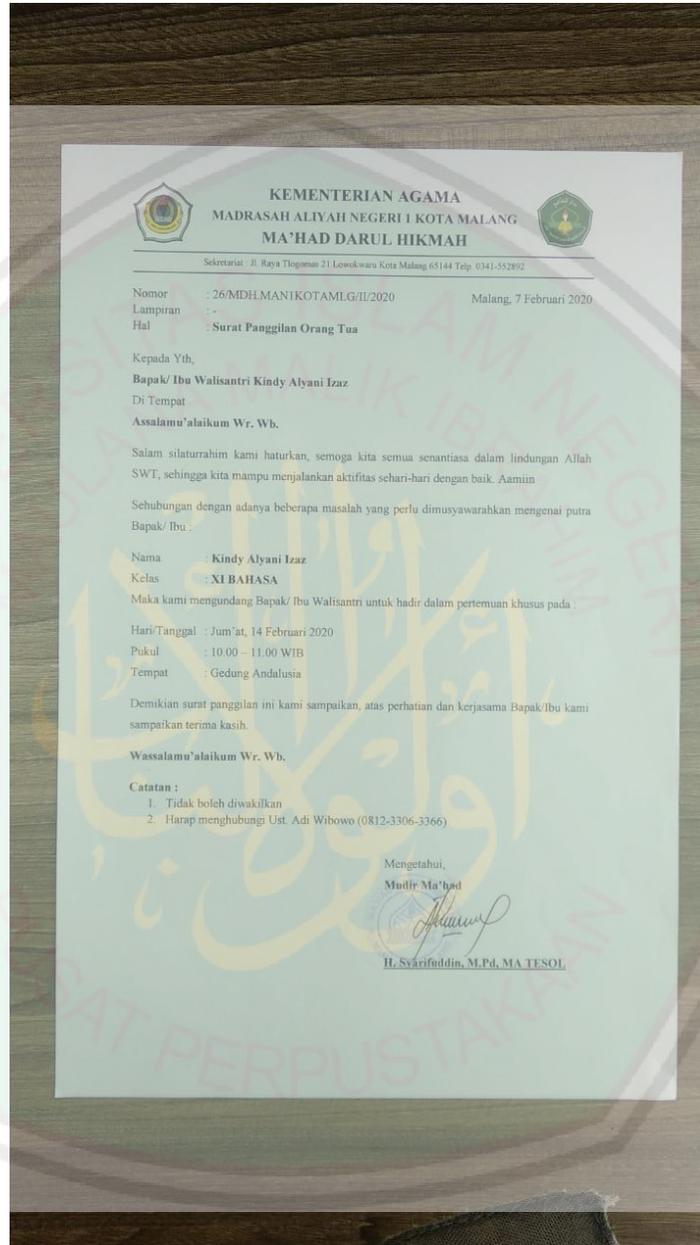
PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN KUALITATIF

| Rumusan Masalah | Instrumen | Metode | Wawancara | Observasi | Dokumenta si |
|---|---|-------------------|---|---|--|
| <p>Bagaimana perencanaan manajemen <i>Boarding school</i> dalam meningkatkan nilai karakter disiplin siswa di Ma'had Darul Hikmah MAN 1 kota Malang</p> | <p>1. Mudir 2. CO keamanan ma'had</p> | <p>Kualitatif</p> | <p>1. bagaimana pendapat bapak tentang manajemen <i>boarding school</i> ? 2. bagaimana bapak merencanakan manajemen <i>boarding school</i> ? 3. faktor pendukung dan penghambat apa yang mempengaruhi dalam perencanaan? 4. strategi apa yang tepat yang dapat terus meningkatkan kedisiplinan siswa 5. bagaimana bagak mudir dalam melakukan identifikasi masalah baik yang sedang terjadi atau memiliki potensi di masa depan</p> | <p>1.mengamati lingkungan yang ada 2. pengamatan dalam berkas-berkas yang diarsipkan dari rapat kerja</p> | <p>1. dokumen-dokumen yang sudah di buat</p> |

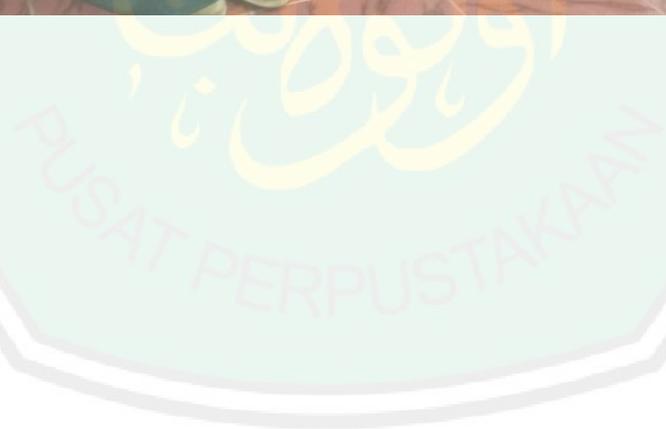
| | | | | | |
|---|---|-------------------|---|---|--|
| | | | <p>yan akan terjadi?</p> <p>6. apa saja perencanaan yang menjadi stratei keberhasilan mudir dalam meningkatkan kedisiplinan siswa?</p> | | |
| <p>Bagaimana pelaksanaan manajemen <i>Boarding school</i> dalam meningkatkan nilai karakter disiplin siswa di Ma'had Darul Hikmah MAN 1 kota Malang</p> | <p>1. Mudir 2. Co keamanan 3. siswa</p> | <p>Kualitatif</p> | <p>1. bagaimana cara mengendalikan pelaksanaan sesuai dengan perencanaan manajemen ?</p> <p>2. hal-hal apa saja yang menjadi faktor penghubung dan penghambat dalam pelaksanaan?</p> <p>3. bagaimana dalam melaksanakan identifikasi masalah ketika dalam pelaksanaan secara mendadak ?</p> <p>4. bagaimana kepala madrasah memberikan contoh kedisiplinan ?</p> <p>5. bagaimana pengaplikasian</p> | <p>1. pengamatan dalam bentuk kegiatan baik dan disiplin mudir</p> <p>2. mengamati berkas atau dokumen.</p> | <p>1. dokumen-dokumen yang sudah di buat</p> |

| | | | | | |
|--|---|------------|---|--|--|
| | | | mudir dalam meningkatkan kedisiplinan? | | |
| <p>Bagaimana evaluasi manajemen <i>Boarding school</i> dalam meningkatkan nilai karakter disiplin siswa di Ma'had Darul Hikmah MAN 1 kota Malang</p> | <p>1. mudir 2. co keamanan (ustadzah) 3. siswa</p> | Kualitatif | <p>1. apa saja dampak positif manajemen boarding school yang sudah di terapkan ? 2. apa saja dampak negative dari manajemen boarding school yang sudah diterapkan? 3. Bagaimana cara mengatasi dari dampak negative tersebut? 4. apakah semua perencanaan manajemen boarding school sudah terlaksana semua?</p> | <p>1. mengamati keseharian dan kegiatan yang dilakukan 2. mengamati pimpinan dan bawahan</p> | <p>1. dokumen-dokumen yang sudah dibuat.</p> |

GAMBAR 2. SURAT PEMANGGILAN ORANG TUA



GAMBAR 3. WAWANCARA DENGAN MUDIR



GAMBAR 4. DATA PELANGGARAN SANTRI

DATA PELANGGARAN SANTRI MA'HAD DARUL HIKMAH MAN 1 KOTA MALANG

Nama : Azzam Faizurrohman
 Mahad : Cordova
 Kelas : X Mipa

Poin – poin pelanggaran :

- ❖ Keluar mahad tanpa izin di malam hari
- ❖ Membawa HP di luar jam ketentuan Mahad
- ❖ Menbohongi asatidz
- ❖ Mengambil hp di rumah asatidz tanpa pamit
- ❖ Sering meninggalkan kegiatan Mahad di antaranya :
 - Qiyamullail
 - Sholat jamaa'ah subuh
 - Ta'lim Al Qur'an ba'da subuh
 - Jamaah maghrib
 - Ta'lim kitab
 - Jama'ah isya'
 - Bimbel

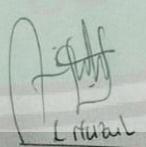
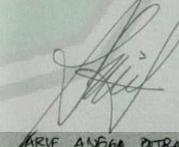
JUMLAH ALPHA SELAMA DALAM KEGIATAN MAHAD SEMESTER 1 DAN SEMESTER 2 :

| No | Kegiatan | Jumlah Alpha Semester 1 | Jumlah Alpha Semester 2 |
|----|------------------------------|-------------------------|-------------------------|
| 1 | Qiyamullai | 22 | 5 |
| 2 | Sholat jamaa'ah subuh | 22 | 5 |
| 3 | Ta'lim Al Qur'an ba'da subuh | 18 | 5 |
| 4 | Jamaah maghrib | 6 | 1 |
| 5 | Ta'lim kitab | 8 | 2 |
| 6 | Jama'ah isya' | 6 | 1 |
| 7 | Bimbel | 14 | 4 |

Data ini dibuat sebenar benarnya dengan bukti yang ada.

Mengetahui,

Mudirul Ma'had Darul Sekbid. Keamanan Murobby/Murobbiyah

M. Syarifudin, M. A. TESOL L. Idris ARIF ANGGA PRITA

NIP.

Scanned with CamScanner

Gambar 5. Wawancara dengan ustadzah



GAMBAR 6 DAN 7. SANTRI SEDANG MENGIKUTI PROSES BELAJAR



GAMBAR 8 SANTRI MENGIKUTI MENGAJI BERSAMA



GAMBAR 10. SURAT PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

| | | |
|----------|---------------------------------|------------------|
| Nomor | : 3907 /Un.03.1/TL.00.1/12/2019 | 13 Desember 2019 |
| Sifat | : Penting | |
| Lampiran | : - | |
| Hal | : Izin Penelitian | |

Kepada
Yth Kepala MAN 1 Kota Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

| | |
|---------------------------|--|
| Nama | : Rifatul Jannah |
| NIM | : 16170044 |
| Jurusan | : Manajemen Pendidikan Islam (MPI) |
| Semester - Tahun Akademik | : Ganjil - 2019/2020 |
| Judul Skripsi | : Implementasi Manajemen Boarding School dalam Meningkatkan Nilai Karakter Disiplin Siswa di MAN 1 Kota Malang |
| Lama Penelitian | : Desember 2019 sampai dengan Februari 2020 (3 bulan) |

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.
NIP. 19650817 199803 1 003

GAMBAR 11. FOTO PENELITI DENGAN CO KEAMANAN PUTRI



GAMBAR. 12 FOTO PENELITI

